

PENGANTAR SEMANTIK BAHASA ARAB

Teori dan Praktik

Miftahul Mufid, M.Pd.I
Devi Eka Diantika, M.Pd.I

PENGANTAR SEMANTIK BAHASA ARAB

Teori dan Praktik

Edisi Pertama

Copyright @ 2024

ISBN 978-623-130-864-1

15,5 x 23 cm

141 h.

cetakan ke-1, 2024

Penulis

Miftahul Mufid, M.Pd.I

Devi Eka Diantika, M.Pd.I

Editor

Muhammad Rizqy Al Mubarak

Penerbit

Madza Media

Anggota IKAPI: No.273/JTI/2021

Kantor: Jl. Bantaran Indah Blok H Dalam 4a Kota Malang

redaksi@madzamedia.co.id

www.madzamedia.co.id

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi dengan cara apapun,
termasuk dengan cara penggunaan mesin fotocopy tanpa izin sah
dari penerbit.

PRAKATA

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya.

Buku ini merupakan pengantar tentang semantik bahasa Arab. Buku ini membahas tentang pengertian semantik, jenis-jenis makna, pembentukan makna, perubahan makna, aplikasi semantik, dan hubungan semantik dengan cabang ilmu bahasa lainnya.

Buku ini dirancang untuk mahasiswa tingkat sarjana yang mengambil mata kuliah semantik bahasa Arab. Buku ini juga dapat digunakan oleh umum yang ingin mempelajari tentang semantik bahasa Arab.

Buku ini terdiri dari 13 bab. Bab 1 membahas tentang pengertian semantik dan sejarah semantik. Bab 2 membahas tentang jenis-jenis makna. Bab 3 membahas tentang pembentukan makna. Bab 4 membahas tentang perubahan makna. Bab 5 membahas tentang aplikasi semantik. Bab 6 membahas tentang semantik leksikal. Bab 7 membahas tentang semantik gramatikal. Bab 8 membahas tentang semantik pragmatik. Bab 9 membahas tentang semantik Al-Qur'an. Bab 10 membahas tentang semantik hadis. Bab 11 membahas tentang semantik puisi Arab. Bab 12 membahas tentang semantik sastra Arab.

Buku ini disusun dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Buku ini juga dilengkapi dengan contoh-contoh yang relevan untuk memperjelas konsep-konsep yang dibahas.

Penulis berharap buku ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Penulis juga menerima kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan buku ini di masa mendatang.

DAFTAR ISI

PRAKATA	i
DAFTAR ISI	ii
BAB 1 PENGANTAR SEMANTIK	1
A. Tujuan Pembelajaran/Deskripsi MK/CPL/CPMK.....	1
B. Pendahuluan.....	2
C. Pengertian Semantik	3
D. Sejarah Semantik	5
E. Rangkuman & Soal Latihan.....	8
BAB 2 OBJEK DAN HUBUNGAN SEMANTIK DENGAN ILMU LAIN	9
A. Tujuan Pembelajaran/Deskripsi MK/CPL/CPMK.....	9
B. Pendahuluan.....	10
C. Objek Kajian Semantik.....	11
D. Hubungan Semantik dengan Cabang Ilmu Bahasa Lainnya	14
E. Rangkuman & Soal Latihan.....	17
BAB 3 JENIS MAKNA	18
A. Tujuan Pembelajaran/Deskripsi MK/CPL/CPMK.....	18
B. Pendahuluan.....	19
C. Makna Denotatif dan Makna Konotatif	20
D. Makna Leksikal dan Makna Gramatikal	23
E. Makna Idiomatik	29
F. Makna Pragmatik	31
G. Rangkuman & Soal Latihan.....	34

BAB 4	PEMBENTUKAN MAKNA.....	35
	A. Tujuan Pembelajaran/Deskripsi MK/CPL/CPMK.....	35
	B. Pendahuluan.....	36
	C. Pembentukan Makna	37
	D. Pembentukan Makna Gramatikal	47
	E. Rangkuman & Soal Latihan.....	55
BAB 5	PERUBAHAN MAKNA.....	56
	A. Tujuan Pembelajaran/Deskripsi MK/CPL/CPMK.....	56
	B. Pendahuluan.....	57
	C. Perubahan Makna Leksikal.....	57
	D. Perubahan Makna Gramatikal.....	69
	E. Rangkuman & Soal Latihan.....	82
BAB 6	BENTUK-BENTUK PERUBAHAN MAKNA	83
	A. Tujuan Pembelajaran/Deskripsi MK/CPL/CPMK.....	83
	B. Pendahuluan.....	84
	C. Pembatasan Makna تخصيص المعنى.....	85
	D. Perluasan Makna توسع المعنى.....	91
	E. Perpindahan Makna نقل المعنى.....	96
	F. Rangkuman & Soal Latihan.....	97
BAB 7	RELASI MAKNA.....	99
	A. Tujuan Pembelajaran/Deskripsi MK/CPL/CPMK.....	99
	B. Pendahuluan (Jika Dibutuhkan).....	100
	C. Sinonim الترادف	100
	D. Antonim التضاد	110
	E. Polisemi (Polysemy/بوليزمي).....	113
	F. Homonim (Homonymy/هومونيمي).....	117

G. Rangkuman & Soal Latihan.....	120
GLOSARIUM.....	122
DAFTAR PUSTAKA	124
INDEKS.....	131
BIOGRAFI PENULIS	133

BAB

1

PENGANTAR SEMANTIK

A. Tujuan Pembelajaran/Deskripsi MK/CPL/CPMK

Deskripsi Sub Bab "Pengertian Semantik":

Sub bab ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang kuat tentang konsep dasar semantik dan mengenalkan mahasiswa pada pentingnya memahami makna dalam bahasa Arab. Mahasiswa akan mendapatkan gambaran tentang ruang lingkup semantik dan bagaimana hal ini relevan dalam pemahaman bahasa Arab secara lebih mendalam.

Kompetensi Program (CPL):

Setelah menyelesaikan sub bab ini, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan berikut:

1. Memahami definisi dan ruang lingkup semantik sebagai cabang ilmu linguistik.
2. Menjelaskan pentingnya memahami makna dalam konteks bahasa Arab.
3. Mengidentifikasi elemen-elemen dasar dalam analisis semantik.
4. Menghubungkan konsep semantik dengan pemahaman bahasa Arab secara umum.

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK):

Setelah mempelajari sub bab ini, mahasiswa diharapkan dapat:

1. Mendefinisikan semantik sebagai ilmu yang mempelajari makna dalam bahasa.
2. Menjelaskan mengapa semantik merupakan komponen penting dalam pemahaman bahasa Arab.
3. Mengidentifikasi unsur-unsur dasar dalam analisis semantik, seperti makna leksikal dan makna gramatikal.
4. Memahami perbedaan antara konsep semantik dasar seperti sinonim, antonim, hipernim, dan hiponim.
5. Menunjukkan kesadaran tentang bagaimana pemahaman semantik akan membantu dalam interpretasi teks bahasa Arab yang lebih baik.

B. Pendahuluan

Bahasa Arab, dengan sejarahnya yang kaya dan keragaman dialeknya, adalah salah satu bahasa yang paling menarik untuk dipelajari. Semantik, sebagai cabang linguistik yang memeriksa makna dalam bahasa, memungkinkan kita untuk memahami lebih dalam bagaimana bahasa Arab berfungsi dan bagaimana makna dibangun dalam komunikasi.

Buku ini adalah sebuah pengantar komprehensif untuk semantik bahasa Arab, yang dirancang untuk membantu pembaca memahami teori-teori dasar semantik dan bagaimana mereka diterapkan dalam praktik. Bab 1 ini, yang merupakan bab pengantar, akan membawa kita memasuki dunia semantik, menggali konsep-konsep penting yang akan menjadi dasar bagi pemahaman kita tentang semantik bahasa Arab.

Semantik adalah kunci untuk mengungkap berbagai nuansa dan makna dalam bahasa Arab. Apakah Anda seorang pemula yang baru mulai belajar bahasa ini atau seorang penutur asli yang ingin mendalami pemahaman Anda tentang struktur makna dalam bahasa ibu Anda, buku ini akan memberikan dasar yang kokoh. Kami akan menjelajahi topik-topik seperti makna leksikal, makna gramatikal, konsep-konsep semantik dasar, dan aplikasi semantik dalam bahasa Arab sehari-hari.

Tentu saja, semantik tidak hanya berguna bagi pemahaman bahasa Arab sebagai bahasa tunggal. Ini juga akan membantu Anda memahami perbedaan dan persamaan dengan bahasa-bahasa lain yang Anda kuasai. Semantik adalah alat yang sangat kuat untuk memahami bahasa secara mendalam, memungkinkan Anda untuk menangkap subtlety dan kompleksitas komunikasi manusia.

C. Pengertian Semantik

Semantik adalah bidang studi dalam linguistik yang mengkhususkan diri dalam memahami makna. Ini tak hanya melibatkan makna dari kata-kata individu tetapi juga frasa, klausa, dan bahkan keseluruhan teks. Konsep ini memang terdengar sederhana, tetapi sangat vital dalam komunikasi sehari-hari dan juga dalam analisis teks sastra atau ilmiah.¹

Asal kata 'semantik' berasal dari bahasa Yunani, yakni 'semantikos,' yang secara kasar bisa diterjemahkan menjadi 'berkaitan dengan makna.'² Ini memberi kita petunjuk tentang esensi dari semantik itu sendiri—yaitu memahami simbol atau tanda, dalam hal ini kata atau teks, yang kita gunakan untuk menyampaikan makna. Jadi, jika diurai lebih lanjut, semantik adalah ilmu yang membahas bagaimana tanda-tanda atau simbol ini membentuk dan menyampaikan makna.

Beberapa ahli linguistik terkenal juga telah memberikan kontribusi signifikan ke bidang ini. Noam Chomsky, misalnya, menyoroti pentingnya semantik dalam *generative grammar*, sebuah teori yang mengeksplorasi bagaimana kalimat dalam bahasa dibentuk. Menurutnya, aturan-aturan tata bahasa haruslah dirancang sedemikian rupa sehingga mereka menciptakan representasi semantik yang benar dari suatu kalimat atau ungkapan.

¹ Ronnie Cann, Kempson Ruth, and Eleni Gregoromichelaki, *Semantics: An Introduction to Meaning in Language* (Cambridge: Cambridge University Press, 2009).

² Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

Ferdinand de Saussure³, seorang tokoh lainnya, mengajukan teori bahwa makna dihasilkan dari sistem tanda dalam bahasa. Dalam perspektifnya, setiap kata adalah sebuah 'tanda' yang terdiri dari 'penanda,' atau bentuk fisik dari kata, dan 'petanda,' atau konsep yang diwakilinya. Semantik, dalam konteks ini, berfungsi untuk menguraikan bagaimana penanda dan petanda ini berinteraksi untuk menciptakan makna.

Tak kalah penting, J.L. Austin⁴ mengemukakan teori "*speech acts*" yang menggabungkan elemen semantik dan pragmatik. Menurutnya, makna sebuah kata atau kalimat juga dipengaruhi oleh konteks di mana ia digunakan, serta tujuan dari penggunaannya.

Jadi, jika diringkas, semantik adalah studi tentang bagaimana kita memberi dan memahami makna dalam bahasa, sebuah bidang yang telah dikaji secara mendalam oleh para ahli dari berbagai disiplin ilmu.

Selain tokoh barat yang membicarakan tentang ilmu semantik tokoh Arab juga memberikan pendapatnya tentang ilmu ini, seperti yang di utarakan oleh tokoh Islam Ahmad Mukhtar Umar dalam bukunya ilmu dilalah yang menyebutkan bahwa:

انه دراسة المعنى أو علم الذي يدرس المعنى أو ذلك الفرع من علم اللغة الذي يتناول
نظرية المعنى أو ذلك الفرع الذي يدرس الشروط الواجب توافرها في الرمز حتى يكون
قادرا على حمل المعنى

Pernyataan dari Ahmad Mukhtar Umar⁵ ini membahas tentang semiotika atau ilmu yang mempelajari tanda dan makna, khususnya dalam konteks linguistik. Dalam ilmu linguistik, memahami bagaimana kata-kata atau simbol membawa makna

³ P M Page, "Course in General Linguistics: Ferdinand de Saussure," *Language* 9, no. 6 (2004).

⁴ J.L. Austin, *How to Do Things with Words: The William James Lectures Delivered at Harvard University in 1955* (Oxford: Oxford University Press, 1962).

⁵ Ahmad Mukhtar Umar, *Ilmu Al-Dilalah* (Kairo: Alam al-Kutub, 2009).

adalah suatu area penelitian yang sangat krusial. Pernyataan ini merinci dua aspek utama:

1. Makna: makna ini adalah bagian dari linguistik yang membahas apa yang kita maksud ketika kita menggunakan kata atau frasa tertentu. Ini membahas konotasi dan denotasi, serta bagaimana konteks mempengaruhi makna.
2. Syarat-Syarat Simbol: Selain mengerti makna, penting juga untuk mengerti syarat-syarat atau kondisi yang harus dipenuhi oleh suatu simbol (atau kata) agar dapat 'membawa' makna. Ini bisa termasuk aturan gramatikal, konteks sosial, atau bahkan intonasi dalam percakapan.

Ahmad Mukhtar Umar, dalam pendapatnya, tampaknya menekankan pada kebutuhan untuk memahami kedua aspek ini untuk memiliki pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana bahasa bekerja pada tingkat makna.

D. Sejarah Semantik

Sejarah semantik adalah perjalanan panjang yang melibatkan berbagai tradisi intelektual, termasuk yang berakar di dunia Arab.

1. Masa Kuno: Aristoteles dan Plato

Sejarah semantik dapat ditarik kembali hingga masa kuno, khususnya di Yunani Kuno. Tokoh-tokoh seperti Plato dan Aristoteles adalah pemikir awal yang membahas tentang hubungan antara kata-kata dan makna. Aristoteles, misalnya, memperkenalkan konsep '*logos*' untuk menggambarkan hubungan antara bahasa dan dunia fisik. Ini adalah awal dari refleksi tentang semantik dalam tradisi Barat.⁶

2. Abad Pertengahan: Ilmu Dilalah dalam Tradisi Islam

Dalam konteks dunia Arab, perkembangan ilmu semantik seiring dengan penyebaran Islam. Ilmu dilalah (ilmu makna atau semantik) menjadi penting dalam memahami teks-teks

⁶ Andri Kurniawan et al., *Semantik. Padang: Global Eksekutif Teknologi* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023).

suci Islam, Al-Qur'an dan Hadits. Pada masa ini, Abu al-Aswad al-Du'ali (603–688 M) dikenal sebagai bapak ilmu dilalah.⁷ Ia adalah seorang sahabat Nabi Muhammad dan ahli bahasa Arab yang memulai usaha sistematis dalam memahami makna kata-kata dalam Al-Qur'an. Upayanya menciptakan dasar-dasar pemahaman makna dalam teks suci Islam.

3. Puncak Pengembangan: Al-Farabi dan Ibnu Sina

Pada abad ke-9 hingga ke-10, ilmu semantik mencapai puncaknya dengan kontribusi besar dari para ilmuwan seperti Al-Farabi (870–950 M) dan Ibnu Sina (980–1037 M).⁸ Al-Farabi, sering disebut "Al-Farabi yang Kedua" setelah Aristoteles, adalah seorang filsuf dan ilmuwan yang merumuskan teori tentang makna kata dan tanda dalam bahasa. Ia menekankan pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi yang penting.

Ibnu Sina, atau Avicenna dalam bahasa Latin, juga memberikan kontribusi besar dalam ilmu semantik. Ia menulis buku berjudul "Kitab al-Shifa" (*The Book of Healing*), yang berisi berbagai topik dalam filsafat dan sains. Dalam buku ini, Ibnu Sina merinci teori makna dalam bahasa dan memahami bahasa sebagai alat komunikasi yang vital.⁹ Kontribusi mereka bukan hanya terbatas pada ilmu semantik, tetapi juga mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan filsafat di dunia Arab dan Eropa.

4. Pengaruh Terhadap Filsafat dan Ilmu Pengetahuan

Kontribusi dari ilmu semantik dalam dunia Arab tidak hanya mempengaruhi pemahaman bahasa Arab, tetapi juga memberikan dampak besar pada perkembangan filsafat dan ilmu pengetahuan di dunia Arab. Pemikiran tentang makna

⁷ Muhbib Abdul Wahab, "PERAN BAHASA ARAB DALAM PENGEMBANGAN ILMU DAN PERADABAN ISLAM," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 1 (2014).

⁸ Rafiq Al-'ajam, *Al-Manṭiq 'inda Al-Fārābī (The Logic of Al-Fārābī)*, 1st ed. (Beirut: Dar al-Machreq, 1985).

⁹ Saloua Chatti, "Arabic Logic from Al-Fārābī to Averroes: A Study of the Early Arabic Categorical, Modal, and Hypothetical Syllogistics," *Studies in Universal Logic*, 2019.

kata dan tanda dalam bahasa menjadi dasar bagi pemahaman konsep filosofis dan ilmiah.¹⁰ Terutama, gagasan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang esensial dan penting dalam memahami realitas, telah membentuk cara berpikir di dunia Arab dan di seluruh dunia.

5. Pengaruh Arab di Dunia Barat

Sejarah semantik dalam dunia Arab juga memiliki pengaruh signifikan pada perkembangan ilmu pengetahuan di dunia Barat. Terutama selama Zaman Kegelapan Eropa, banyak teks-teks klasik Yunani dan Arab diterjemahkan ke dalam bahasa Latin, dan ini menghidupkan kembali minat dalam pemahaman makna dan bahasa.¹¹ Gagasan-gagasan tentang semantik dan ilmu dalalah menjadi dasar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan filsafat di Eropa.

6. Kontemporer: Ilmu Semantik dalam Konteks Global

Sejarah semantik terus berlanjut hingga masa kontemporer. Dengan kemajuan teknologi dan globalisasi, studi semantik telah menjadi lebih kompleks dan luas dalam ruang lingkup. Ini mencakup analisis bahasa dalam konteks sosial, budaya, dan teknologi. Ilmu semantik sekarang juga mencakup semantik komputasional, di mana komputer digunakan untuk menganalisis dan memahami makna dalam bahasa manusia.

Sejarah semantik adalah sebuah perjalanan yang panjang, melibatkan berbagai tradisi intelektual dan disiplin ilmu, dengan kontribusi penting dari dunia Arab. Dari pemikiran awal Aristoteles dan Plato hingga puncak perkembangan dengan Al-Farabi dan Ibnu Sina, pemahaman tentang makna dalam bahasa telah memengaruhi pemikiran filsafat, ilmu pengetahuan, dan bahasa itu sendiri. Pengaruh Arab pada perkembangan ilmu pengetahuan

¹⁰ Mahyudin Ritonga, "Semantik Bahasa Arab Dalam Pandangan Al-Anbari" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013).

¹¹ Balkis Aminallah Nurul Mivtakh, "Sejarah Perkembangan Ilmu Dalalah Dan Para Tokoh-Tokohnya," *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.30997/tjpb.v1i2.2782>.

di dunia Barat juga tidak boleh diabaikan. Sejarah semantik adalah cerminan dari kemampuan manusia untuk memahami dan merumuskan makna dalam bahasa, sebuah perjalanan intelektual yang terus berkembang hingga hari ini.

E. Rangkuman & Soal Latihan

1. Jelaskan pengertian semantik secara umum!
2. Jelaskan pengertian semantik bahasa Arab secara khusus!
3. Apa perbedaan semantik dengan cabang ilmu bahasa lainnya?
4. Sebutkan dan jelaskan tujuan kajian semantik!
5. Jelaskan sejarah perkembangan semantik secara singkat!
6. Sebutkan tokoh-tokoh penting dalam perkembangan semantik!

BAB

2

OBJEK DAN HUBUNGAN SEMANTIK DENGAN ILMU LAIN

A. Tujuan Pembelajaran/Deskripsi MK/CPL/CPMK

Tujuan Pembelajaran (Tujuan Umum Buku)

Buku ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang konsep-konsep semantik dalam konteks bahasa Arab. Dengan membaca buku ini, pembaca diharapkan dapat:

1. Memahami prinsip-prinsip dasar semantik dan penerapannya dalam bahasa Arab.
2. Menguasai keterampilan analisis makna kata-kata dan frasa dalam berbagai konteks.
3. Mengidentifikasi peran pragmatik dalam memberikan makna dalam komunikasi bahasa Arab.

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini, diharapkan lulusan akan mampu:

1. Mengaplikasikan prinsip-prinsip semantik dalam membaca dan menghasilkan teks bahasa Arab.
2. Menganalisis makna kata-kata dan frasa dalam konteks budaya dan linguistik.

3. Menerapkan pengetahuan semantik dalam konteks komunikasi interpersonal dan intrapersonal.

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

Dengan menyelesaikan mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan konsep dasar semantik Bahasa Arab.
2. Menganalisis struktur makna dalam kalimat dan teks Bahasa Arab.
3. Menerapkan pengetahuan semantik dalam situasi komunikatif nyata.

B. Pendahuluan

Bahasa Arab, sebagai salah satu bahasa yang kaya dan mendalam, telah menjadi pusat perhatian para peneliti dan ahli bahasa dalam upaya untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya. Salah satu cabang ilmu linguistik yang secara khusus menangani makna dalam bahasa adalah semantik. Dalam bab ini, kita akan menjelajahi dunia yang menarik dan kompleks dari objek kajian semantik Bahasa Arab, yang merangkum ragam makna, struktur, dan pemahaman mendalam terhadap kata-kata dan frasa dalam konteks bahasa ini.

Sebelum kita memasuki ranah semantik Bahasa Arab, penting bagi kita untuk memahami konteks linguistik dan budaya di mana bahasa ini berkembang. Bahasa Arab, dengan sejarah panjangnya yang melibatkan puisi, sastra, dan warisan intelektual Islam, memiliki lapisan makna yang melampaui aspek sehari-hari. Oleh karena itu, melibatkan diri dalam semantik Bahasa Arab bukan hanya menjelajahi struktur kalimat, tetapi juga memahami kekayaan budaya dan sejarah yang melatarbelakangi setiap kata.

Dalam konteks semantik Bahasa Arab, objek kajian mencakup berbagai aspek. Kita akan membahas bagaimana makna kata-kata dapat bervariasi tergantung pada konteks, dan bagaimana makna ini dapat diidentifikasi melalui analisis struktural. Selain itu, kita

juga akan mengeksplorasi peran pragmatik dalam memberikan makna kepada ekspresi linguistik, sehingga pembaca dapat memahami bagaimana bahasa digunakan dalam situasi komunikatif nyata.

Tujuan utama dari bab ini adalah memberikan landasan pemahaman yang kokoh bagi pembaca terkait dengan objek kajian semantik Bahasa Arab. Dengan memahami prinsip-prinsip dasar semantik, diharapkan pembaca dapat mengenali kompleksitas makna dalam bahasa ini dan mengaplikasikannya dalam konteks teori dan praktik sehari-hari.

Dengan demikian, melalui bab ini, pembaca diharapkan dapat memperdalam pemahaman mereka tentang semantik Bahasa Arab dan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran dan penggunaan bahasa sehari-hari.

C. Objek Kajian Semantik

Objek kajian semantik melibatkan penguraian kompleks tentang bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan makna. Ini melibatkan lebih dari sekadar kata-kata; juga melibatkan struktur kalimat, konteks sosial, dan pragmatik komunikasi.¹² Artikel ini akan membahas secara mendalam objek kajian semantik, menggali bagaimana makna dibentuk, disampaikan, dan dipahami dalam bahasa.

1. Makna Kata

Makna kata adalah salah satu aspek utama dalam semantik. Ini melibatkan memahami bagaimana kata-kata individu memiliki makna mereka sendiri. Ada dua jenis makna kata yang penting untuk dipahami:¹³

a. Makna Denotatif

Makna denotatif adalah makna literal atau konseptual suatu kata. Ini adalah makna yang ditemukan dalam

¹² R. Kunjana Rahardi, *Pragmatik Lanskap Konteks Sosial, Sosial, Situasional, Dan Kultural Dalam Studi Maksud Penutur* (Yogyakarta: Amara Books, 2021).

¹³ Rahardi.

kamus, yang mendefinisikan kata-kata secara objektif. Contoh, makna denotatif dari kata "قط kucing" adalah hewan mamalia berbulu dengan cakar dan ekor panjang.¹⁴

b. Makna Konotatif

Makna konotatif adalah makna yang berkaitan dengan asosiasi, perasaan, atau konotasi emosional yang mungkin melekat pada kata tersebut. Ini adalah makna yang dapat berbeda-beda antara individu atau dalam konteks yang berbeda.¹⁵ Contoh, kata "بيت rumah" dapat memiliki konotasi positif seperti tempat perlindungan dan kehangatan, atau konotasi negatif seperti tempat konflik dan stres, tergantung pada konteks dan pengalaman individu.

2. Polisemi

Polisemi adalah fenomena di mana satu kata memiliki beberapa makna yang terkait. Ini dapat membingungkan dalam komunikasi, tetapi juga memberikan kekayaan dan fleksibilitas dalam bahasa. Contoh yang umum adalah kata "tangan," yang dapat merujuk pada bagian tubuh manusia atau pada bagian jam tangan.¹⁶

3. Sinonim dan Antonim

Sinonim adalah kata-kata yang memiliki makna yang mirip atau serupa. Contoh, "كبير" dan "عظيم" adalah sinonim karena keduanya merujuk pada arti yang sama yakni besar. (Fernanada and Rosnelly 885) Di sisi lain, antonim adalah kata-

¹⁴ Nur Azizah, "Dimensi Notasional Dalam Penafsiran Makna Karikatur Siswa SMK Dilihat Dari Tulisan Mereka" (Universitas Indonesia, 2011), <https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/136654-T 28333-Dimensi notasional-full text.pdf>.

¹⁵ J.D Parera, *Dasar-Dasar Analisis Sintaksis* (Jakarta: Erlangga, 2009).

¹⁶ Dr. Seno Gumira Ajidarma, *Modul Kajian Komunikasi* (Jakarta: Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta, 2022).

kata yang memiliki makna berlawanan. Contoh, "حار" panas" adalah antonim dari "بريد" dingin."¹⁷

4. Hiponim dan Hipernim

Konsep hiponim dan hipernim berkaitan dengan hierarki makna dalam bahasa. Hiponim adalah kata-kata yang merupakan sub kategori atau bagian dari kata lain yang lebih umum, yang disebut hipernim.¹⁸ Contoh, "mawar" adalah hiponim dari "bunga," karena mawar adalah salah satu jenis bunga.

5. Makna Frasa dan Klausa

Selain makna kata, semantik juga mengkaji makna dalam tingkat frasa dan klausa. Ini melibatkan cara kata-kata digabungkan dalam sebuah unit yang lebih besar untuk menyampaikan makna yang lebih kompleks. Misalnya, dalam frasa "mobil merah," makna mobil dan merah digabungkan untuk menyampaikan deskripsi mobil tersebut.¹⁹

6. Makna Kalimat

Semantik juga mencakup analisis makna dalam kalimat. Ini melibatkan memahami bagaimana struktur kalimat dan hubungan antara kata-kata dalam kalimat mempengaruhi makna. Sebagai contoh, dalam kalimat "Ani memberi makan kucing," makna kalimat ini berbeda jika dibandingkan dengan "Kucing memberi makan Ani." Struktur kalimat mempengaruhi siapa yang melakukan tindakan dan kepada siapa tindakan tersebut ditujukan.

¹⁷ Gratian Vas, *Pengayaan Bahasa Inggris Antonim* (Bandung: PT. Pakar Raya, 2019).

¹⁸ Okta Setiyani, Sri Widayati, and Dewi Ratnaningsih, "Analisis Hiponim Pada Kumpulan Lagu Karya Ebiat G. Ade Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Griya Cendikia* 8, no. 1 (2023).

¹⁹ Bo Laursen, "D.A. Cruse: Lexical Semantics. Cambridge. Cambridge University Press. 1986.310 S.," *HERMES - Journal of Language and Communication in Business* 1, no. 2 (2015), <https://doi.org/10.7146/hjlc.v1i2.21364>.

7. Konteks dan Pragmatik

Konteks sosial dan pragmatik komunikasi juga merupakan objek kajian penting dalam semantik. Ini melibatkan bagaimana makna sebuah ujaran dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan situasional. Misalnya, makna dari kalimat "Apa kabar?" dapat berbeda dalam percakapan informal antara teman-teman dan dalam situasi formal seperti wawancara kerja. Pragmatik juga mempertimbangkan aspek seperti tujuan komunikasi dan implikatur percakapan.

D. Hubungan Semantik dengan Cabang Ilmu Bahasa Lainnya

Semantik adalah cabang penting dalam studi bahasa, tetapi untuk memahami perannya dengan lebih baik, kita perlu melihat bagaimana semantik berhubungan dengan cabang-cabang ilmu bahasa lainnya. Semantik tidak berdiri sendiri; ia terkait erat dengan fonologi, morfologi, sintaksis, dan pragmatik. Artikel ini akan menjelaskan bagaimana semantik berinteraksi dengan cabang-cabang ilmu bahasa lainnya dan bagaimana kerja sama mereka membentuk pemahaman lengkap tentang bahasa.

1. Hubungan dengan Fonologi

Fonologi adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari suara dalam bahasa. Meskipun terfokus pada aspek suara, fonologi memiliki keterkaitan dengan semantik. Pengucapan kata atau frasa dapat mempengaruhi makna. Sebagai contoh, perbedaan dalam aksen atau vokal panjang/pendek dapat mengubah makna kata. Dalam bahasa Inggris, "*desert*" (padang pasir) dan "*dessert*" (makanan penutup) memiliki pengucapan yang sama tetapi makna yang berbeda. Jadi, fonologi dapat memengaruhi pemahaman semantik dalam bahasa.

2. Hubungan dengan Morfologi

Morfologi adalah studi tentang struktur internal kata. Ini melibatkan pembentukan kata dan cara imbuhan mempengaruhi makna. Hubungan antara semantik dan

morfologi terlihat ketika afiks atau imbuhan digunakan untuk mengubah makna kata. Contohnya adalah ketika imbuhan "-er" digunakan untuk membentuk kata kerja menjadi kata benda, seperti "*teach*" (mengajar) menjadi "*teacher*" (guru). Semisal dalam bahasa arab lafaz قَطَعَ yang artinya memotong mendapatkan imbuhan huruf pada fa' fiilnya menjadi قَطَّعَ maka maknanya berubah menjadi memotong-motong. Dari sini dapat kita ketahui bahwa morfologi membantu memahami bagaimana kata-kata dibentuk dan bagaimana perubahan morfologis dapat memengaruhi makna.

3. Hubungan dengan Sintaksis

Sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur kalimat dan cara kata-kata disusun dalam kalimat. Semantik dan sintaksis sangat erat terkait karena makna dalam kalimat seringkali tergantung pada struktur kalimatnya. Contoh yang sederhana adalah perbedaan antara "أَنِي أَطْعِمُ الْقِطَّ" Ani memberi makan kucing" dan "الْقِطُّ يُطْعِمُ أَنِي" Kucing memberi makan Ani." Meskipun kata-kata yang sama digunakan, struktur kalimat mempengaruhi siapa yang melakukan tindakan dan kepada siapa tindakan tersebut ditujukan. Dengan kata lain, sintaksis membantu merinci bagaimana makna dibentuk dalam konteks kalimat.

4. Hubungan dengan Pragmatik

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari bagaimana bahasa digunakan dalam situasi komunikasi sehari-hari. Ini termasuk memahami implikatur, tujuan komunikasi, dan bagaimana konteks mempengaruhi makna. Semantik dan pragmatik berinteraksi dalam konteks penggunaan bahasa sehari-hari. Sebagai contoh, dalam kalimat "هَلْ تَشْرَبُ الْقَهْوَةَ؟" Apakah kamu akan minum kopi?" implikatur adalah bahwa pembicara menawarkan kopi kepada lawan bicara. Ini adalah contoh bagaimana makna dalam semantik berhubungan dengan tujuan komunikasi dalam pragmatik. Pragmatik

membantu kita memahami makna yang tidak selalu diungkapkan secara eksplisit dalam teks.

5. Hubungan dengan Semiotika

Semiotika adalah studi tentang tanda dan simbol dalam bahasa dan komunikasi. Ini mencakup tanda-tanda linguistik dan non-linguistik. Semantik adalah komponen penting dalam semiotika karena ia mempelajari makna dalam konteks tanda-tanda linguistik. Penelitian semiotika membantu kita memahami bagaimana tanda-tanda bahasa digunakan untuk menyampaikan makna, dan ini terkait erat dengan konsep semantik.

6. Hubungan dengan Psikolinguistik

Psikolinguistik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari cara manusia memproses dan memahami bahasa dalam pikiran mereka. Ini mencakup pemahaman makna kata dan kalimat. Semantik dan psikolinguistik memiliki hubungan yang kuat karena memahami bagaimana manusia memproses makna penting dalam studi semantik. Penelitian psikolinguistik membantu kita memahami bagaimana otak manusia bekerja dalam memahami dan menghasilkan bahasa.

7. Hubungan dengan Semantik Komputasional

Semantik komputasional adalah cabang ilmu bahasa yang menggabungkan komputasi dengan semantik untuk memahami dan menghasilkan makna dalam bahasa manusia. Ini memiliki aplikasi dalam pengolahan bahasa alami, mesin pencari, dan terjemahan mesin. Semantik komputasional menggabungkan prinsip semantik dengan teknologi komputasi untuk menciptakan sistem yang dapat memahami dan menghasilkan bahasa manusia. Ini adalah contoh bagaimana semantik berkaitan dengan teknologi modern.

E. Rangkuman & Soal Latihan

1. Jelaskan cakupan objek kajian semantik dalam bahasa Arab.
2. Apa perbedaan objek kajian semantik dengan morfologi dan sintaksis?
3. Berikan contoh fenomena semantik yang tidak dibahas dalam morfologi dan sintaksis.
4. Bagaimana semantik berinteraksi dengan pragmatik dalam memahami makna ujaran?
5. Hubungkan konsep sinonim dan antonim dengan fonologi dan morfologi.
6. Jelaskan bagaimana sintaksis memengaruhi makna kalimat.
7. Bagaimana studi semantik dapat berkontribusi pada pengajaran bahasa Arab?
8. Apa peran semantik dalam penelitian linguistik historis?

BAB

3

JENIS MAKNA

A. Tujuan Pembelajaran/Deskripsi MK/CPL/CPMK

Tujuan Pemahaman Kompetensi Program (CPL):

Setelah menyelesaikan bab ini, mahasiswa diharapkan dapat:

1. Memahami perbedaan antara makna denotatif dan konotatif dalam bahasa Arab serta mengidentifikasi contohnya.
2. Membedakan makna leksikal dan makna gramatikal dalam konteks bahasa Arab.
3. Mengenali makna idiomatik dan menerapkannya dalam komunikasi bahasa Arab.
4. Memahami konsep makna pragmatik dan menerapkannya dalam situasi komunikasi nyata.
5. Memahami bagaimana pembentukan makna terjadi melalui konteks dan hubungan antara kata-kata dalam kalimat.
6. Mengidentifikasi perubahan makna leksikal dan gramatikal dalam bahasa Arab seiring waktu dan dalam berbagai konteks budaya.

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK):

Capaian yang diharapkan dari pembelajaran bab ini mencakup:

1. Kemampuan mahasiswa untuk menganalisis makna kata atau frasa dalam bahasa Arab dan mengidentifikasi apakah itu denotatif atau konotatif.

2. Kemampuan untuk membedakan makna leksikal dan makna gramatikal dalam teks bahasa Arab.
3. Pemahaman mahasiswa tentang penggunaan idiomatik dalam bahasa Arab serta kemampuan mereka untuk mengaplikasikannya dalam situasi tertentu.
4. Kemampuan mahasiswa untuk memahami dan menerapkan makna pragmatik dalam konteks komunikasi sehari-hari.
5. Kemampuan untuk menganalisis bagaimana konteks dan hubungan antara kata-kata dalam kalimat membentuk makna.
6. Kemampuan mahasiswa untuk mengidentifikasi perubahan makna leksikal dan gramatikal dalam bahasa Arab dan menghubungkannya dengan perubahan sosial dan budaya.

B. Pendahuluan

Bahasa adalah salah satu pencapaian terbesar manusia yang memungkinkan kita untuk berkomunikasi, menyampaikan ide, dan memahami dunia di sekitar kita. Di dalam keindahan bahasa, terdapat kerumitan yang tak terduga dalam bentuk makna. Bagaimana suatu kata atau frasa membawa berbagai makna dan bagaimana kita mengenali dan mengartikannya? Bab ini, "Jenis Makna," akan membantu Anda menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Bab ini terdiri dari delapan sub-bab yang mencakup berbagai aspek penting dalam semantik bahasa Arab. Kita akan memulai dengan "Makna Denotatif dan Konotatif," di mana kita akan menjelajahi perbedaan antara makna dasar (denotatif) suatu kata atau frasa dengan makna tambahan yang mungkin melekat padanya dalam konteks tertentu (konotatif).

Selanjutnya, kita akan memahami perbedaan antara "Makna Leksikal dan Makna Gramatikal." Sub-bab ini akan membantu kita membedakan makna utama kata-kata dalam bahasa Arab (leksikal) dengan makna yang berkaitan dengan fungsi kata dalam kalimat (gramatikal).

Kemudian, kita akan menjelajahi "Makna Idiomatik," di mana kita akan mempelajari bagaimana kata atau frasa dapat digunakan dalam bentuk idiom dengan makna khusus yang tidak dapat dipahami secara harfiah.

Sub-bab "Makna Pragmatik" akan membawa kita lebih jauh ke dalam pemahaman tentang bagaimana konteks sosial dan situasional memengaruhi makna suatu ucapan atau teks, termasuk maksud, tujuan, dan implikasi komunikasi dalam situasi tertentu.

"Pembentukan Makna" dan "Pembentukan Makna Gramatikal" akan membantu kita memahami bagaimana makna dalam bahasa Arab dapat dipahami melalui konteks dan hubungannya dengan kata atau frasa lain dalam kalimat, serta bagaimana struktur kalimat dapat memengaruhi makna.

Terakhir, kita akan menyelidiki "Perubahan Makna Leksikal dan Perubahan Makna Gramatikal" untuk memahami bagaimana makna kata atau frasa dalam bahasa Arab dapat berubah seiring waktu atau dalam konteks budaya yang berbeda, serta bagaimana perubahan dalam struktur kalimat dapat mempengaruhi makna kata atau frasa.

C. Makna Denotatif dan Makna Konotatif

1. Makna Denotatif

Makna denotatif adalah makna yang sebenarnya atau makna yang sesuai dengan kamus.²⁰ Makna denotatif bersifat objektif dan tidak dipengaruhi oleh subjektivitas pembicara atau pendengar.

Untuk memahami makna denotatif dari sebuah kata dalam bahasa Arab, kita dapat menggunakan pendekatan berikut:

- a. Pendekatan referensi: Makna denotatif dari sebuah kata dalam bahasa Arab dapat ditentukan berdasarkan objek

²⁰ Fahriza Audini Nasution et al., "MAKNA KATA DENOTATIF DALAM LAGU SATUKAN HATI KAMI KARYA DIAN PIESESHA," *Asas: Jurnal Sastra* 9, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.24114/ajs.v9i2.20503>.

atau konsep yang ditandainya. Misalnya, kata بيت (bait) memiliki makna denotatif sebagai bangunan tempat tinggal.

- b. Pendekatan kamus: Makna denotatif dari sebuah kata dalam bahasa Arab dapat ditentukan berdasarkan definisi yang diberikan dalam kamus. Misalnya, kata بيت (bait) memiliki makna denotatif "مبنى للسكن" (bangunan tempat tinggal) dalam kamus.

2. Makna Konotatif

Makna konotatif adalah makna yang tidak sebenarnya atau makna yang kiasan.²¹ Makna konotatif bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh subjektivitas pembicara atau pendengar.

Untuk memahami makna konotatif dari sebuah kata dalam bahasa Arab, kita dapat menggunakan pendekatan berikut:

- a. Pendekatan konteks: Makna konotatif dari sebuah kata dalam bahasa Arab dapat ditentukan berdasarkan konteks penggunaannya. Misalnya, kata بيت (bait) memiliki makna konotatif sebagai tempat yang nyaman dan penuh cinta, jika kata tersebut digunakan dalam konteks yang positif.
- b. Pendekatan emotif: Makna konotatif dari sebuah kata dalam bahasa Arab dapat ditentukan berdasarkan emosi yang ditimbulkannya. Misalnya, kata بيت (bait) memiliki makna konotatif sebagai tempat yang membosankan dan tidak menarik, jika kata tersebut digunakan dalam konteks yang negatif.

3. Perbedaan Makna Denotatif dan Konotatif

Perbedaan antara makna denotatif dan konotatif²² dalam bahasa Arab dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

²¹ Essy Cahyani and Hendri Zalman, "ANALISIS MAKNA KONOTATIF LIRIK LAGU DALAM ALBUM 'BEST SELECTION BLANC' OLEH AIMER," *Omiyage: Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa Jepang* 4, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.24036/omg.v4i1.234>.

²² Kurniawan et al., *Semantik. Padang: Global Eksekutif Teknologi*.

- a. Objektivitas: Makna denotatif bersifat objektif, sedangkan makna konotatif bersifat subjektif.
- b. Realitas: Makna denotatif merujuk pada realitas atau dunia nyata, sedangkan makna konotatif tidak merujuk pada realitas atau dunia nyata.
- c. Kejelasan: Makna denotatif lebih jelas daripada makna konotatif.
- d. Keindahan: Makna konotatif dapat digunakan untuk membuat komunikasi lebih indah dan ekspresif.

4. Contoh Makna Denotatif dan Konotatif

Berikut adalah beberapa contoh makna denotatif dan konotatif dalam bahasa Arab:

Makna denotatif:

- a. بيت (bait): bangunan tempat tinggal
- b. سيارة (sayyarah): kendaraan bermotor
- c. مدرسة (madrasah): tempat belajar
- d. كتاب (kitab): kumpulan lembaran kertas yang berisikan tulisan

Makna konotatif:

- a. بيت (bait): tempat yang nyaman dan penuh cinta
- b. سيارة (sayyarah): simbol kebebasan
- c. مدرسة (madrasah): tempat menimba ilmu
- d. كتاب (kitab): sumber pengetahuan

5. Penerapan Makna Denotatif dan Konotatif

Makna denotatif dan konotatif dapat diterapkan dalam berbagai konteks komunikasi dalam bahasa Arab. Berikut adalah beberapa contoh penerapan makna denotatif dan konotatif dalam bahasa Arab:

- a. Dalam konteks ilmiah: Makna denotatif lebih sering digunakan untuk menyampaikan informasi yang jelas dan

akurat. Misalnya, dalam sebuah makalah ilmiah, penulis akan menggunakan makna denotatif untuk menjelaskan konsep-konsep yang sedang dibahas.

- b. Dalam konteks sastra: Makna konotatif lebih sering digunakan untuk membuat komunikasi lebih menarik dan ekspresif. Misalnya, dalam sebuah puisi, penyair akan menggunakan makna konotatif untuk menyampaikan emosi atau pesannya.
- c. Dalam konteks sehari-hari: Makna denotatif dan konotatif dapat digunakan secara bersamaan dalam komunikasi sehari-hari. Misalnya, ketika kita ingin mengatakan bahwa kita sedang merasa nyaman, kita dapat mengatakan "أنا في بيتي" (ana fi baiti), yang berarti "Aku sedang di rumahku". Dalam kalimat ini, kata "بيتي" (baiti) memiliki makna denotatif sebagai bangunan tempat tinggal, tetapi juga memiliki makna konotatif sebagai tempat yang nyaman dan penuh cinta.

Makna denotatif dan konotatif adalah dua jenis makna kata yang penting untuk dipahami dalam bahasa Arab. Dengan memahami kedua jenis makna ini, kita dapat berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks.

D. Makna Leksikal dan Makna Gramatikal

1. Makna Leksikal

Makna leksikal adalah makna yang dimiliki oleh sebuah kata secara mandiri, tanpa memperhatikan konteks penggunaannya. Makna leksikal juga disebut dengan makna kamus. Pendekatan kamus adalah pendekatan yang paling umum digunakan untuk menentukan makna leksikal dari sebuah kata.²³ Dalam pendekatan ini, kita dapat melihat definisi yang diberikan dalam kamus. Misalnya, kata بيت (bait)

²³ Ade Nandang and Abdul Kosim, *Pengantar Linguistik Arab*, PT. Remaja Rosdakarya, 2018.

memiliki makna leksikal "مبنى للسكن" (bangunan tempat tinggal) dalam kamus.

a. Pendekatan referensi

Pendekatan referensi adalah pendekatan yang didasarkan pada hubungan antara kata dengan objek atau konsep yang ditandainya.²⁴ Dalam pendekatan ini, kita dapat melihat objek atau konsep yang ditandai oleh kata tersebut. Misalnya, kata بيت (bait) memiliki makna leksikal sebagai bangunan tempat tinggal, karena kata tersebut merujuk pada objek atau konsep bangunan tempat tinggal.

b. Perbedaan makna leksikal dan makna gramatikal

Selain perbedaan yang disebutkan di atas, ada beberapa hal lain yang perlu diperhatikan tentang makna leksikal dan makna gramatikal dalam bahasa Arab, yaitu:

- ❖ Makna leksikal dapat berubah-ubah seiring waktu. Misalnya, kata بيت (bait) awalnya memiliki makna leksikal sebagai bangunan tempat tinggal yang terbuat dari batu atau kayu. Namun, seiring waktu, makna leksikal kata بيت (bait) berubah untuk mencakup bangunan tempat tinggal yang terbuat dari bahan lain, seperti beton atau besi.
- ❖ Makna leksikal dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti budaya, agama, dan pengalaman pribadi. Misalnya, kata حب (hubb) memiliki makna leksikal sebagai cinta. Namun, makna leksikal kata حب (hubb) dapat berbeda-beda tergantung pada budaya, agama, dan pengalaman pribadi seseorang.

²⁴ Roslina Mariana Butarbutar, Ernanda Ernanda, and Julisah Izar, "Analisis Makna Referensial Dan Nonreferensial Dalam Umpasa Batak Toba," *Kajian Linguistik Dan Sastra* 1, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.22437/kalistra.v1i3.23277>.

c. Contoh makna leksikal yang berubah-ubah

Berikut adalah beberapa contoh makna leksikal yang berubah-ubah dalam bahasa Arab:

- ❖ بيت (bait): awalnya memiliki makna leksikal sebagai bangunan tempat tinggal yang terbuat dari batu atau kayu, kemudian berubah menjadi bangunan tempat tinggal yang terbuat dari bahan lain, seperti beton atau besi.
- ❖ سيارة (sayyarah): awalnya memiliki makna leksikal sebagai kendaraan yang ditarik oleh kuda atau hewan lainnya, kemudian berubah menjadi kendaraan yang digerakkan oleh mesin.
- ❖ مدرسة (madrasah): awalnya memiliki makna leksikal sebagai tempat belajar agama, kemudian berubah menjadi tempat belajar umum.
- ❖ كتاب (kitab): awalnya memiliki makna leksikal sebagai kumpulan lembaran kertas yang berisikan tulisan tangan, kemudian berubah menjadi kumpulan lembaran kertas yang berisikan tulisan mesin.

d. Contoh makna leksikal yang dipengaruhi oleh faktor lain

Berikut adalah beberapa contoh makna leksikal yang dipengaruhi oleh faktor lain dalam bahasa Arab:

- ❖ حب (hubb): memiliki makna leksikal sebagai cinta dalam konteks umum. Namun, dalam konteks agama, kata حب (hubb) dapat memiliki makna leksikal sebagai cinta kepada Allah.
- ❖ موت (maut): memiliki makna leksikal sebagai kematian dalam konteks umum. Namun, dalam konteks sastra, kata موت (maut) dapat memiliki makna leksikal sebagai kebebasan dari penderitaan.

- ❖ فقير (faqir): memiliki makna leksikal sebagai orang yang tidak memiliki harta benda dalam konteks umum. Namun, dalam konteks agama, kata فقير (faqir) dapat memiliki makna leksikal sebagai orang yang rendah hati.

e. Penerapan makna leksikal

Makna leksikal dapat diterapkan dalam berbagai konteks komunikasi dalam bahasa Arab. Berikut adalah beberapa contoh penerapan makna leksikal dalam bahasa Arab:

- ❖ Dalam konteks ilmiah: Makna leksikal digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep yang sedang dibahas. Misalnya, dalam sebuah makalah ilmiah, penulis perlu menggunakan makna leksikal yang tepat untuk menjelaskan konsep-konsep yang sedang dibahas.
- ❖ Dalam konteks sastra: Makna leksikal digunakan untuk menciptakan efek tertentu. Misalnya, seorang penyair dapat menggunakan makna leksikal yang tidak biasa untuk menciptakan efek kejutan atau keindahan.
- ❖ Dalam konteks sehari-hari: Makna leksikal digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Misalnya, ketika kita ingin mengungkapkan sesuatu, kita perlu menggunakan makna leksikal yang tepat agar pesan kita dapat tersampaikan dengan jelas.

2. Makna Gramatikal

Makna gramatikal adalah makna yang dimiliki oleh sebuah kata karena pengaruh konteks penggunaannya. Makna gramatikal juga disebut dengan makna sintaksis.²⁵

²⁵ Danang Satria Nugraha, "Makna-Makna Gramatikal Konstruksi Verba Denominatif Dalam Bahasa Indonesia," *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pengajarannya* 49, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.17977/um015v49i22021p224>.

a. Pendekatan sintaksis

Pendekatan sintaksis adalah pendekatan yang didasarkan pada hubungan antara kata dengan kata lain dalam sebuah kalimat.²⁶ Dalam pendekatan ini, kita dapat melihat fungsi kata dalam kalimat dan hubungan kata dengan kata lain dalam kalimat. Misalnya, kata بيت (bait) dapat memiliki makna gramatikal sebagai subjek, objek, atau predikat dalam sebuah kalimat.

b. Contoh makna gramatikal

Berikut adalah beberapa contoh makna gramatikal dalam bahasa Arab:

- ❖ بيت (bait) sebagai subjek kalimat: بيتي كبير (baiti kabir.) (Rumahku besar.)
- ❖ سيارة (sayyarah) sebagai objek kalimat: رأيت سيارة حمراء (ra'aitu sayyaratan hamra'.) (Aku melihat mobil merah.)
- ❖ مدرسة (madrasah) sebagai predikat kalimat: هذه المدرسة جميلة (hadhihi madrasatun jamilatun.) (Sekolah ini indah.)

c. Perbedaan makna leksikal dan makna gramatikal

Perbedaan antara makna leksikal dan makna gramatikal dalam bahasa Arab dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

- ❖ Waktu: Makna leksikal bersifat tetap, sedangkan makna gramatikal bersifat berubah-ubah tergantung pada konteks penggunaannya.
- ❖ Ketergantungan: Makna leksikal bersifat mandiri, sedangkan makna gramatikal bersifat tergantung pada konteks penggunaannya.
- ❖ Objektivitas: Makna leksikal bersifat objektif, sedangkan makna gramatikal bersifat subjektif.

²⁶ Fitriani, "Fungsi, Kategori, Dan Peran Sintaksis Bahasa Arab: Perspektif Linguistik Modern," *International Journal Conference* 1, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.46870/iceil.v1i1.473>.

d. Penerapan makna gramatikal

Makna gramatikal dapat diterapkan dalam berbagai konteks komunikasi dalam bahasa Arab. Berikut adalah beberapa contoh penerapan makna gramatikal dalam bahasa Arab:

- ❖ Dalam konteks ilmiah: Makna gramatikal digunakan untuk menjelaskan struktur kalimat yang digunakan dalam teks ilmiah. Misalnya, dalam sebuah makalah ilmiah, penulis perlu menggunakan makna gramatikal yang tepat untuk menjelaskan struktur kalimat yang digunakan dalam makalah tersebut.
- ❖ Dalam konteks sastra: Makna gramatikal digunakan untuk menciptakan efek tertentu. Misalnya, seorang penyair dapat menggunakan makna gramatikal yang tidak biasa untuk menciptakan efek kejutan atau keindahan.
- ❖ Dalam konteks sehari-hari: Makna gramatikal digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Misalnya, ketika kita ingin mengungkapkan sesuatu, kita perlu menggunakan makna gramatikal yang tepat agar pesan kita dapat tersampaikan dengan jelas.

e. Penerapan makna gramatikal dalam bahasa Arab

Makna gramatikal sangat penting untuk dipahami dalam bahasa Arab. Dengan memahami makna gramatikal, kita dapat berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks.

Berikut adalah beberapa tips untuk menerapkan makna gramatikal dalam bahasa Arab:

- ❖ Pelajari tata bahasa Arab secara mendalam. Dengan memahami tata bahasa Arab, kita dapat memahami bagaimana kata-kata saling berhubungan dalam sebuah kalimat.
- ❖ Latih diri menggunakan bahasa Arab secara aktif. Semakin sering kita menggunakan bahasa Arab,

semakin baik kita memahami makna gramatikal dari kata-kata yang kita gunakan.

- ❖ Bacalah teks bahasa Arab yang berkualitas. Dengan membaca teks bahasa Arab yang berkualitas, kita dapat belajar tentang penggunaan kata-kata dalam konteks yang berbeda-beda.

Makna leksikal dan makna gramatikal adalah dua jenis makna yang penting untuk dipahami dalam bahasa Arab. Dengan memahami kedua jenis makna ini, kita dapat berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks.

E. Makna Idiomatik

Makna idiomatik adalah makna yang dimiliki oleh sebuah ungkapan yang maknanya tidak dapat dijelaskan secara literal dari kata-kata pembentuknya. Idiom biasanya memiliki makna kiasan atau figuratif.²⁷

Ciri-ciri makna idiomatik

Berikut adalah beberapa ciri-ciri makna idiomatik dalam bahasa Arab:

1. Makna idiomatik bersifat non-literal. Makna idiomatik tidak dapat dijelaskan secara literal dari kata-kata pembentuknya. Misalnya, idiom "ضرب الذباب" (dharaba adz-dzu'bab) memiliki makna "membuang waktu dengan sia-sia". Makna ini tidak dapat dijelaskan secara literal dari kata-kata pembentuknya, yaitu "ضرب" (dharaba) yang berarti "memukul" dan "ذباب" (dzu'bab) yang berarti "lalat".
2. Makna idiomatik bersifat figuratif. Makna idiomatik biasanya memiliki makna kiasan atau figuratif. Misalnya, idiom "كسر الخاطر" (kasara al-khatir) memiliki makna "menyakiti hati".

²⁷ Pra Khoirunnisa Triska, Tati Sri Uswati, and Itaristanti, "Analisis Bentuk Dan Makna Idiom Dalam Berita Politik Pada Koran Kompas Edisi Nopember 2019 – Februari 2020," *Pena Literasi Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2020.

Makna ini merupakan kiasan dari tindakan memecahkan sesuatu yang rapuh, seperti hati.

3. Makna idiomatik bersifat konvensional. Makna idiomatik merupakan kesepakatan bersama antara penutur bahasa. Misalnya, idiom "رمل في العيون" (ramalun fi al-uyun) memiliki makna "tipu daya". Makna ini merupakan kesepakatan bersama antara penutur bahasa Arab.

Metode memahami makna idiomatik

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk memahami makna idiom dalam bahasa Arab, yaitu:²⁸

1. Perhatikan konteks penggunaannya. Idiom biasanya memiliki makna kiasan atau figuratif, sehingga kita perlu memperhatikan konteks penggunaannya untuk memahami maknanya. Misalnya, idiom "ضرب الذباب" (dharaba adz-dzu'bab) dapat memiliki makna "membuang waktu dengan sia-sia" atau "mengganggu orang lain" tergantung pada konteks penggunaannya.
2. Cari idiom dalam kamus bahasa Arab. Kamus bahasa Arab biasanya memuat daftar idiom beserta maknanya.
3. Bacalah teks bahasa Arab yang berkualitas. Dengan membaca teks bahasa Arab yang berkualitas, kita dapat belajar tentang penggunaan idiom dalam konteks yang berbeda-beda.
4. Latih diri menggunakan idiom dalam percakapan. Semakin sering kita menggunakan idiom dalam percakapan, semakin baik kita memahami dan menggunakannya.

Penerapan makna idiomatik dalam bahasa Arab

Idiom dapat digunakan untuk membuat bahasa lebih menarik dan ekspresif. Namun, idiom juga dapat membuat bahasa lebih sulit dipahami bagi orang yang tidak terbiasa menggunakannya.

²⁸ Nuzurul Rochmah, Lia Apriliyanti, and Icha Fadhilasari, "Konstruksi Idiomatik Dalam Pemberitaan Surat Kabar: Bentuk Dan Makna Idiom Pada Narasi Berita Metropolitan-Jawa Pos," *SULUK: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya* 4, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.15642/suluk.2022.4.1.57-69>.

Berikut adalah beberapa contoh penerapan idiom dalam bahasa Arab:

1. Dalam percakapan sehari-hari, idiom dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau emosi. Misalnya, idiom "كسر الخاطر" (kasara al-khatir) dapat digunakan untuk mengungkapkan rasa sakit hati.
2. Dalam sastra, idiom dapat digunakan untuk menciptakan efek tertentu. Misalnya, idiom "رمل في العيون" (ramalun fi al-uyun) dapat digunakan untuk menggambarkan situasi yang membingungkan atau menyesatkan.
3. Dalam media, idiom dapat digunakan untuk menyampaikan pesan secara singkat dan efektif. Misalnya, idiom "البيت الكبير لا يسع اثنين" (al-baitu al-kabir laa yas'u ithnaini) dapat digunakan untuk menggambarkan situasi di mana dua orang tidak dapat bekerja sama.

Peran idiom dalam bahasa Arab

Idiom memainkan peran penting dalam bahasa Arab. Idiom dapat membuat bahasa lebih menarik dan ekspresif. Idiom juga dapat digunakan untuk menciptakan efek tertentu, seperti humor atau ironi. Selain itu, idiom dapat digunakan untuk menyampaikan pesan secara singkat dan efektif.

F. Makna Pragmatik

Makna pragmatik adalah makna yang dimiliki oleh sebuah kata atau ungkapan yang ditentukan oleh konteks penggunaannya. Makna pragmatik berbeda dari makna leksikal dan makna gramatikal, karena makna leksikal adalah makna yang dimiliki oleh sebuah kata secara mandiri, dan makna gramatikal adalah makna yang dimiliki oleh sebuah kata karena pengaruh konteks penggunaannya.

Ciri-ciri makna pragmatik

Berikut adalah beberapa ciri-ciri makna pragmatik:

1. Makna pragmatik bersifat kontekstual. Makna pragmatik dari sebuah kata atau ungkapan ditentukan oleh konteks penggunaannya.
2. Makna pragmatik bersifat konvensional. Makna pragmatik dari sebuah kata atau ungkapan merupakan kesepakatan bersama antara penutur bahasa.
3. Makna pragmatik bersifat ambigu. Makna pragmatik dari sebuah kata atau ungkapan dapat memiliki makna yang berbeda-beda tergantung pada konteks penggunaannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi makna pragmatik

Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi makna pragmatik:

1. Situasi sosial

Situasi sosial dapat mempengaruhi makna pragmatik dari sebuah kata atau ungkapan. Misalnya, kata "tolong" dapat berarti "meminta bantuan" atau "memberi perintah" tergantung pada situasi sosialnya.

2. Hubungan antar penutur

Hubungan antar penutur juga dapat mempengaruhi makna pragmatik dari sebuah kata atau ungkapan. Misalnya, kata "terima kasih" dapat memiliki makna yang berbeda-beda tergantung pada apakah kita mengucapkan terima kasih kepada teman, keluarga, atau orang yang lebih tua.

3. Tujuan komunikasi

Tujuan komunikasi juga dapat mempengaruhi makna pragmatik dari sebuah kata atau ungkapan. Misalnya, kata "iya" dapat berarti "setuju" atau "mengerti" tergantung pada tujuan komunikasinya.

4. Metode memahami makna pragmatik

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk memahami makna pragmatik:

Perhatikan konteks penggunaannya. Konteks penggunaan dapat mencakup hal-hal berikut:

- a. Situasi sosial
 - b. Hubungan antar penutur
 - c. Tujuan komunikasi
5. Cari makna pragmatik dalam kamus. Kamus bahasa Arab biasanya memuat daftar makna pragmatik dari kata atau ungkapan tertentu.
 6. Bacalah teks bahasa Arab yang berkualitas. Dengan membaca teks bahasa Arab yang berkualitas, kita dapat belajar tentang penggunaan kata atau ungkapan dalam konteks yang berbeda-beda.
 7. Latih diri menggunakan kata atau ungkapan dalam percakapan. Semakin sering kita menggunakan kata atau ungkapan dalam percakapan, semakin baik kita memahami dan menggunakannya.

Penerapan makna pragmatik dalam bahasa Arab

Makna pragmatik sangat penting untuk dipahami dalam bahasa Arab. Dengan memahami makna pragmatik, kita dapat berkomunikasi secara lebih efektif dalam berbagai konteks.

Berikut adalah beberapa contoh penerapan makna pragmatik dalam bahasa Arab:

1. Dalam percakapan sehari-hari, kita perlu memperhatikan makna pragmatik dari kata-kata dan ungkapan yang kita gunakan agar tidak menyinggung perasaan orang lain. Misalnya, kita tidak boleh menggunakan kata "tolong" untuk memberi perintah kepada orang yang lebih tua.
2. Dalam konteks formal, seperti rapat atau negosiasi, kita perlu menggunakan kata-kata dan ungkapan yang memiliki makna pragmatik yang jelas dan lugas. Misalnya, kita tidak boleh menggunakan kata "iya" yang dapat berarti berbeda-beda tergantung pada konteksnya.

3. Dalam penulisan, kita perlu memperhatikan makna pragmatik dari kata-kata dan ungkapan yang kita gunakan agar tulisan kita mudah dipahami oleh pembaca. Misalnya, kita tidak boleh menggunakan kata-kata atau ungkapan yang memiliki makna pragmatik yang berbeda-beda tergantung pada konteksnya.

Makna pragmatik adalah makna yang dimiliki oleh sebuah kata atau ungkapan yang ditentukan oleh konteks penggunaannya. Makna pragmatik sangat penting untuk dipahami dalam bahasa Arab agar kita dapat berkomunikasi secara lebih efektif dalam berbagai konteks.

G. Rangkuman & Soal Latihan

1. Jelaskan dengan singkat perbedaan antara makna denotatif dan makna konotatif.
2. Berikan contoh kata dalam bahasa Arab yang memiliki makna denotatif dan konotatif yang berbeda.
3. Bagaimana konteks kalimat dapat mempengaruhi makna konotatif suatu kata?
4. Sebutkan peran penting pemahaman makna konotatif dalam komunikasi yang efektif.
5. Apakah perbedaan antara makna leksikal dan makna gramatikal?
6. Berikan contoh kata dalam bahasa Arab yang memiliki makna leksikal dan gramatikal yang berbeda.
7. Jelaskan bagaimana struktur kalimat dapat mempengaruhi makna gramatikal suatu kata.
8. Apa yang dimaksud dengan idiom?
9. Berikan contoh idiom populer dalam bahasa Arab dan terjemahkan maknanya.
10. Jelaskan kesulitan yang mungkin dihadapi dalam memahami dan menerjemahkan idiom.
11. Bahaslah peran idiom dalam memperkaya dan mengekspresikan budaya Arab.

BAB

4

PEMBENTUKAN MAKNA

A. Tujuan Pembelajaran/Deskripsi MK/CPL/CPMK

Tujuan Pembelajaran

1. Memahami konsep dasar semantik dalam konteks Bahasa Arab.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis proses pembentukan makna dalam Bahasa Arab.
3. Menerapkan teori semantik dalam analisis teks Bahasa Arab, baik teks klasik maupun modern.
4. Mengembangkan keterampilan kritis dalam memahami dan menerjemahkan teks Bahasa Arab.

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

1. Menguasai prinsip-prinsip dasar semantik dalam Bahasa Arab.
2. Memiliki kemampuan analitis dalam memahami dan menerapkan konsep semantik pada berbagai jenis teks Bahasa Arab.
3. Mampu menerjemahkan dan menafsirkan makna dalam teks Bahasa Arab dengan mempertimbangkan aspek-aspek linguistik yang relevan.
4. Mempunyai keterampilan komunikatif yang baik dalam Bahasa Arab dengan pemahaman mendalam tentang nuansa semantik.

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

1. Menjelaskan prinsip-prinsip dasar semantik dan aplikasinya dalam Bahasa Arab.
2. Mengidentifikasi proses pembentukan dan perkembangan makna dalam konteks yang berbeda.
3. Menerapkan analisis semantik dalam teks Bahasa Arab, dengan penekanan pada aspek morfologis, sintaktis, dan pragmatis.
4. Mengembangkan keterampilan interpretasi dan penerjemahan dengan memperhatikan nuansa semantik dalam Bahasa Arab.

B. Pendahuluan

Bahasa Arab, dengan kekayaan struktur gramatikal dan leksikalnya, menawarkan sebuah dunia di mana setiap kata berpotensi membuka pintu ke pemahaman yang lebih luas mengenai konteks, budaya, dan filosofi. Pembentukan makna dalam Bahasa Arab tidak hanya terbatas pada pengertian leksikal yang sederhana, tetapi juga melibatkan aspek-aspek sintaktis, morfologis, dan pragmatis yang kompleks.

Di bab ini, kita akan memulai dengan membahas dasar-dasar semantik dan bagaimana ini diterapkan dalam Bahasa Arab. Kita akan melihat bagaimana makna kata dapat berubah atau berkembang berdasarkan konteks penggunaannya, serta bagaimana aspek-aspek seperti metafora dan simbolisme berperan dalam membentuk makna yang lebih dalam. Selain itu, kita juga akan mengeksplorasi peran semantik dalam pemahaman teks-teks klasik dan modern dalam Bahasa Arab, serta tantangan yang dihadapi dalam proses penerjemahan.

Melalui pembahasan ini, diharapkan pembaca tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis yang solid tentang semantik Bahasa Arab, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam analisis teks, komunikasi sehari-hari, dan penelitian linguistik. Mari bersama-sama menyelami dunia

semantik Bahasa Arab, mengeksplorasi cara-cara kata-kata dibentuk dan makna-makna yang terkandung di dalamnya, untuk membuka wawasan kita lebih luas lagi tentang keindahan dan kekayaan Bahasa Arab.

C. Pembentukan Makna

1. Proses Pembentukan Makna

Proses pembentukan makna leksikal adalah langkah-langkah atau mekanisme yang terlibat dalam memberikan makna dasar atau inti pada sebuah kata dalam bahasa. Ini adalah proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek linguistik. Di bawah ini adalah beberapa elemen utama yang terlibat dalam proses pembentukan makna leksikal:

a. Makna Dasar (Basic Sense)

Makna dasar adalah makna paling sederhana atau fundamental dari sebuah kata dalam bahasa Arab. Ini adalah makna yang muncul ketika kita mempertimbangkan kata tersebut secara terpisah, tanpa mempertimbangkan konteks kalimat atau penggunaan yang lebih kompleks. Makna dasar adalah inti atau konsep paling dasar yang terkait dengan kata tersebut.

Sebagai contoh, kata "كتاب" (kitab) dalam bahasa Arab memiliki makna dasar "buku." Ini adalah makna yang muncul ketika kita memikirkan kata "كتاب" tanpa memperhatikan kalimat atau konteks tertentu. Jadi, ketika seseorang mengatakan "كتاب," makna dasar yang terpikirkan adalah sebuah objek yang digunakan untuk membaca atau menulis.

Namun, penting untuk diingat bahwa makna dasar sering kali hanya merupakan salah satu aspek dari makna kata tersebut. Ketika kata digunakan dalam kalimat atau konteks tertentu, makna kata dapat menjadi lebih kaya atau nuansawan, atau bahkan bisa berbeda dari makna

dasarnya. Oleh karena itu, dalam analisis semantik dan pemahaman bahasa, kita juga perlu memperhitungkan bagaimana makna kata dapat berubah atau diperluas dalam berbagai konteks komunikasi.

b. Konteks

Konteks merujuk pada faktor penting dalam bahasa Arab yang memengaruhi makna kata. Makna sebuah kata dalam bahasa Arab dapat bervariasi atau berkembang tergantung pada konteks kalimat atau situasi komunikasi di mana kata tersebut digunakan. Konteks ini mencakup kata-kata yang mengelilingi kata tersebut dalam kalimat, serta situasi umum di mana komunikasi terjadi.

Sebagai contoh, kata "قراءة" (qira'a) dalam bahasa Arab memiliki makna dasar "membaca." Namun, makna kata ini bisa menjadi lebih spesifik atau berbeda ketika kata tersebut digunakan dalam konteks kalimat tertentu. Misalnya, dalam kalimat "قراءة الكتاب" (qira'at al-kitab), makna kata "قراءة" berubah menjadi "membaca buku" karena adanya kata "الكتاب" (al-kitab) yang merujuk pada "buku." Dalam konteks ini, kata "قراءة" tidak hanya merujuk pada tindakan "membaca" secara umum, tetapi lebih spesifik kepada tindakan "membaca buku."

Dengan kata lain, konteks membantu kita untuk menginterpretasikan makna kata dengan lebih akurat. Oleh karena itu, dalam bahasa Arab, penting untuk memahami konteks di mana kata-kata digunakan agar kita dapat menangkap nuansa dan variasi makna yang mungkin terjadi. Konteks juga memungkinkan kita untuk menggunakan kata-kata dengan tepat dalam situasi komunikasi yang berbeda. Dalam pemahaman dan penggunaan bahasa Arab, memperhatikan konteks adalah hal yang sangat penting.

c. Pola Semantik

Pola semantik merujuk pada pola-pola khas yang memengaruhi makna kata-kata dalam bahasa. Pola semantik ini terkait dengan hubungan semantik antara kata tersebut dengan kata-kata lain dalam bahasa yang mengikuti pola tertentu. Pola semantik dapat memengaruhi makna leksikal kata-kata, terutama ketika kata-kata tersebut memiliki afiksasi atau struktur tertentu.

Contoh yang relevan dalam bahasa Arab adalah kata-kata afiksasi, di mana kata dasar diperluas dengan tambahan afiks atau imbuhan untuk membentuk kata-kata baru. Misalnya, kita memiliki kata kerja "قرأ" (qara'a) yang merupakan kata dasar yang berarti "membaca." Dengan menambahkan afiks "ة" (a), kita membentuk kata benda "قراءة" (qira'a) yang berarti "membaca" dalam konteks kata benda.

Pola semantik dalam contoh ini adalah penggunaan afiks "ة" (a) yang mengindikasikan bahwa kata tersebut adalah sebuah kata benda yang berkaitan dengan tindakan membaca. Dengan kata lain, afiks "ة" (a) ini memiliki makna semantik yang khusus yang memengaruhi makna leksikal kata tersebut.

Pola semantik ini membantu pembicara bahasa Arab untuk memahami hubungan antara kata-kata dalam bahasa dan bagaimana kata-kata tersebut dapat berubah atau diperluas menjadi bentuk yang berbeda berdasarkan pola semantik tertentu. Memahami pola semantik dalam bahasa Arab membantu dalam mengenali struktur kata-kata dan membuat asosiasi yang tepat antara kata-kata yang memiliki hubungan semantik serupa. Ini adalah konsep penting dalam analisis linguistik dan pemahaman bahasa Arab yang lebih dalam.

d. Perubahan Makna

Perubahan makna adalah fenomena yang umum terjadi dalam bahasa, di mana kata-kata mengalami perubahan dalam maknanya seiring berjalannya waktu. Proses ini disebut semantik drift atau perubahan semantik. Perubahan makna terjadi ketika kata yang awalnya memiliki makna tertentu berubah atau berkembang untuk memiliki makna yang berbeda atau lebih luas.

Perubahan makna dalam bahasa Arab bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perubahan budaya, perkembangan teknologi, atau perubahan dalam penggunaan kata dalam masyarakat. Contoh yang relevan adalah perubahan makna kata-kata yang terkait dengan teknologi modern.

Sebagai contoh, kata "جوال" (jawal) dalam bahasa Arab awalnya merujuk pada "perjalanan" atau "pemindahan tempat." Namun, seiring perkembangan teknologi, kata ini juga digunakan untuk merujuk pada "ponsel" atau "telepon genggam," yang merupakan perangkat elektronik yang digunakan untuk berkomunikasi. Perubahan makna ini terjadi karena kemunculan teknologi baru yang memengaruhi cara kita berkomunikasi dan melakukan perjalanan.

Dengan demikian, perubahan makna adalah fenomena alami dalam bahasa yang mencerminkan perubahan dalam kehidupan dan budaya manusia. Ini adalah bagian dari evolusi bahasa, dan seringkali kata-kata harus menyesuaikan maknanya dengan perubahan zaman. Oleh karena itu, dalam pemahaman dan penggunaan bahasa Arab, penting untuk menyadari perubahan makna yang mungkin terjadi pada kata-kata dalam konteks yang berbeda atau seiring perubahan zaman.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Makna

Proses pembentukan makna leksikal dalam bahasa Arab tidak hanya dipengaruhi oleh makna dasar kata dan konteks, tetapi juga oleh berbagai faktor lain yang dapat memengaruhi cara kata-kata memperoleh atau mengembangkan makna mereka. Beberapa faktor-faktor penting yang memengaruhi pembentukan makna leksikal dalam bahasa Arab meliputi:

a. Penggunaan Konotasi

Konotasi adalah komponen makna kata yang lebih halus dan tidak selalu tercantum dalam kamus.²⁹ Ini adalah makna tambahan yang muncul ketika kata digunakan dalam konteks tertentu. Konotasi sering kali terkait dengan asosiasi, perasaan, atau nuansa emosional yang mungkin terkait dengan kata tersebut.

Dalam contoh Anda, kata "قوة" (quwwatun) memiliki makna dasar "kekuatan," tetapi dalam konteks politik, kata tersebut dapat memiliki konotasi yang berbeda, yaitu "kekuasaan." Ini berarti bahwa ketika kata "قوة" digunakan dalam percakapan politik, kata tersebut mungkin membawa nuansa yang berkaitan dengan pengendalian dan dominasi, selain makna dasarnya yang terkait dengan kekuatan fisik.

Konotasi dapat sangat memengaruhi cara kita memahami dan merespons kata-kata dalam bahasa. Karena konotasi seringkali bersifat subyektif, mereka dapat bervariasi antara pembicara dan pendengar. Oleh karena itu, penting untuk memahami konteks penggunaan kata dan konotasi yang mungkin terkait dengan kata tersebut dalam situasi tertentu.

²⁹ Arum Sutrisni Putri and Nibras Nada Nailufar, "Konotasi Dan Denotasi: Pengertian, Ciri-Ciri, Dan Contohnya," Kompas.com, 2022, https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/21/200000469/konotasi-dan-denotasi-pengertian-ciri-ciri-dan-contohnya?page=all&lg_n_method=google.

Dalam analisis semantik dan pemahaman bahasa, memperhatikan konotasi membantu kita mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana kata-kata digunakan dalam komunikasi dan bagaimana makna kata-kata dapat bervariasi dalam berbagai konteks.

b. Afiksasi

Afiksasi adalah salah satu proses penting dalam pembentukan kata-kata dalam bahasa Arab dan bahasa lainnya. Ini adalah proses di mana awalan atau akhiran ditambahkan ke kata dasar untuk membentuk kata-kata baru.³⁰ Proses afiksasi dapat memiliki dampak signifikan pada makna leksikal kata-kata.

Contohnya, afiks "ة" yang Anda sebutkan adalah afiks yang sering digunakan untuk mengubah kata kerja menjadi kata benda dalam bahasa Arab. Dalam contoh "قراءة" (qira'a), kata dasar adalah "قرأ" (qara'a), yang merupakan kata kerja yang berarti "membaca." Dengan menambahkan afiks "ة" (a), kata tersebut berubah menjadi kata benda "قراءة" (qira'a), yang berarti "bacaan."

Proses afiksasi adalah salah satu cara yang umum digunakan dalam bahasa Arab untuk membentuk kata-kata baru dan mengubah makna kata. Ini memungkinkan bahasa Arab untuk memiliki fleksibilitas dalam pembentukan kata-kata dan penggunaan kata-kata dengan berbagai bentuk. Dalam analisis linguistik, memahami peran afiksasi adalah langkah penting dalam memahami struktur bahasa dan bagaimana kata-kata dapat berkembang dan berubah seiring waktu.

³⁰ I Wayan Simpen, "DINAMIKA PEMBENTUKAN KATA BAHASA INDONESIA," *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa* 1, no. 2 (2015), <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/jret/article/download/37/37>.

c. Perubahan Makna Seiring Waktu

Perubahan makna adalah fenomena yang sering terjadi dalam bahasa Arab dan bahasa lainnya, di mana kata-kata mengalami perubahan dalam maknanya seiring berjalannya waktu. Ini adalah proses yang bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perubahan budaya, perkembangan teknologi, atau perubahan dalam penggunaan kata dalam masyarakat.

Dalam konteks bahasa Arab, perubahan makna sering terjadi karena perubahan dalam budaya atau perkembangan teknologi yang memengaruhi cara kata-kata digunakan. Sebagai contoh, kata yang dulunya memiliki makna tertentu dapat berubah atau berkembang untuk mencakup makna yang lebih luas atau berbeda. Perubahan ini dapat terjadi secara alami seiring waktu.

Sebagai ilustrasi, mari kita ambil kata "كتاب" (kitab) dalam bahasa Arab. Kata ini memiliki makna dasar "buku." Namun, dengan perkembangan teknologi dan munculnya e-book atau buku elektronik, kata "كتاب" (kitab) juga dapat merujuk pada "buku elektronik" selain makna dasarnya yang merujuk pada buku fisik.

Perubahan makna ini adalah respons alami terhadap perubahan dalam kehidupan sosial, budaya, dan teknologi. Dalam bahasa Arab, seperti dalam bahasa lainnya, kata-kata harus mengikuti perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan komunikasi yang berkembang. Oleh karena itu, dalam pemahaman bahasa Arab, penting untuk menyadari perubahan makna yang mungkin terjadi pada kata-kata seiring berjalannya waktu dan bagaimana kata-kata tersebut dapat berkembang untuk mencakup makna yang baru atau berbeda.

d. Pengaruh Bahasa Lain

Pengaruh bahasa lain terhadap bahasa Arab adalah fenomena yang umum terjadi dalam perkembangan bahasa. Bahasa Arab, seperti bahasa-bahasa lainnya, dapat dipengaruhi oleh bahasa-bahasa asing melalui berbagai mekanisme.³¹ Pengaruh ini dapat memengaruhi pembentukan makna kata-kata dalam bahasa Arab dalam beberapa cara:

Pinjaman Kata: Salah satu cara utama di mana bahasa Arab dipengaruhi oleh bahasa lain adalah dengan meminjam kata-kata dari bahasa-bahasa asing.³² Ketika kata-kata dari bahasa asing dipinjam dan diadopsi ke dalam bahasa Arab, makna asli kata tersebut dapat terbawa bersamaan. Contohnya adalah kata "تلفزيون" (televizyun) dalam bahasa Arab, yang dipinjam dari bahasa Prancis "*télévision*" dan merujuk pada "televisi."

Pengaruh Budaya dan Teknologi: Kontak dengan budaya asing dan perkembangan teknologi juga dapat memengaruhi bahasa Arab. Kata-kata baru atau frasa yang muncul dalam konteks teknologi modern atau budaya populer sering kali berasal dari bahasa asing dan dapat memperkaya kosakata bahasa Arab. Contoh termasuk kata-kata yang terkait dengan internet, komputer, atau makanan asing yang diadopsi dalam bahasa Arab.

Perubahan dalam Makna Kata: Bahasa Arab juga dapat mengalami perubahan makna pada kata-kata yang sudah ada dalam bahasa tersebut ketika mereka dipengaruhi oleh bahasa asing. Misalnya, pengaruh bahasa Inggris telah memengaruhi penggunaan kata "موبايل" (mubayyil) dalam bahasa Arab, yang awalnya merujuk pada "telepon seluler"

³¹ Syamsul Hadi, "Kata Dan Istilah Asing Dalam Bahasa Arab," *Humaniora*, no. 1 (1995), <https://doi.org/10.22146/jh.v0i1.2004>.

³² Ayuba Pantu, "PENGARUH BAHASA ARAB TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA," *Ulu' Albab* 15, no. 1 (2014), <https://doi.org/10.18860/ua.v14i3.3154>.

tetapi sekarang juga merujuk pada "ponsel" atau "handphone."

Pengaruh bahasa lain adalah salah satu cara yang penting dalam perkembangan bahasa, dan bahasa Arab tidak terkecuali. Hal ini mencerminkan interaksi yang konstan antara budaya dan bahasa serta bagaimana bahasa terus beradaptasi dengan perubahan dalam masyarakat dan teknologi. Dalam analisis semantik, penting untuk memahami bagaimana kata-kata dalam bahasa Arab dapat memperoleh makna baru atau berubah melalui pengaruh bahasa asing.

e. Konteks Budaya dan Sosial

Konteks budaya dan sosial adalah faktor penting yang memengaruhi pembentukan dan perubahan makna kata-kata dalam bahasa Arab, serta dalam bahasa-bahasa lainnya. Konteks ini mencakup aspek-aspek budaya dan sosial dalam masyarakat yang dapat memberikan nuansa khusus pada makna kata-kata.³³ Beberapa contoh konkretnya meliputi:

Tradisi dan Upacara: Kata-kata yang terkait dengan tradisi atau upacara tertentu dalam budaya Arab dapat memiliki makna yang sangat khusus dalam konteks tersebut. Contohnya, kata-kata yang terkait dengan perayaan Idul Fitri atau Hajj dalam Islam memiliki makna dan konotasi yang khusus dalam konteks budaya dan sosial Islam.

Makanan dan Kuliner: Bahasa Arab memiliki banyak kata-kata yang terkait dengan makanan dan kuliner khas. Kata-kata ini dapat memiliki makna yang khusus dalam

³³ Tuti Rafsanjani Rhomiy Handican, "Systematic Literature Review: Pengaruh Bahasa Arab Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia," *Al Waraqah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2023), <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alwaraqah/article/download/3854/pdf>.

konteks makanan dan memuat nuansa yang berkaitan dengan rasa, aroma, dan pengalaman kuliner.

Istilah Sosial dan Kultural: Istilah-istilah yang digunakan dalam konteks sosial dan kultural dalam masyarakat Arab juga dapat memiliki makna yang sangat spesifik. Misalnya, istilah-istilah yang digunakan dalam konteks seni, musik, atau sastra Arab dapat memiliki konotasi yang khusus dalam konteks tersebut.

Bahasa Dialek: Bahasa Arab memiliki berbagai dialek yang digunakan di berbagai wilayah. Setiap dialek dapat memiliki makna dan penggunaan kata-kata yang berbeda-beda. Ini mencerminkan perbedaan budaya dan sosial di berbagai wilayah Arab.

Konteks budaya dan sosial ini penting dalam pemahaman bahasa Arab karena membantu kita mengenali makna kata-kata dalam konteks yang lebih luas dan mendalam. Masyarakat dan budaya memiliki cara unik untuk menggunakan dan memahami kata-kata, dan memahami konteks ini memungkinkan kita untuk menginterpretasikan makna kata-kata secara lebih akurat dalam situasi tertentu. Oleh karena itu, dalam analisis semantik dan studi bahasa Arab, memahami konteks budaya dan sosial adalah bagian penting dalam memahami makna kata-kata.

Pemahaman tentang faktor-faktor ini penting dalam analisis semantik bahasa Arab karena membantu kita memahami bagaimana makna kata-kata berkembang dan berubah dalam berbagai situasi dan waktu. Ini juga membantu kita memahami perbedaan makna kata-kata dalam konteks yang berbeda dan bagaimana bahasa Arab terus beradaptasi dengan perubahan dalam masyarakat dan budaya.

D. Pembentukan Makna Gramatikal

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang kaya akan struktur dan makna kata-katanya. Kekayaan ini tidak hanya terbatas pada makna dasar kata-kata, tetapi juga mencakup pembentukan makna gramatikal yang memainkan peran penting dalam pemahaman bahasa Arab. Sub bab ini, "Pembentukan Makna Gramatikal," akan menggali konsep ini lebih dalam dan mengungkap bagaimana bahasa Arab mengambil keuntungan dari struktur gramatikalnya untuk menyampaikan makna yang beragam.

Pentingnya memahami pembentukan makna gramatikal tidak hanya terletak pada pemahaman kata-kata dalam bahasa Arab, tetapi juga pada kemampuan kita untuk memahami kalimat, wacana, dan teks dalam bahasa ini dengan lebih baik. Dalam sub bab ini, kita akan menjelajahi beberapa aspek kunci pembentukan makna gramatikal dalam bahasa Arab, termasuk penggunaan afiksasi, perubahan makna kata dalam kalimat gramatikal, pengaruh bahasa lain, dan konteks budaya.³⁴

Pemahaman yang mendalam tentang konsep ini akan memungkinkan kita untuk lebih mendalam dalam pemahaman bahasa Arab, serta memberikan wawasan yang lebih kaya tentang cara bahasa ini berfungsi dalam berbagai konteks. Mari kita mulai dengan menjelajahi aspek pertama dari pembentukan makna gramatikal, yaitu afiksasi dalam bahasa Arab.

1. Pengenalan Pembentukan Makna Gramatikal

Pengenalan pembentukan makna gramatikal adalah langkah awal yang penting dalam memahami bagaimana bahasa Arab menggunakan struktur gramatikalnya untuk menciptakan makna yang beragam. Ini membantu kita memahami cara bahasa Arab memungkinkan penyampaian

³⁴ Umi Nurul Fatimah, "IDIOM BAHASA ARAB TINJAUAN GRAMATIKAL DAN SEMANTIS" (UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG, 2013).

makna yang lebih kaya dan detail daripada hanya menggunakan makna dasar kata-kata.

Bahasa Arab memiliki sistem gramatikal yang kompleks dan kaya yang memungkinkan pembicara untuk menyusun kata-kata dalam berbagai cara untuk menciptakan kalimat dan makna yang berbeda.³⁵ Ini termasuk penggunaan afiks (awalan dan akhiran), perubahan kata dalam kalimat, dan penambahan kata-kata dalam konteks budaya tertentu.

Dalam pembentukan makna gramatikal, bahasa Arab tidak hanya bergantung pada makna dasar kata-kata, tetapi juga memanfaatkan konstruksi gramatikal yang beragam untuk memberikan makna yang lebih dalam, spesifik, atau bahkan nuansa tertentu. Dengan kata lain, bahasa Arab tidak hanya mengkomunikasikan apa yang kita katakan, tetapi juga bagaimana kita mengatakannya.³⁶

Dalam sub bab ini, kita akan menjelajahi berbagai aspek dari pembentukan makna gramatikal dalam bahasa Arab, mulai dari penggunaan afiks hingga perubahan makna dalam konteks kalimat. Dengan memahami dasar-dasar pembentukan makna gramatikal, kita akan memiliki dasar yang kuat untuk memahami bahasa Arab dengan lebih mendalam dan menghargai kekayaan dan fleksibilitas bahasa ini dalam komunikasi.

2. Afiksasi dalam Pembentukan Makna Gramatikal

Afiksasi adalah salah satu mekanisme penting dalam bahasa Arab yang digunakan untuk membentuk makna gramatikal. Dalam konteks ini, afiks merujuk pada awalan atau

³⁵ Ari Khairurrijal Fahmi, *KESALAHAN GRAMATIKAL DALAM PENERJEMAHAN BAHASA INDONESIA KE DALAM BAHASA ARAB* (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2021), [http://repository.uhamka.ac.id/eprint/17208/1/hasil layout Buku KESALAHAN GRAMATIKAL DALAM PENERJEMAHAN BAHASA INDONESIA KE DALAM BAHASA ARAB_compressed.pdf](http://repository.uhamka.ac.id/eprint/17208/1/hasil_layout_Buku_KESALAHAN_GRAMATIKAL_DALAM_PENERJEMAHAN_BAHASA_INDONESIA_KE_DALAM_BAHASA_ARAB_compressed.pdf).

³⁶ Tika Fitriyah, "Penggunaan Bahasa Asing Dalam Bahasa Arab," *Times Indonesia*, 2021, <https://timesindonesia.co.id/kopi-times/379533/penggunaan-bahasa-asing-dalam-bahasa-arab>.

akhiran yang ditambahkan pada kata dasar untuk mengubah makna kata tersebut. Afiks ini dapat mengubah peran gramatikal kata, membuatnya menjadi kata benda, kata sifat, kata kerja, dan sebagainya.

Contoh yang paling umum adalah penggunaan afiks "ة" (a) dalam bahasa Arab. Afiks ini sering digunakan untuk mengubah kata kerja menjadi kata benda. Misalnya:

Kata kerja "قرأ" (qara'a) berarti "membaca." Namun, dengan menambahkan afiks "ة" (a), kita membentuk kata benda "قراءة" (qira'a), yang berarti "membaca."

Selain itu, bahasa Arab memiliki banyak afiks lain yang digunakan dalam berbagai konteks untuk membentuk makna gramatikal. Ini mencakup afiks yang mengindikasikan kata sifat, bentuk jamak, bentuk tunggal, dan sebagainya.

Penggunaan afiks adalah salah satu cara bahasa Arab mengungkapkan makna yang lebih kompleks dan spesifik. Oleh karena itu, memahami bagaimana afiks digunakan dalam bahasa Arab adalah langkah penting dalam memahami pembentukan makna gramatikal dan struktur bahasa Arab secara keseluruhan.

Dalam bagian ini, kita akan menjelajahi lebih lanjut berbagai contoh penggunaan afiks dalam pembentukan makna gramatikal dan bagaimana afiks ini mempengaruhi peran kata dalam kalimat. Ini akan membantu kita memahami cara bahasa Arab menggabungkan kata-kata dan struktur gramatikal untuk menciptakan makna yang lebih kaya dan variatif.

3. Perubahan Makna Kata dalam Pembentukan Makna Gramatikal

Dalam bahasa Arab, perubahan makna kata dalam pembentukan makna gramatikal adalah fenomena penting yang memungkinkan bahasa ini untuk menyampaikan makna

yang berbeda dalam konteks kalimat yang berbeda. Ini berarti bahwa kata yang sama dapat memiliki makna yang berbeda tergantung pada bagaimana kata tersebut digunakan dalam kalimat dan konteks tertentu.³⁷

Contoh sederhana dari perubahan makna kata dalam pembentukan makna gramatikal adalah kata "قراءة" (qira'a), yang kita bahas sebelumnya dalam bagian afiksasi. Kata ini memiliki makna dasar "membaca." Namun, dalam konteks kalimat seperti "قراءة الكتاب" (qira'at al-kitab), makna kata tersebut merujuk pada tindakan "membaca buku." Dalam hal ini, kata "قراءة" (qira'a) mengalami perubahan makna untuk mencakup objek yang sedang dibaca, yaitu "buku."

Perubahan makna kata juga dapat dipengaruhi oleh konteks gramatikal, seperti perubahan kata kerja menjadi kata benda atau kata sifat. Dalam pembentukan kalimat, perubahan kata dapat membuat kalimat menjadi lebih kaya maknanya dan memberikan detail tambahan.

Pemahaman perubahan makna kata dalam pembentukan makna gramatikal adalah penting karena membantu kita dalam mengurai dan menginterpretasikan kalimat-kalimat dalam bahasa Arab dengan lebih tepat. Ini juga memberikan wawasan tentang kompleksitas bahasa Arab dalam mengkomunikasikan makna dan nuansa yang beragam dalam berbagai situasi.

Dalam bagian ini, kita akan melihat lebih jauh tentang bagaimana kata-kata dalam bahasa Arab dapat mengalami perubahan makna dalam kalimat gramatikal dan bagaimana perubahan ini dapat mempengaruhi pemahaman dan interpretasi kata-kata dalam konteks tertentu.

³⁷ Rahma Salbiah, "Jenis-Jenis Makna Dan Perubahannya," *An-Nahdah Al-'Arabiyah: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 2, no. 1 (2022), <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/nahdah.v2i1.1482>.

4. Contoh Perubahan Makna Kata dalam Kalimat Gramatikal

Poin ini mengacu pada bagaimana makna kata-kata dalam bahasa Arab dapat berubah atau berkembang ketika kata-kata tersebut digunakan dalam kalimat gramatikal tertentu. Ini adalah salah satu aspek penting dalam memahami bagaimana bahasa Arab mengungkapkan makna yang lebih kaya dan nuansa yang berbeda dalam komunikasi. Mari kita jelaskan dengan lebih rinci:

a. Perubahan Makna dalam Konteks Kalimat

Perubahan makna dalam konteks kalimat adalah fenomena linguistik yang sering terjadi dalam bahasa Arab dan bahasa-bahasa lainnya. Ini merujuk pada bagaimana makna sebuah kata dapat bervariasi atau berkembang ketika kata tersebut digunakan dalam kalimat yang memberikan konteks yang lebih khusus atau informasi tambahan.³⁸ Ini dapat mengubah konotasi kata dan memberikan nuansa yang lebih mendalam pada kata tersebut.

Contoh yang telah disebutkan adalah dengan kata "صديق" (sadiq), yang berarti "teman." Namun, dalam kalimat "صديق الصداقة قوية" (sadiq al-sadāqah qawiyah), kata "صديق" (sadiq) mengalami perubahan makna. Dalam konteks kalimat ini, kata "صديق" (sadiq) tidak hanya merujuk pada "teman" secara umum, tetapi lebih spesifik merujuk pada "teman yang memiliki persahabatan yang kuat" atau "teman yang memiliki hubungan yang erat." Ini karena kalimat memberikan informasi tambahan tentang kualitas atau karakteristik dari teman tersebut.

³⁸ Alin Hidayati and Alista Ajeng Prindyatno, "Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia (Kajian Ilmu Semantik)," *ALiF (Arabic Language in Focus)* 1, no. 1 (2023), <https://rumahjurnal.isimupacitan.ac.id/index.php/alif/article/download/6/8>.

Perubahan makna dalam konteks kalimat adalah cara bahasa mengungkapkan makna yang lebih kaya dan sesuai dengan situasi tertentu. Ini juga memungkinkan pembicara untuk menyampaikan nuansa yang berbeda dalam berbagai konteks. Oleh karena itu, pemahaman konteks sangat penting dalam menginterpretasikan kata-kata dalam bahasa Arab. Ini juga mencerminkan kompleksitas bahasa Arab dalam menyampaikan makna dengan akurat dan variatif dalam berbagai situasi komunikasi.

b. Perubahan Makna Berdasarkan Konteks Budaya

Perubahan makna berdasarkan konteks budaya adalah fenomena linguistik yang menunjukkan bagaimana kata-kata dalam bahasa Arab dapat memiliki makna atau nuansa yang berbeda tergantung pada konteks budaya di mana kata tersebut digunakan.³⁹ Ini mencerminkan kedalaman bahasa Arab dan kemampuannya untuk mengakomodasi perubahan makna yang tercermin dalam budaya dan masyarakat yang berbeda. Mari kita jelaskan lebih komprehensif:

- 1) Makna Dasar dan Konteks Budaya: Setiap kata dalam bahasa Arab memiliki makna dasar yang umumnya dikenal. Sebagai contoh, kata "قوة" (quwwa) memiliki makna dasar "kekuatan." Ini adalah makna yang umum dan diterima oleh pembicara bahasa Arab di berbagai konteks.
- 2) Konteks Budaya yang Mengubah Makna: Namun, ketika kata "قوة" (quwwa) digunakan dalam konteks politik atau budaya tertentu, makna kata tersebut dapat berubah atau berkembang. Dalam konteks politik, kata ini dapat merujuk pada "kekuasaan" atau "pengaruh" politik yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok tertentu. Ini

³⁹ Fahmi, *KESALAHAN GRAMATIKAL DALAM PENERJEMAHAN BAHASA INDONESIA KE DALAM BAHASA ARAB*.

adalah contoh bagaimana konteks budaya, terutama dalam konteks politik, dapat memberikan nuansa yang berbeda pada makna kata yang sama.

- 3) Pengaruh Budaya dan Nilai-nilai Sosial: Perubahan makna kata dalam konteks budaya juga dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial, tradisi, dan norma budaya yang dominan dalam suatu masyarakat. Misalnya, kata-kata yang terkait dengan istilah agama atau adat istiadat tertentu dapat memiliki makna yang khusus dalam konteks tersebut.
- 4) Perubahan dalam Penggunaan Kata: Selain itu, perubahan makna kata juga dapat terjadi seiring berjalannya waktu dan perubahan dalam masyarakat. Penggunaan kata dalam konteks yang berbeda atau perkembangan budaya dan teknologi dapat memengaruhi bagaimana kata-kata itu dipahami dan digunakan.
- 5) Kesadaran Konteks: Penting bagi pembicara bahasa Arab untuk memiliki kesadaran akan konteks budaya saat menggunakan kata-kata. Ini membantu mereka dalam menghindari penafsiran yang salah atau tidak sesuai dengan norma budaya tertentu.

Perubahan makna berdasarkan konteks budaya mencerminkan kompleksitas bahasa Arab yang kaya dan dinamis. Hal ini juga mengingatkan kita bahwa bahasa tidak hanya mencerminkan komunikasi, tetapi juga mencerminkan aspek budaya, sejarah, dan sosial dalam masyarakat yang menggunakannya. Oleh karena itu, pemahaman makna kata dalam konteks budaya adalah penting dalam menginterpretasikan pesan dan komunikasi dalam bahasa Arab.

c. Perubahan Makna dalam Kalimat Idiomatic

Perubahan makna dalam kalimat idiomatik adalah salah satu karakteristik bahasa yang penuh dengan

ekspresi dan makna yang lebih dalam. Ini terjadi ketika kata-kata atau frasa digunakan bersama-sama untuk membentuk ekspresi yang memiliki makna khusus yang tidak dapat diterjemahkan secara harfiah atau literal. Sebaliknya, makna kalimat idiomatik ini harus dipahami sebagai suatu kesatuan dan seringkali memiliki arti yang berbeda dari arti harfiah kata-kata individu yang digunakan dalam ekspresi tersebut.

Contoh yang Anda berikan adalah frasa "فقد الأمل في" (faqada al-amal fi), yang secara harfiah dapat diterjemahkan sebagai "kehilangan harapan dalam." Namun, makna sebenarnya dari ekspresi ini adalah "menyerah" atau "merasa putus asa." Ini adalah contoh bagaimana kalimat idiomatik memiliki makna khusus yang berbeda dari makna harfiah kata-kata yang digunakan.

Dalam bahasa Arab, terdapat banyak kalimat idiomatik yang digunakan dalam berbagai konteks dan situasi.⁴⁰ Pemahaman makna kalimat idiomatik ini seringkali memerlukan pengetahuan tentang budaya dan konvensi bahasa Arab. Ini juga mencerminkan kekayaan dan keunikan bahasa Arab dalam menyampaikan makna dengan cara yang kreatif dan khusus untuk situasi tertentu.

Penting untuk mengenali kalimat idiomatik dalam bahasa Arab dan memahami makna khusus yang mereka bawa. Ini akan membantu pembicara bahasa Arab untuk mengartikan pesan dengan lebih akurat dan menghindari kesalahan penafsiran yang dapat terjadi jika kalimat idiomatik diartikan secara harfiah.

Pemahaman tentang perubahan makna kata dalam kalimat gramatikal adalah penting karena membantu pembicara bahasa Arab untuk mengurai dan menginterpretasikan kalimat-kalimat dengan lebih akurat. Ini juga memungkinkan mereka untuk

⁴⁰ Fatimah, "IDIOM BAHASA ARAB TINJAUAN GRAMATIKAL DAN SEMANTIS."

menggunakannya dengan tepat dalam berbagai konteks dan memahami nuansa yang terkandung dalam bahasa Arab.

E. Rangkuman & Soal Latihan

1. Jelaskan secara garis besar proses pembentukan makna dalam bahasa Arab.
2. Apa peran morfem dan derivasi dalam pembentukan makna?
3. Bedakan dan berikan contoh proses morfologis yang mempengaruhi pembentukan makna leksikal (fi'l, ism, harf).
4. Analisislah kata serapan asing dalam bahasa Arab dan diskusikan bagaimana makna aslinya teradaptasi ke dalam sistem bahasa Arab.
5. Bagaimana faktor sosial dan budaya mempengaruhi makna kata dan frasa dalam bahasa Arab?
6. Analisislah contoh peribahasa atau ungkapan Arab dan identifikasi bagaimana faktor budaya dan tradisi membentuk maknanya.
7. Diskusikan tantangan dan implikasi penggunaan emoji dan slang internet dalam pembentukan makna teks informal.
8. Jelaskan pengertian pembentukan makna gramatikal dalam bahasa Arab.
9. Bagaimana struktur kalimat, fungsi kata, dan infleksi mempengaruhi makna gramatikal?
10. Analisislah perbedaan makna yang terkandung dalam kalimat-kalimat dengan struktur dan infleksi yang berbeda, misalnya kalimat berita, permohonan, pernyataan, dll.
11. Bahaslah peran penanda intonasi dan tanda baca dalam pembentukan makna gramatikal dalam bahasa Arab tertulis dan lisan.

BAB

5

PERUBAHAN MAKNA

A. Tujuan Pembelajaran/Deskripsi MK/CPL/CPMK

Tujuan Pembelajaran

1. Memahami konsep dasar perubahan makna dalam semantik Bahasa Arab.
2. Mengidentifikasi berbagai jenis perubahan makna dan contoh aplikasinya dalam Bahasa Arab.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan makna dalam konteks historis, sosial, dan budaya.
4. Mengaplikasikan pengetahuan tentang perubahan makna dalam analisis teks Bahasa Arab.

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

1. Kemampuan untuk menganalisis struktur bahasa dan maknanya, khususnya dalam Bahasa Arab.
2. Keterampilan untuk menginterpretasikan dan menerapkan teori semantik dalam konteks nyata.
3. Kemampuan untuk melakukan penelitian terkait perubahan makna dalam Bahasa Arab dengan pendekatan linguistik.

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

1. Mahasiswa dapat mendefinisikan dan menjelaskan konsep perubahan makna dalam Bahasa Arab.

2. Mahasiswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis perubahan makna dan memberikan contoh yang relevan.
3. Mahasiswa mampu menganalisis teks Bahasa Arab dengan mempertimbangkan aspek perubahan makna.
4. Mahasiswa mampu menghubungkan teori semantik dengan aplikasi praktis dalam studi Bahasa Arab.

B. Pendahuluan

Dalam perjalanan panjang sebuah bahasa, fenomena perubahan makna seringkali terjadi dan ini merupakan aspek penting dalam studi semantik, khususnya dalam konteks Bahasa Arab. Bab ini, "Perubahan Makna", bertujuan untuk menyelidiki berbagai dinamika yang mempengaruhi evolusi makna dalam Bahasa Arab, memberikan wawasan tidak hanya pada aspek linguistiknya, tapi juga pada konteks sosial, budaya, dan historis yang mempengaruhinya.

Dengan menguraikan teori-teori semantik yang relevan, bab ini mencoba menjembatani teori dan praktik. Kita akan mengkaji berbagai jenis perubahan makna, mulai dari pergeseran, pelebaran, penggantian, hingga pemaknaan kembali, serta faktor-faktor yang menyebabkannya. Melalui pembahasan ini, pembaca diharapkan dapat memahami tidak hanya bagaimana makna dapat berubah, tetapi juga mengapa perubahan tersebut terjadi.

Analisis ini penting tidak hanya bagi para linguist, tetapi juga bagi siapa pun yang tertarik pada evolusi bahasa dan interaksi antara bahasa, budaya, dan pemikiran. Dengan memahami perubahan makna, kita dapat lebih menghargai kekayaan dan dinamika Bahasa Arab sebagai bahasa yang telah lama menjadi bagian penting dari warisan budaya dan intelektual umat manusia.

C. Perubahan Makna Leksikal

Perubahan makna leksikal merupakan salah satu aspek paling menarik dalam kajian semantik, terutama dalam bahasa Arab yang kaya akan sejarah linguistik dan budaya. Fenomena ini

menggambarkan bagaimana kata-kata dapat berubah makna karena faktor sosial, ekonomi, teknologi, dan interaksi antarbudaya.

1. Metonimia

Metonimia adalah fenomena semantik di mana suatu kata digunakan untuk merujuk pada sesuatu yang berkaitan erat dengan makna aslinya, namun bukan merupakan sinonim. Ini adalah bentuk pergeseran makna di mana hubungan intrinsik antara dua konsep dimanfaatkan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam atau untuk memudahkan komunikasi.⁴¹ Pada dasarnya, metonimia meminjam nama dari suatu objek atau konsep untuk menamai objek atau konsep lain yang terkait dengannya.

Dalam bahasa Arab, metonimia sering digunakan dan merupakan bagian penting dari struktur semantik bahasa. Metonimia dapat terjadi karena berbagai alasan, seperti konteks fisik, sosial, atau fungsional.

Jenis-Jenis Metonimia dalam Bahasa Arab

- a. Metonimia Fisik: Terjadi ketika ada hubungan fisik langsung antara dua objek atau konsep. Misalnya, menggunakan kata "رأس" (ra's) yang berarti 'kepala' untuk merujuk pada 'orang' atau 'pemimpin' dalam suatu konteks.⁴²
- b. Metonimia Produksi: Terjadi ketika suatu produk diidentifikasi dengan pembuatnya. Misalnya, "سيف" (sayf), yang berarti 'pedang,' bisa digunakan untuk merujuk pada 'pembuat pedang' atau 'bengkel tempat pedang itu dibuat'.

⁴¹ Renatha Swasty, "Pengertian, Ciri-Ciri, Contoh Majas Metonimia," medcom.id, 2023, <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/ZkeMyQZk-pengertian-ciri-ciri-contoh-majas-metonimia>.

⁴² Iman Fadhilah, "Pengertian Majas Metonimia Beserta Ciri-Ciri Dan Contohnya," Zenius, 2022, <https://www.zenius.net/blog/majas-metonimia>.

- c. Metonimia Institusional: Terjadi ketika suatu lembaga diwakili oleh salah satu aspeknya. Misalnya, "قصر" (qasr), yang berarti 'istana,' bisa digunakan untuk merujuk pada 'pengadilan kerajaan' atau 'pemerintahan'.
- d. Metonimia Konteksual: Terjadi ketika suatu kata mengambil makna baru dalam konteks tertentu. Misalnya, "قلم" (qalam) yang berarti 'pena' bisa digunakan untuk merujuk pada 'tulisan' atau 'sastra'.

Contoh Metonimia dalam Bahasa Arab

- a. 'عرش' ('Arsh - Tahta): Seperti yang telah disebutkan, 'عرش' ('arsh) biasanya berarti 'tahta' tetapi juga sering digunakan untuk mengindikasikan 'kekuasaan' atau 'pemerintahan'. Ini adalah contoh metonimia institusional di mana objek fisik (tahta) dihubungkan dengan konsep abstrak (kekuasaan).
- b. 'خبز' (Khobz - Roti): Dalam beberapa konteks, 'خبز' (khobz) yang berarti 'roti,' dapat digunakan untuk merujuk pada 'makanan' secara umum atau 'nafkah,' yang menunjukkan pentingnya roti dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai simbol kebutuhan dasar.
- c. 'مكتب' (Maktab - Kantor/Meja): Kata 'مكتب' (maktab) berarti 'meja' atau 'kantor' dan bisa digunakan untuk mengacu pada 'tempat kerja' atau 'pekerjaan' itu sendiri, menunjukkan relasi fungsional.

2. Metafora

Metafora adalah sebuah perangkat retorika dan semantik yang membandingkan dua hal yang tidak secara harfiah sama, tetapi yang dapat dikaitkan melalui makna implisit atau simbolis. Ini adalah cara untuk menggunakan bahasa secara figuratif bukan literal, dan sering kali digunakan untuk

mengekspresikan ide yang kompleks atau abstrak melalui konsep yang lebih konkret dan familiar.⁴³

Dalam bahasa Arab, seperti dalam banyak bahasa lainnya, metafora digunakan untuk memberikan makna yang lebih kaya, lebih mendalam, atau lebih emosional kepada kata-kata. Ini sering kali terjadi melalui proses pemetaan karakteristik satu entitas ke entitas lain, memungkinkan penutur untuk mengekspresikan perasaan atau konsep dengan cara yang lebih dinamis dan kreatif.

Jenis-Jenis Metafora

- a. Metafora Konseptual: Metafora yang memindahkan karakteristik dari satu ide atau konsep ke ide atau konsep lainnya. Contoh: "زهرة الشباب" (zahrat al-shabab) yang berarti 'bunga kepemudaan,' menggambarkan pemuda dengan keindahan dan kesegaran bunga.⁴⁴
- b. Metafora Orientasional: Metafora yang menggunakan orientasi spasial untuk menggambarkan konsep abstrak. Contoh: "عالي الهمة" ('ali al-himmah) yang berarti 'tinggi semangat,' menggunakan 'tinggi' untuk menyimbolkan pencapaian atau aspirasi.⁴⁵
- c. Metafora Ontologis: Metafora yang memberikan sifat-sifat keberadaan atau entitas kepada konsep abstrak. Contoh: "بحر العلم" (bahr al-'ilm) yang berarti 'lautan ilmu,' menggambarkan ilmu pengetahuan sebagai lautan yang luas dan mendalam.⁴⁶

⁴³ Ahmad Khoironi Arianto, "Medan Makna Pembentuk Metafora Dalam Syair Arab," *Widyaparwa* 46, no. 2 (2018): 112–25.

⁴⁴ Harun Al-Rasyid, "Metafora Maknawi Dan Universalitas Bahasa Alquran: Studi Linguistik Bahasa Arab," *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 8, no. 2 (2018): 214–34.

⁴⁵ Baiq Haula and Tajudin Nur, "Konseptualisasi Metafora Dalam Rubrik Opini Kompas: Kajian Semantik Kognitif," *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 12, no. 1 (2019): 25.

⁴⁶ Haula and Nur.

- d. Metafora Antropomorfis: Metafora yang mengatributkan karakteristik manusia kepada objek atau konsep non-manusia. Contoh: "الوقت يجري" (al-waqt yajri) yang berarti 'waktu berlari,' meminjam sifat manusia (berlari) untuk menjelaskan konsep waktu.⁴⁷

Contoh-Contoh Metafora dalam Bahasa Arab

- a. أسد (Asad - Singa): Seperti yang telah disebutkan, 'أسد' (asad) yang berarti 'singa,' digunakan metaforis untuk menggambarkan seseorang yang sangat berani, meminjam keberanian yang diasosiasikan dengan singa ke dalam karakter manusia.
- b. شمس (Shams - Matahari): Kata 'شمس' (shams) yang berarti 'matahari,' sering digunakan dalam metafora untuk mewakili seseorang yang menjadi pusat perhatian atau sumber energi dan inspirasi, misalnya "هي شمس العائلة" (hiya shams al-'a'ilah) yang berarti 'dia adalah matahari keluarga.'
- c. سيف (Sayf - Pedang): 'سيف' (sayf) dapat digunakan untuk menggambarkan kata-kata yang tajam atau efektif dalam argumen, seperti dalam "كلامه سيف" (kalāmuhu sayf), yang berarti 'katanya adalah pedang,' menandakan bahwa kata-katanya kuat dan memotong langsung ke inti masalah.
- d. جبل (Jabal - Gunung): 'جبل' (jabal) bisa digunakan untuk menggambarkan seseorang dengan kekuatan dan kestabilan, seperti dalam "هو جبل" (huwa jabal), yang berarti 'dia adalah gunung,' untuk menunjukkan keteguhan atau ketabahan seseorang.

⁴⁷ Atika Gusriani, "Metafora Antropomorfis Dalam Lirik Lagu 'Kontras' Karya Figura Renata," *Lingua Susastra* 3, no. 2 (2022): 56-63.

3. Pelebaran Makna (Generalisasi)

Pelebaran makna, atau generalisasi, adalah proses semantik di mana makna sebuah kata menjadi lebih luas dan inklusif daripada makna aslinya.⁴⁸ Proses ini terjadi ketika sebuah kata mulai digunakan dalam konteks yang lebih umum daripada yang secara tradisional dikaitkan dengannya, sering kali karena perubahan dalam teknologi, budaya, atau kebiasaan sosial.

Generalisasi terjadi ketika batasan makna kata direlaksasi untuk mencakup lebih banyak referen atau konteks.⁴⁹ Ini adalah bagian dari evolusi semantik natural di mana kata-kata beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan komunikatif yang berubah.

Jenis-Jenis Generalisasi

- a. Generalisasi melalui Penggunaan: Sebuah kata menjadi lebih umum karena sering digunakan dalam berbagai konteks yang berbeda.
- b. Generalisasi melalui Teknologi: Perubahan teknologi sering kali mengharuskan kata-kata lama untuk menampung konsep-konsep baru.
- c. Generalisasi melalui Metafora: Kadang-kadang, penggunaan metaforis dari suatu kata dapat mengarah pada generalisasi makna kata tersebut.
- d. Generalisasi melalui Peminjaman Bahasa: Ketika kata dipinjam dari bahasa lain, makna aslinya sering kali dilebarkan untuk menyesuaikan dengan penggunaan baru dalam bahasa penerima.

⁴⁸ Yuno Vincentius Korompis, Hetty Pelealu, and Theresia M C Lasut, "KATA-KATA PINJAMAN BAHASA INGGRIS DALAM BAHASA INDONESIA PADA NASKAH PIDATO PRESIDEN JOKOWI," *JURNAL ELEKTRONIK FAKULTAS SAstra UNIVERSITAS SAM RATULANGI* 26 (2021).

⁴⁹ Nani Herliyati, "Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Jawa Dalam Bahasa Indonesia Pada Surat Kabar Harian Banyumas Edisi Oktober-Desember 2014" (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2015), <https://rumahjurnal.isimupacitan.ac.id/index.php/alif/article/download/6/8>.

Contoh-Contoh Generalisasi dalam Bahasa Arab

- a. نشر (Nashr - Menyebar/ Penerbitan): Kata "نشر" (nashr) yang awalnya hanya berarti 'menyebar' atau 'menyebarkan', dalam era teknologi dan media modern, telah meluas untuk merujuk pada konsep 'penerbitan'. Karena proses penerbitan melibatkan penyebaran informasi, makna kata ini secara alami meluas untuk mencakup aktivitas ini.
- b. شبكة (Shabakah - Jaring/ Jaringan): Kata "شبكة" (shabakah) yang berarti 'jaring' dalam konteks tradisional, telah digeneralisasikan untuk merujuk pada 'jaringan' dalam berbagai konteks, termasuk 'jaringan komputer' atau 'internet'.
- c. صورة (Surah - Gambar/ Foto): Awalnya "صورة" (surah) merujuk secara umum ke gambar atau bentuk visual. Namun, dengan munculnya fotografi, makna kata ini juga meluas untuk merujuk secara spesifik ke 'foto'.
- d. موجة (Mawjah - Gelombang/ Trend): Kata "موجة" (mawjah) yang secara harfiah berarti 'gelombang' dalam konteks fisika, sekarang juga digunakan untuk menggambarkan 'trend' atau 'fenomena' dalam konteks sosial atau budaya.

4. Penyempitan Makna (Spesialisasi)

Penyempitan makna, atau spesialisasi, adalah proses semantik di mana makna sebuah kata menjadi lebih khusus dan terbatas dibandingkan dengan penggunaan sebelumnya.⁵⁰ Proses ini sering kali terjadi ketika kata yang memiliki makna luas dan umum mulai diasosiasikan dengan konteks atau referensi yang lebih spesifik.

Spesialisasi terjadi ketika sebuah kata yang tadinya merujuk pada berbagai konsep atau objek mulai digunakan

⁵⁰ Riani Shr, "6 Kata Bahasa Indonesia Yang Alami Penyempitan Makna," IDN TIMES, 2022, <https://www.idntimes.com/life/education/indriani-s-1/kata-bahasa-indonesia-alami-penyempitan-makna-c1c2?page=all>.

untuk merujuk hanya pada sebagian dari konsep atau objek tersebut, seringkali dalam konteks yang lebih spesifik atau teknis. Ini merupakan lawan dari generalisasi dan merupakan bagian dari perubahan semantik yang alami dalam evolusi sebuah bahasa.

Jenis-Jenis Spesialisasi

- a. Spesialisasi Teknis atau Profesional: Di mana kata tersebut mulai digunakan dalam konteks teknis atau profesional tertentu.
- b. Spesialisasi melalui Peminjaman: Ketika sebuah kata dipinjam dari bahasa lain dan mendapat makna yang lebih terbatas dalam bahasa yang meminjamnya.
- c. Spesialisasi Kontekstual: Terjadi ketika sebuah kata digunakan dalam konteks tertentu secara eksklusif, sehingga mempersempit maknanya.
- d. Spesialisasi Historis: Di mana kata tersebut mempertahankan makna khusus yang berhubungan dengan periode waktu tertentu.⁵¹

Contoh-Contoh Spesialisasi dalam Bahasa Arab

- a. شبكة (Shabakah - Jaring/ Jaringan Internet): Kata "شبكة" (shabakah) yang awalnya berarti 'jaring' dalam konteks memancing atau berburu, kini juga digunakan dalam konteks teknologi untuk merujuk secara khusus pada 'jaringan internet' atau 'world wide web'. Ini menunjukkan bagaimana kata ini telah mengalami spesialisasi untuk merujuk pada realitas baru di era digital.
- b. مكتب (Maktab - Meja/ Kantor): Dalam konteks tradisional, "مكتب" (maktab) bisa berarti sekadar 'meja'. Namun, dalam penggunaan modern, makna kata ini telah menyempit

⁵¹ Salmaa, "Penyempitan Makna Kata: Pengertian, Penyebab, Dan Contoh Lengkap," deepublish, 2021, <https://penerbitdeepublish.com/makna-penyempitan-kata/>.

untuk merujuk pada 'kantor' atau 'tempat kerja' dimana meja digunakan.

- c. هاتف (Hatif - Panggilan/ Telepon): "هاتف" (hatif) yang pada awalnya merujuk pada 'panggilan' atau 'suara yang tidak terlihat', kini lebih spesifik merujuk pada alat komunikasi, yaitu 'telepon'.
- d. صورة (Surah - Gambar/ Foto): Sementara "صورة" (surah) secara umum berarti 'gambar', dalam penggunaan kontemporer sering kali spesifik merujuk pada 'foto', yang merupakan gambar yang dihasilkan oleh kamera.

Pemahaman tentang proses spesialisasi ini penting dalam studi semantik karena membantu dalam interpretasi teks dan pengajaran bahasa. Misalnya, dalam pengajaran bahasa Arab, penting untuk menunjukkan bagaimana kata-kata dapat berubah makna seiring dengan perkembangan budaya dan teknologi, sehingga memberikan wawasan tentang bagaimana bahasa secara aktif beradaptasi dengan konteks baru.

5. Ameliorasi

Ameliorasi adalah proses semantik di mana kata mengalami perubahan makna menjadi lebih positif atau memiliki status yang lebih tinggi dari makna aslinya.⁵² Ini adalah perubahan konotasi dari suatu istilah yang sering kali mencerminkan perubahan sikap sosial atau nilai-nilai budaya terhadap konsep yang diwakili oleh kata tersebut.

Ameliorasi terjadi ketika makna kata berevolusi sedemikian rupa sehingga memperoleh konotasi yang lebih dihargai atau dianggap lebih prestisius dalam masyarakat. Proses ini sering kali terjadi secara bertahap dan bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor historis, kultural, atau sosial.

⁵² Fika Aghnia Rahma, "Pergeseran Makna: Analisis Peyorasi Dan Ameliorasi Dalam Konteks Kalimat," *Hasta Wiyata* 1, no. 2 (2018): 64–74.

Jenis-Jenis Ameliorasi

- a. Ameliorasi Sosial-Kultural: Terjadi ketika ada perubahan nilai atau sikap dalam masyarakat yang menyebabkan kata-kata tertentu dianggap lebih positif.
- b. Ameliorasi Historis: Ketika sejarah atau legenda mengangkat status suatu kata karena asosiasi dengan tokoh atau peristiwa penting.
- c. Ameliorasi Linguistik: Proses alami dalam bahasa di mana kata-kata mengalami perubahan makna positif karena asosiasi atau penggunaannya dalam bahasa.⁵³

Contoh-Contoh Ameliorasi dalam Bahasa Arab

- a. فارس (Faris - Penunggang Kuda/Ksatria): Kata "فارس" (faris) yang secara harfiah berarti 'penunggang kuda' telah mengalami ameliorasi dan sering digunakan untuk merujuk pada 'ksatria' atau 'pahlawan', yang merupakan peran dengan konotasi keberanian, kehormatan, dan kepahlawanan.
- b. شهيد (Shahid - Saksi/Martir): Awalnya digunakan untuk merujuk pada 'saksi', kata "شهيد" (shahid) telah mengalami ameliorasi dan sekarang juga digunakan untuk merujuk pada 'martir', seseorang yang meninggal karena mempertahankan suatu keyakinan atau penyebab, yang dianggap mulia dan terhormat.
- c. مهندس (Muhandis - Insinyur): Dari akar kata yang berarti 'mengukur', "مهندس" (muhandis) telah menjadi istilah yang sangat dihormati yang merujuk pada seseorang dengan keahlian teknis dan profesional dalam bidang teknik, mencerminkan status sosial yang tinggi dan pentingnya profesi ini.

⁵³ Rahma.

Proses ameliorasi dalam semantik bahasa Arab mencerminkan dinamika sosial dan evolusi budaya yang mempengaruhi cara kata-kata dipahami dan digunakan oleh penutur bahasa tersebut. Penting untuk memahami dan mengenali ameliorasi karena hal ini mempengaruhi interpretasi teks-teks historis dan modern serta pengajaran bahasa, di mana konotasi kata-kata bisa memiliki dampak yang signifikan pada komunikasi dan pemahaman.

6. Pejorasi

Pejorasi adalah proses semantik di mana kata mengalami perubahan makna menjadi lebih negatif atau mendapatkan konotasi yang kurang diinginkan.⁵⁴ Ini adalah kebalikan dari ameliorasi dan sering kali mencerminkan perubahan sikap atau nilai-nilai dalam masyarakat.

Pejorasi terjadi ketika suatu kata yang semula netral atau bahkan positif dalam konotasi, seiring waktu menjadi dikaitkan dengan sesuatu yang negatif atau tidak diinginkan. Proses ini dapat dipengaruhi oleh perubahan sosial, budaya, atau pergeseran dalam norma dan sikap masyarakat.⁵⁵

Jenis-Jenis Pejorasi

- a. Pejorasi Sosial-Kultural: Terjadi karena perubahan dalam nilai sosial yang menyebabkan pergeseran konotasi kata menjadi negatif.
- b. Pejorasi Linguistik: Berkaitan dengan cara kata itu digunakan dalam bahasa yang menyebabkan pergeseran makna negatif.
- c. Pejorasi Historis: Ketika sejarah atau peristiwa tertentu mempengaruhi makna kata sehingga menjadi negatif.

⁵⁴ Ayu Anita Mustika Sari, "Perubahan Makna Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya TereLiya" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).

⁵⁵ Zulfatun Anisah, "SUBORDINASI MAKNA ANTARA AMELIORASI DENGAN PEYORASI DALAM TEKS FLYER," *An-Nas: Jurnal Humaniora* 6, no. 2 (2022): 43–53.

Contoh-Contoh Pejorasi dalam Bahasa Arab

- a. **بخيل** (Bakhil - Pelit): "**بخيل**" (bakhil) adalah contoh pejorasi, di mana kata ini mungkin dulunya tidak memiliki konotasi sekuat sekarang. Namun, seiring waktu, kata ini telah menjadi secara luas dianggap negatif dan digunakan untuk mengkritik sifat seseorang yang tidak suka memberi atau berbagi.
- b. **جاهل** (Jahil - Ignorant): Awalnya, "**جاهل**" (jahil) bisa saja merujuk sederhana kepada seseorang yang tidak tahu atau tidak berpengetahuan tanpa konotasi yang kuat. Namun, sekarang kata ini sering digunakan untuk menggambarkan seseorang dengan konotasi yang sangat negatif, menunjukkan kurangnya pendidikan atau kesadaran.
- c. **لغو** (Laghw - Omong Kosong): Kata "**لغو**" (laghw) yang bisa merujuk pada percakapan yang ringan atau tidak serius, dalam beberapa konteks dapat mengalami pejorasi menjadi 'omong kosong' atau 'pembicaraan yang tidak berarti' dan menunjukkan ketidaksuburan atau ketidakpentingan.

Pejorasi dalam semantik bahasa Arab menunjukkan pentingnya konteks sosial dan budaya dalam memahami bagaimana kata-kata dapat berubah makna dan bagaimana mereka digunakan oleh penutur bahasa.⁵⁶ Proses ini memiliki konsekuensi signifikan dalam interpretasi teks, komunikasi sehari-hari, serta dalam pengajaran dan penerjemahan bahasa, di mana pemahaman tentang konotasi kata sangat penting untuk pemahaman yang benar dan tepat.

Dalam konteks bahasa Arab, pemahaman tentang perubahan makna ini krusial, terutama dalam penelitian linguistik, pengajaran bahasa, terjemahan, dan interpretasi teks-teks klasik serta

⁵⁶ Herry Guntur Tarigan, *Pengajaran Semantik* (Bandung: Angkasa, 1995).

modern. Hal ini memungkinkan kita untuk menginterpretasikan teks-teks dengan lebih akurat dan menyediakan panduan yang lebih baik bagi pembelajar bahasa Arab dalam memahami nuansa bahasa.

D. Perubahan Makna Gramatikal

Dalam perjalanan kita untuk memahami lebih dalam tentang semantik bahasa Arab, kita telah menjelajahi berbagai aspek yang memengaruhi makna kata-kata dan kalimat dalam bahasa ini. Sub bab ini, yang berjudul "Perubahan Makna Gramatikal," akan membawa kita lebih jauh ke dalam struktur dan dinamika bahasa Arab yang unik.

Perubahan makna gramatikal adalah fenomena menarik yang menjadi pusat perhatian para peneliti linguistik, terutama dalam konteks bahasa Arab yang kaya dengan bentuk dan struktur kalimat yang kompleks. Dalam sub bab ini, kita akan mengeksplorasi perubahan makna gramatikal dengan mendalam, mencoba memahami bagaimana kata-kata dan frasa dalam bahasa Arab dapat mengalami transformasi makna dalam berbagai situasi.

Penting untuk memahami bahwa perubahan makna gramatikal bukanlah sekadar curiositas linguistik, tetapi memiliki implikasi praktis dalam komunikasi sehari-hari. Pemahaman yang mendalam tentang perubahan makna gramatikal dapat membantu kita dalam berbicara, menulis, dan memahami bahasa Arab dengan lebih efektif.

Dalam sub bab ini, kita akan membahas berbagai aspek yang terkait dengan perubahan makna gramatikal, termasuk definisi, klasifikasi, faktor-faktor yang memengaruhi, dan implikasinya dalam konteks komunikatif. Kami juga akan memberikan contoh konkret yang diambil dari berbagai sumber teks bahasa Arab untuk mengilustrasikan konsep-konsep yang kami bahas.

Tidak lupa, kami akan merujuk pada berbagai sumber teori linguistik yang relevan untuk memperkuat pemahaman Anda

tentang topik ini. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang perubahan makna gramatikal, kita akan lebih siap dalam menghadapi dinamika bahasa Arab yang begitu kaya dan penuh warna.

Definisi Perubahan Makna Gramatikal

Perubahan makna gramatikal adalah konsep dalam linguistik yang mengacu pada perubahan dalam makna kata, frasa, atau kalimat dalam bahasa yang disebabkan oleh perubahan dalam struktur gramatikalnya. Dalam konteks bahasa Arab, perubahan makna gramatikal adalah fenomena penting yang mempengaruhi cara kata-kata dan frasa berfungsi dalam kalimat.⁵⁷

Penting untuk memahami bahwa perubahan makna gramatikal tidak selalu melibatkan perubahan kata itu sendiri, tetapi seringkali terjadi melalui perubahan dalam posisi kata, bentuk kata, atau konstruksi kalimat. Fenomena ini dapat mencakup berbagai aspek semantik, seperti perubahan dari bentuk tunggal ke bentuk jamak, perubahan dari aktif ke pasif, perubahan dari bentuk positif ke negatif, dan sebagainya.

Misalnya, dalam bahasa Arab, kata kerja "kataba" (كَتَبَ) berarti "menulis" dalam bentuk aktif. Namun, dengan mengubah struktur gramatikalnya, kita dapat menghasilkan kalimat pasif, seperti "kitabun maktūbun" (كِتَابٌ مَكْتُوبٌ), yang berarti "buku yang telah ditulis."

Perubahan makna gramatikal juga dapat terjadi melalui penggunaan partikel dan kata penghubung yang memengaruhi hubungan antara kata-kata dalam kalimat. Semua ini menunjukkan bahwa bahasa Arab memiliki struktur gramatikal yang fleksibel yang memungkinkan perubahan makna gramatikal untuk terjadi dalam berbagai cara.

⁵⁷ Yuannisah Aini Nasution, "Perubahan Makna ((Tinjauan Deskriptif Buku Abdul Chaer (1989), Abdul Chaer (2007), Abdul Chaer (2009), Abdu Chaer (2012))," *Kontras: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4, no. 1 (2022), <https://ejournal.univalabuhanbatu.ac.id/index.php/kontras/article/download/426/318>.

Untuk memahami perubahan makna gramatikal dengan lebih baik, kita perlu menjelajahi teori-teori linguistik yang mengkaji konsep ini lebih mendalam. Dalam sub bab ini, kita akan melibatkan pembaca dalam pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana perubahan makna gramatikal berkontribusi pada kekayaan semantik bahasa Arab dan dampaknya dalam komunikasi sehari-hari.

Klasifikasi Perubahan Makna Gramatikal

Perubahan makna gramatikal dalam bahasa Arab dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan cara mereka terjadi dan dampak yang dihasilkan pada makna kalimat. Klasifikasi ini membantu kita memahami variasi dan kompleksitas perubahan makna gramatikal dalam bahasa Arab. Berikut adalah beberapa jenis klasifikasi yang umumnya digunakan:

1. Perubahan Bentuk Kata (Morfologi)

Perubahan bentuk kata (morfologi) adalah salah satu jenis perubahan makna gramatikal yang terjadi dalam bahasa Arab.⁵⁸ Fenomena ini terkait erat dengan perubahan struktur dan bentuk morfologis kata itu sendiri, yang pada gilirannya dapat mengubah makna kata tersebut. Salah satu contoh paling umum dari perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab adalah perubahan dari bentuk kata kerja aktif menjadi bentuk kata kerja pasif.

Contoh Perubahan dari Aktif ke Pasif:

- a. Kata kerja aktif "kataba" (كَتَبَ): Kata kerja ini berarti "menulis" dalam bentuk aktif. Ketika seseorang mengatakan "huwa kataba risālatan" (هُوَ كَتَبَ رِسَالَةً), itu berarti "Dia menulis surat."

⁵⁸ Muhammad Aqil Luthfan and Syamsul Hadi, "Morfologi Bahasa Arab: Reformulasi Sistem Derivasi Dan Infleksi," *Alsina: Journal of Arabic Studies* 1, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.21580/alsina.1.1.2599>.

- b. Perubahan ke bentuk pasif "kutiba" (كُتِبَ): Ketika kita mengubah kata kerja "katāba" menjadi bentuk pasif, kita mendapatkan "kutiba" (كُتِبَ), yang berarti "ditulis." Jadi, jika kita mengatakan "risālatun kutiba" (رِسَالَةٌ كُتِبَتْ), itu berarti "Surat itu ditulis" atau "Surat itu telah ditulis."⁵⁹

Perubahan ini adalah contoh bagaimana bahasa Arab mengubah makna kata dengan mengganti bentuk morfologisnya. Dalam kasus ini, perubahan dari aktif ke pasif mengubah fokus dari pelaku tindakan (subjek) menjadi objek yang menerima tindakan. Ini memungkinkan bahasa Arab untuk mengungkapkan perbedaan peran dalam kalimat dengan jelas.

Selain perubahan dari aktif ke pasif, bahasa Arab memiliki berbagai bentuk morfologis lain yang dapat mengubah makna kata. Ini termasuk perubahan kata kerja menjadi bentuk perintah, bentuk subjunktif, bentuk masa lampau, bentuk masa depan, dan banyak lagi.⁶⁰ Setiap perubahan morfologis ini memiliki makna khusus yang mengubah nuansa kalimat dan menyediakan alat ekspresif yang kaya dalam bahasa Arab.

Dengan memahami perubahan bentuk kata (morfologi), pembelajar bahasa Arab dapat menguasai lebih baik cara kata-kata berubah dalam konteks berbeda dan bagaimana hal ini memengaruhi makna kalimat secara keseluruhan.⁶¹

2. Perubahan Jumlah (Nominalisasi)

Perubahan jumlah adalah salah satu jenis perubahan makna gramatikal dalam bahasa Arab yang melibatkan konversi kata benda (nomina) menjadi kata kerja (verba) atau sebaliknya. Fenomena ini memungkinkan bahasa Arab untuk

⁵⁹ Mushtofa Al-Ghalayaini, *Jamī'u Al-Durus Al-'Arabīyyah* (Beirut: Daar al fikr, 1990).

⁶⁰ Fethi Mansouri, "Agreement Morphology in Arabic as a Second Language," *Cross-Linguistic Aspects of Processability Theory*, 2005, 117–53.

⁶¹ Karin C Ryding, *A Reference Grammar of Modern Standard Arabic* (Cambridge university press, 2005).

mengungkapkan makna dengan cara yang lebih spesifik dan kaya. Dalam konteks ini, kita akan menjelaskan konsep ini secara lebih mendalam.

Contoh Perubahan dari Kata Benda ke Kata Kerja:

Kata benda "kitab" (كِتَاب): Kata "kitab" berarti "buku" dalam bahasa Arab.

Perubahan menjadi kata kerja "Kataba" (كَتَبَ): Ketika kita mengubah kata benda "kitab" menjadi kata kerja "kataba," kita menciptakan kata kerja yang berarti "menulis." Dengan kata lain, kita telah mengubah konsep benda (buku) menjadi tindakan (menulis).

Contoh Perubahan dari Kata Kerja ke Kata Benda:

Kata kerja "qara'a" (قَرَأَ): Kata kerja ini berarti "membaca."

Perubahan menjadi kata benda "qirā'ah" (قِرَاءَةٌ): Dengan mengubah kata kerja "qara'a" menjadi kata benda "qirā'ah," kita menciptakan kata benda yang berarti "bacaan."

Perubahan jumlah memungkinkan bahasa Arab untuk menyampaikan nuansa makna yang berbeda dan mengungkapkan perbedaan antara tindakan (kata kerja) dan objek atau konsep (kata benda). Ini memberikan fleksibilitas ekspresif yang kaya dalam bahasa Arab.

Dalam penggunaan sehari-hari, perubahan jumlah ini sering digunakan untuk menciptakan kata benda yang mengacu pada tindakan atau proses tertentu. Contohnya adalah "qara'a" (قَرَأَ) yang mengacu pada "membaca" sebagai sebuah tindakan atau "kātib" (كَاتِب) yang mengacu pada "penulis" sebagai orang yang melakukan tindakan menulis.⁶²

Dengan pemahaman yang baik tentang perubahan jumlah, pembelajar bahasa Arab dapat mengenali dan

⁶² Martin Hinds and El-Said M Badawi, "A Dictionary of Egyptian Arabic: Arabic-English," (*No Title*), 1986.

menggunakan berbagai kata benda dan kata kerja dengan benar dalam berbagai konteks, meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dalam bahasa Arab.⁶³

3. Perubahan Diathesis (Aktif-Pasif)

Perubahan diathesis adalah salah satu bentuk perubahan makna gramatikal dalam bahasa Arab yang melibatkan pergeseran peran atau fokus antara pelaku tindakan (subjek) dan objek dalam sebuah kalimat. Dalam kalimat aktif, subjek melakukan tindakan, sedangkan dalam kalimat pasif, subjek menjadi objek yang menerima tindakan.⁶⁴ Fenomena ini penting dalam bahasa Arab dan dapat memberikan nuansa berbeda dalam komunikasi. Dalam konteks ini, kita akan menjelaskan perubahan diathesis secara lebih rinci.

Contoh Perubahan dari Aktif ke Pasif:

Kalimat Aktif: "علي يكتب الرسالة" Ali menulis surat." Dalam kalimat aktif ini, "Ali" adalah subjek yang melakukan tindakan, yaitu "menulis surat."

Perubahan ke Kalimat Pasif: "كُتِبَتِ الرِّسَالَةُ" Surat itu ditulis." Dalam kalimat pasif ini, peran subjek dan objek telah berubah. "Surat" sekarang menjadi subjek kalimat yang menerima tindakan, sementara "Ali" menjadi objek kalimat yang melakukan tindakan. Dalam kalimat pasif, fokus lebih pada objek atau apa yang dilakukan terhadapnya daripada pada pelaku tindakan.

Perubahan diathesis ini memungkinkan bahasa Arab untuk mengekspresikan perbedaan dalam perspektif dan penekanan dalam kalimat. Dalam kalimat aktif, penekanan ditempatkan pada pelaku tindakan, sementara dalam kalimat pasif, penekanan ditempatkan pada objek atau hasil dari tindakan tersebut. Ini memiliki dampak dalam memilih

⁶³ William Wright and Carl Paul Caspari, *A Grammar of the Arabic Language* (Cosimo, Inc., 2011).

⁶⁴ Kees Versteegh, *Arabic Language* (Edinburgh University Press, 2014).

struktur kalimat yang paling sesuai dengan konteks komunikasi.⁶⁵

Selain itu, perubahan diathesis dapat digunakan untuk menonjolkan objek atau hasil tindakan daripada pelaku tindakan. Misalnya, dalam konteks ilmiah atau berita, kalimat pasif sering digunakan untuk membuat penjelasan lebih objektif dan netral. Hal ini juga dapat digunakan untuk menghindari penekanan pada pelaku tindakan dalam situasi tertentu.

Pemahaman yang baik tentang perubahan diathesis penting dalam berbicara dan menulis dalam bahasa Arab, karena dapat membantu pembelajar bahasa Arab memilih struktur kalimat yang tepat untuk menyampaikan makna dengan jelas dan sesuai dengan konteks.

4. Perubahan Modus dan Waktu

Perubahan modus dan waktu adalah aspek penting dari perubahan makna gramatikal dalam bahasa Arab. Bahasa Arab memiliki sistem waktu dan modus yang kompleks yang memungkinkan pembicara untuk mengekspresikan berbagai nuansa dan informasi dalam kalimat. Perubahan ini dapat memengaruhi makna kalimat dengan cara yang signifikan. Di bawah ini, kita akan menjelaskan secara lebih rinci tentang perubahan modus dan waktu dalam bahasa Arab.

Perubahan Modus

Perubahan modus mengacu pada perubahan dalam cara tindakan atau peristiwa diungkapkan dalam kalimat. Bahasa Arab memiliki beberapa modus yang berbeda, yang mencakup modus indikatif, subjunktif, imperatif, dan lainnya. Setiap modus memiliki fungsinya sendiri dalam komunikasi. Sebagai contoh:

⁶⁵ Al-Ghalayaini, *"Jami'u Al-Durus Al-'Arabiyyah.*

- a. Modus Indikatif: Ini digunakan untuk menyatakan tindakan atau peristiwa yang dianggap sebagai kenyataan atau fakta. Contoh: "Ali menulis surat."
- b. Modus Subjunktif: Modus ini sering digunakan untuk menyatakan keinginan, keraguan, atau kemungkinan. Contoh: "Semoga Ali menulis surat."
- c. Modus Imperatif: Ini digunakan untuk memberikan perintah atau instruksi. Contoh: "Tulis surat ini."

Perubahan modus dapat mengubah cara makna sebuah kalimat dipahami dan memengaruhi nuansa komunikasi. Penggunaan modus yang tepat adalah penting untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan sesuai dengan niat pembicara.

Perubahan Waktu

Perubahan waktu dalam bahasa Arab melibatkan perubahan dalam ekspresi waktu tindakan atau peristiwa dalam kalimat. Bahasa Arab memiliki sistem waktu yang kaya dengan berbagai bentuk masa, termasuk masa lampau, masa kini, dan masa depan. Perubahan waktu dapat memengaruhi makna kalimat seperti berikut:

- a. Masa Lampau: Ini digunakan untuk menyatakan tindakan atau peristiwa yang terjadi di masa lampau. Contoh: "Ali menulis surat kemarin."
- b. Masa lampau: Ini digunakan untuk menyatakan tindakan atau peristiwa yang telah berlangsung. Contoh: "كَتَبَ عَلِي الرِّسَالَةَ" Ali telah menulis surat."
- c. Masa Depan: Ini digunakan untuk menyatakan tindakan atau peristiwa yang akan datang. Contoh: "يَكْتُبُ عَلِي الرِّسَالَةَ غَدًا"⁶⁶ Ali akan menulis surat besok."

⁶⁶ Syekh Syamsuddin Muhammad Arra'ini, *Tarjamah Mutamimah Al Jurumiyah* (Surabaya: Al-Hidayah, 2002).

Perubahan waktu memungkinkan pembicara untuk menyesuaikan kalimat dengan konteks waktu tertentu dan mengekspresikan urutan peristiwa dengan jelas.

Pemahaman yang baik tentang perubahan modus dan waktu dalam bahasa Arab membantu pembelajar bahasa Arab menggunakan kalimat dengan tepat dan efektif dalam berbagai situasi komunikasi.

5. Perubahan Negatif dan Afirmatif

Perubahan makna antara pernyataan afirmatif (positif) dan pernyataan negatif adalah salah satu aspek penting dalam bahasa Arab dan dalam banyak bahasa lainnya. Perubahan ini melibatkan penggunaan kata-kata atau konstruksi yang mengubah makna pernyataan dari positif menjadi negatif atau sebaliknya. Di bawah ini, kita akan menjelaskan secara lebih rinci tentang perubahan ini dalam bahasa Arab.

Perubahan dari Afirmatif ke Negatif:

Perubahan dari afirmatif ke negatif dalam bahasa Arab sering melibatkan penggunaan kata "لَيْسَ" (laysa) atau variasinya untuk menyatakan ketidakhadiran atau kebalikan dari suatu tindakan atau keadaan yang dinyatakan dalam pernyataan afirmatif. Contoh:

Afirmatif: "هُوَ جَاءَ" (huwa jaa) berarti "Dia datang."

Negatif: "هُوَ لَيْسَ جَاءَ" (huwa laysa jaa) berarti "Dia tidak datang."⁶⁷

Kata "لَيْسَ" (laysa) digunakan dalam kalimat negatif untuk mengubah makna pernyataan dari positif menjadi negatif. Dalam kasus ini, perubahan makna mengacu pada ketidakhadiran atau kebalikan dari tindakan atau keadaan yang diungkapkan dalam kalimat afirmatif.

⁶⁷ As-Sayyid Ahmad Zaini Dahlan, *Syarah Muhtashor Jiddan: Matan AlJurumiyah* (Jeddah, 1995).

Perubahan dari Negatif ke Afirmatif:

Perubahan dari negatif ke afirmatif dapat terjadi dengan menghilangkan kata negatif, seperti "لَيْسَ" (laysa), dari kalimat negatif. Contoh:

Negatif: "هُوَ لَيْسَ هُنَا" (huwa laysa huna) berarti "Dia tidak di sini."

Afirmatif: "هُوَ هُنَا" (huwa huna) berarti "Dia di sini."

Dalam kasus ini, penghilangan kata negatif mengubah makna dari negatif menjadi afirmatif, sehingga mengindikasikan kehadiran atau kebenaran pernyataan tersebut.

Perubahan antara afirmatif dan negatif adalah penting dalam bahasa Arab karena memungkinkan pembicara untuk mengekspresikan penegasan atau penolakan dalam komunikasi. Ini juga memungkinkan mereka untuk memberikan nuansa yang berbeda pada pernyataan yang sama tergantung pada konteks dan niat komunikasi.

Pemahaman yang baik tentang perubahan antara afirmatif dan negatif adalah kunci dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab dengan tepat dalam percakapan sehari-hari.

6. Perubahan Aspek dan Kualitas
 - a. Perubahan Aspek:

Perubahan aspek dalam bahasa Arab merujuk pada perubahan cara tindakan atau kejadian yang diungkapkan oleh kata kerja tersebut berlangsung atau dilihat. Dalam bahasa Arab, aspek sering kali diekspresikan melalui perubahan bentuk kata kerja. Salah satu contohnya adalah kata kerja "darasa" (دَرَسَ), yang awalnya memiliki aspek "fiil madhi" atau aspek yang menggambarkan tindakan yang sudah selesai atau dilakukan dalam satu waktu tertentu. Namun, dengan perubahan aspek, kata kerja ini dapat

menjadi "yadrusu" (يَدْرُسُ), yang memiliki aspek "فعل مضارع" atau aspek yang menggambarkan tindakan yang berlangsung atau berulang dalam waktu tertentu.

Contoh pemakaian:

- ❖ "أنا دَرَسْتُ" (Ana darastu) berarti "Saya belajar" dengan aspek maf'ūl, yang menunjukkan bahwa tindakan belajar sudah selesai.
- ❖ "أنا أَدْرُسُ" (Ana adrusu) berarti "Saya sedang belajar" dengan aspek mudāri', yang menunjukkan bahwa tindakan belajar berlangsung.

b. Perubahan Kualitas:

Perubahan kualitas dalam bahasa Arab terkait dengan perubahan makna kata kerja sehingga mengungkapkan nuansa atau kualitas yang berbeda dalam tindakan atau kejadian yang sama. Dalam hal ini, kata kerja "darasa" (دَرَسَ) awalnya berarti "belajar," tetapi dengan perubahan kualitas, ia dapat menjadi "darāsa" (دَرَّسَ), yang memiliki makna "mempelajari secara mendalam."

Contoh pemakaian:

- ❖ "هُوَ دَرَّسَ اللُّغَةَ" (Huwa darasa al-lughah) berarti "Dia belajar bahasa" dengan makna dasar dari kata kerja "darasa."
- ❖ "هُوَ دَرَّسَ اللُّغَةَ" (Huwa darasa al-lughah) berarti "Dia mempelajari bahasa secara mendalam," dengan makna yang lebih dalam atau kualitas yang lebih spesifik dalam konteks pembelajaran bahasa.

Klasifikasi perubahan makna gramatikal ini memungkinkan kita untuk mengidentifikasi dan memahami berbagai cara di mana bahasa Arab mengungkapkan perubahan makna dalam kalimat. Selain itu, pemahaman yang baik tentang klasifikasi ini dapat membantu pembelajaran bahasa Arab dan memfasilitasi analisis teks-teks bahasa Arab yang lebih mendalam.

Makna Denotatif dan Konotatif

Makna denotatif adalah makna paling dasar atau literal dari suatu kata atau frasa. Ini adalah makna yang dapat ditemukan di kamus dan menggambarkan apa yang kata atau frasa tersebut seharusnya berarti secara harfiah. Sebagai contoh, kata "buku" secara denotatif merujuk pada objek yang digunakan untuk membaca atau menulis.

Di sisi lain, makna konotatif adalah makna tambahan yang bisa melekat pada kata atau frasa dalam konteks tertentu. Ini mungkin berupa asosiasi emosional atau makna yang timbul karena penggunaan kata tersebut dalam situasi tertentu. Misalnya, kata "rumah" memiliki makna denotatif sebagai tempat tinggal, tetapi dalam konteks pernikahan, itu juga bisa memiliki makna konotatif sebagai simbol kestabilan dan kebahagiaan.

Makna Leksikal dan Makna Gramatikal

Makna leksikal adalah makna utama yang terkait dengan kata-kata individu dalam bahasa. Ini membantu kita memahami makna kata secara independen dari konteks kalimat. Sebagai contoh, kata "makan" memiliki makna leksikal sebagai tindakan mengonsumsi makanan.

Sementara itu, makna gramatikal adalah makna yang berkaitan dengan fungsi kata dalam kalimat atau struktur gramatikalnya. Ini berarti bahwa makna kata bisa berubah tergantung pada cara kata tersebut digunakan dalam kalimat. Misalnya, dalam kalimat "Dia sedang makan," kata "makan" memiliki makna gramatikal sebagai tindakan yang sedang berlangsung.

Makna Idiomatik

Makna idiomatik berkaitan dengan penggunaan kata atau frasa dalam bentuk idiom yang memiliki makna khusus yang tidak dapat dipahami secara harfiah. Idiomatik sering digunakan dalam bahasa sehari-hari dan memerlukan pemahaman budaya atau konvensi bahasa. Sebagai contoh, dalam bahasa Arab, ungkapan

"menyiram minyak ke api" bukanlah tentang tindakan fisik, melainkan berarti memperburuk situasi atau menimbulkan konflik.

Makna Pragmatik

Makna pragmatik terkait dengan bagaimana konteks sosial dan situasional memengaruhi makna suatu ucapan atau teks. Ini mencakup aspek maksud, tujuan, dan implikasi komunikasi dalam situasi tertentu. Sebagai contoh, dalam bahasa Arab, penggunaan kata yang sopan berbeda dalam situasi formal dan informal.

Pembentukan Makna dan Pembentukan Makna Gramatikal

Pembentukan makna merujuk pada proses bagaimana makna kata atau frasa dapat dipahami melalui konteks dan hubungannya dengan kata atau frasa lain dalam kalimat. Pembentukan makna gramatikal, di sisi lain, adalah cara struktur gramatikal kalimat memengaruhi makna kata atau frasa dalam konteks tertentu. Misalnya, perubahan urutan kata dalam bahasa Arab dapat mempengaruhi makna kalimat.

Perubahan Makna Leksikal dan Gramatikal

Perubahan makna leksikal merujuk pada bagaimana makna kata-kata dapat berubah seiring waktu atau dalam konteks budaya yang berbeda. Ini bisa terjadi karena perkembangan bahasa atau perubahan sosial. Perubahan makna gramatikal adalah perubahan makna yang terjadi pada kata atau frasa dalam hubungannya dengan perubahan struktur kalimat atau tata bahasa. Misalnya, kata yang sebelumnya digunakan sebagai kata benda dapat berubah menjadi kata kerja dalam kalimat yang berbeda.

Soal Latihan:

1. Apa yang dimaksud dengan makna konotatif dalam semantik bahasa Arab? Berikan contoh.
2. Bagaimana makna leksikal berbeda dari makna gramatikal dalam bahasa Arab? Berikan ilustrasi untuk kedua konsep tersebut.

3. Gambarkan makna idiomatik dan berikan contoh dalam bahasa Arab.
4. Apa yang dimaksud dengan makna pragmatik dalam konteks semantik bahasa Arab? Berikan contoh dari situasi komunikasi sehari-hari.
5. Jelaskan konsep pembentukan makna dan berikan contoh dalam kalimat bahasa Arab.
6. Bagaimana pembentukan makna gramatikal memengaruhi makna kata atau frasa dalam bahasa Arab? Berikan contoh.
7. Apa yang dimaksud dengan perubahan makna leksikal dan perubahan makna gramatikal? Berikan contoh untuk masing-masing.

E. Rangkuman & Soal Latihan

1. Sebutkan dan jelaskan faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan makna leksikal.
2. Diskusikan dampak perubahan makna leksikal terhadap perkembangan kosakata bahasa Arab.
3. Apa yang dimaksud dengan perubahan makna gramatikal dalam bahasa Arab?
4. Jelaskan perbedaan antara perubahan makna gramatikal dengan perubahan makna leksikal.
5. Diskusikan peran perubahan makna gramatikal dalam pengembangan struktur kalimat dan gaya bahasa Arab.

BAB

6

BENTUK-BENTUK PERUBAHAN MAKNA

A. Tujuan Pembelajaran/Deskripsi MK/CPL/CPMK

Tujuan Pembelajaran

1. Mahasiswa akan mempelajari bagaimana makna dapat dibatasi atau didefinisikan secara spesifik dalam konteks tertentu, memahami penggunaan dan aplikasinya dalam bahasa Arab.
2. Menjelaskan proses di mana makna sebuah kata atau frase diperluas dari pengertian aslinya untuk mencakup konsep atau konteks yang lebih luas.
3. Memahami bagaimana makna bisa berpindah atau berubah dari asalnya, termasuk studi tentang metafora dan metonimi dalam bahasa Arab.

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

1. Kemampuan analitis dalam memahami dan menginterpretasikan fenomena semantik dalam bahasa Arab.
2. Keterampilan dalam menerapkan prinsip-prinsip semantik pada pemahaman teks dan komunikasi bahasa Arab.
3. Pemahaman mendalam tentang dinamika semantik bahasa Arab, dengan penekanan pada pembatasan, perluasan, dan perpindahan makna.

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

1. Mengidentifikasi dan menjelaskan proses pembatasan, perluasan, dan perpindahan makna dalam bahasa Arab.
2. Menganalisis contoh-contoh konkret dari teks-teks bahasa Arab yang menunjukkan fenomena semantik ini.
3. Mengembangkan kemampuan untuk melakukan penelitian semantik terfokus pada fenomena pembatasan, perluasan, dan perpindahan makna.

B. Pendahuluan

Bahasa adalah salah satu sarana komunikasi yang paling penting dalam kehidupan manusia. Bahasa Arab, sebagai salah satu bahasa yang penuh dengan kekayaan dan sejarah, memiliki nuansa dan kompleksitas makna yang mendalam. Dalam perjalanan penggunaannya, bahasa Arab mengalami berbagai perubahan dan transformasi, termasuk perubahan makna kata-kata dan frasa-frasa yang digunakan.

Bab ini akan membahas fenomena perubahan makna dalam bahasa Arab, yang merupakan salah satu aspek penting dalam studi semantik bahasa. Perubahan makna adalah suatu proses di mana makna kata atau frasa berubah dari yang awalnya memiliki arti yang lebih luas atau umum menjadi arti yang lebih spesifik atau sebaliknya. Dalam bahasa Arab, perubahan makna adalah manifestasi dari kekayaan dan fleksibilitas bahasa yang memungkinkan penutur untuk mengungkapkan ide dan konsep dengan berbagai cara.

Bab ini akan secara rinci mengeksplorasi tiga bentuk utama perubahan makna dalam bahasa Arab, yaitu pembatasan makna (تخصيص المعنى), perluasan makna (توسع المعنى), dan perpindahan makna (نقل المعنى). Setiap bentuk perubahan makna akan dianalisis secara mendalam dengan memberikan contoh-contoh konkret dan ilustrasi yang relevan.

Pemahaman tentang perubahan makna ini akan membantu pembaca untuk menghargai kompleksitas bahasa Arab dan mendalami cara bahasa ini dapat menyampaikan makna yang kaya dan bervariasi. Selain itu, kita akan mengintegrasikan teori semantik dalam pemahaman perubahan makna ini, sehingga pembaca akan memiliki dasar yang kuat untuk menganalisis teks-teks dalam bahasa Arab dengan lebih baik.

Jadi, mari kita memulai perjalanan kita untuk menjelajahi dunia yang menarik dari perubahan makna dalam bahasa Arab, yang akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bahasa ini dan bagaimana kita dapat menggunakan pemahaman semantik untuk memahami komunikasi dalam bahasa Arab dengan lebih baik.

C. Pembatasan Makna *تخصيص المعنى*

Pembatasan makna (*تخصيص المعنى*) adalah salah satu bentuk perubahan makna dalam bahasa Arab yang melibatkan penyempitan atau pengerucutan makna suatu kata atau frasa dari makna yang lebih luas atau umum menjadi makna yang lebih spesifik atau terbatas. Dalam konteks semantik bahasa Arab, konsep pembatasan makna penting karena mencerminkan kekayaan bahasa Arab dalam mengungkapkan konsep dan ide dengan rinci.

Secara lebih rinci Abdul Chaer menjelaskan bahwa pembatasan makna atau penyempitan makna adalah fenomena di mana sebuah kata yang awalnya memiliki makna yang lebih umum atau luas kemudian menjadi lebih terbatas hanya pada satu makna tertentu. Dalam kata lain, kata tersebut semula memiliki makna yang bervariasi atau beragam, namun seiring waktu, penggunaan kata tersebut cenderung menyempit hingga hanya merujuk kepada satu arti spesifik.

Pembatasan makna atau penyempitan makna adalah proses di mana makna sebuah kata atau frasa yang awalnya memiliki

cakupan yang lebih luas atau umum kemudian menjadi lebih terbatas pada satu makna tertentu. Ini bisa terjadi karena evolusi bahasa, perubahan sosial, atau penggunaan yang lebih spesifik dalam konteks tertentu.

Misalnya, kata "شجرة" (syajarah) dalam bahasa Arab merujuk kepada "pohon" dalam arti yang sangat umum. Ini mencakup semua jenis pohon di dunia. Namun, ketika kata ini digunakan dalam konteks seperti "شجرة التفاح" (shajarat at-tuffah), maka maknanya menjadi lebih terbatas, hanya merujuk kepada "pohon apel." Ini adalah contoh konkret dari pembatasan makna.⁶⁸

Proses ini terkadang terjadi secara alami seiring dengan perubahan dalam budaya dan masyarakat. Penggunaan yang lebih sering atau penting dari satu makna tertentu dapat menyebabkan makna tersebut menjadi lebih dominan sementara makna-makna lainnya mungkin kurang umum digunakan.

Pemahaman konsep pembatasan makna ini penting dalam analisis bahasa dan linguistik, karena membantu kita memahami bagaimana bahasa berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Selain itu, hal ini juga relevan dalam pemahaman teks-teks dalam bahasa yang berubah seiring waktu dan konteks.

Penyempitan makna dalam bahasa seringkali terjadi karena faktor-faktor yang berhubungan dengan pengkhususan atau spesialisasi makna dalam kelompok sosial tertentu, seperti yang disebutkan oleh Ulmaan. Berikut beberapa poin yang dapat dijelaskan dari pernyataan tersebut:⁶⁹

1. Penggunaan dalam Konteks Sosial: Kata-kata atau frasa-frasa tertentu dapat memiliki makna yang berbeda-beda tergantung pada konteks sosial di mana mereka digunakan. Contohnya, kata "jatuh" yang dalam konteks umum merujuk

⁶⁸ Ibrahim Anis, *دلالة الألفاظ* (Kairo: Maktabah Angelo, 1992).

⁶⁹ Stephen Ullman, *Semantics, An Introduction to the Science of Meaning* (Oxford: Basil Blackwell, 1977).

kepada gerakan turun dengan cepat, memiliki makna yang berbeda dalam konteks bisnis dan kalangan mahasiswa.

2. **Spesialisasi Makna:** Ketika kata atau frasa diterapkan dalam konteks yang lebih spesifik atau khusus, maknanya dapat menyempit untuk memenuhi kebutuhan komunikasi dalam kelompok sosial atau profesional tertentu. Dalam contoh yang disebutkan, kata "jatuh" dalam konteks bisnis mengacu pada kondisi "bangkrut," sementara di kalangan mahasiswa merujuk kepada "tidak lulus."
3. **Adaptasi Terhadap Kebutuhan Komunikasi:** Penyempitan makna juga mencerminkan bagaimana bahasa beradaptasi dengan kebutuhan komunikasi dalam kelompok sosial tertentu. Dalam berbagai konteks sosial, kata-kata dapat mengambil makna yang lebih khusus untuk memungkinkan penyampaian pesan yang lebih tepat dan efektif.
4. **Fleksibilitas Bahasa:** Salah satu fitur penting bahasa adalah fleksibilitasnya dalam menyampaikan makna. Kata-kata memiliki kemampuan untuk mengubah makna mereka sesuai dengan kebutuhan, dan ini adalah salah satu cara bahasa tetap hidup dan relevan.

Dalam kasus ini, contoh kata "jatuh" yang memiliki makna yang berbeda dalam konteks bisnis dan akademik menunjukkan bagaimana bahasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kelompok sosial yang berbeda. Fenomena ini merupakan aspek penting dalam studi semantik dan membantu kita memahami bagaimana bahasa berkembang dan digunakan dalam berbagai konteks komunikasi.

Jenis-Jenis Pembatasan Makna

Pembatasan makna, juga dikenal sebagai penyempitan makna, adalah fenomena dalam bahasa yang terjadi ketika makna kata atau frasa yang awalnya luas atau umum menjadi lebih terbatas atau spesifik. Terdapat beberapa jenis pembatasan makna yang dapat diamati dalam bahasa, dan berikut adalah beberapa di antaranya:

1. Pembatasan Makna melalui Konteks: Salah satu jenis pembatasan makna yang umum terjadi adalah melalui konteks yang digunakan dalam sebuah kalimat. Makna suatu kata dapat menjadi lebih terbatas ketika kata tersebut digunakan dalam konteks tertentu. Contoh: Kata "الماء" (al-ma') dalam bahasa Arab merujuk kepada "air" secara umum. Namun, dalam konteks agama Islam, kata ini juga digunakan untuk merujuk kepada air suci yang digunakan dalam ritual shalat.
2. Pembatasan Makna melalui Jenis Kelamin: Dalam beberapa bahasa, terutama bahasa dengan gender (seperti bahasa Spanyol atau bahasa Jerman), kata-kata memiliki jenis kelamin tertentu. Sebagai Contoh: Kata "كتاب" (kitab) dalam bahasa Arab adalah kata benda maskulin yang berarti "buku" secara umum. Namun, ketika merujuk kepada "كتابة" (kitabah) yang memiliki jenis kelamin feminin, kata ini merujuk kepada "penulisan."
3. Pembatasan Makna melalui Terma Teknis: Dalam bidang-bidang khusus seperti ilmu kedokteran, hukum, atau ilmu pengetahuan, kata-kata sering kali memiliki makna yang sangat spesifik dan teknis. Contoh: Dalam bidang ilmu kedokteran, kata "جراحة" (jarahah) dalam bahasa Arab memiliki makna yang sangat spesifik, yaitu "bedah."
4. Pembatasan Makna melalui Asosiasi Metaforis: Beberapa kata dapat mengalami pembatasan makna melalui asosiasi metaforis, di mana makna baru dipinjam dari makna yang sudah ada. Contoh: Kata "قلب" (qalb) dalam bahasa Arab merujuk kepada "jantung" secara harfiah. Namun, dalam konteks emosi dan perasaan, kata ini digunakan secara metaforis untuk merujuk kepada "hati," seperti dalam frasa "قلب حزين" (qalb hazine), yang berarti "hati yang sedih."
5. Pembatasan Makna melalui Evolusi Sejarah: Makna kata-kata dapat berubah seiring waktu karena perubahan budaya,

teknologi, atau konteks sosial. Sebagai Contoh: Kata "حرب" (harb) dalam bahasa Arab dahulu merujuk kepada "perang," tetapi dalam konteks modern, kata ini juga dapat merujuk kepada "perang" dalam arti lebih umum, seperti "perang dagang" atau "perang kata-kata."

6. Pembatasan Makna melalui Penggunaan dalam Kelompok Sosial Tertentu: Dalam kelompok sosial tertentu seperti komunitas bisnis atau akademik, kata-kata dapat memiliki makna khusus yang berbeda dari makna umumnya. Ini membantu dalam komunikasi yang lebih efisien di dalam kelompok tersebut. Contoh: Dalam dunia bisnis, kata "خسارة" (khasarah) dapat merujuk kepada "kerugian finansial." Namun, di kalangan mahasiswa, kata ini dapat digunakan untuk merujuk kepada "kegagalan akademik."
7. Pembatasan Makna melalui Spesialisasi Konsep: Dalam beberapa kasus, kata-kata mengalami pembatasan makna karena konsep yang mereka deskripsikan semakin diperinci. Contoh: Dalam bahasa Arab, kata-kata untuk menggambarkan jenis-jenis tumbuhan memiliki makna yang sangat spesifik dalam konteks botani, seperti "شجرة" (shajarah) untuk "pohon" dan "زهرة" (zahrah) untuk "bunga."

Pemahaman jenis-jenis pembatasan makna ini membantu kita mengenali kompleksitas bahasa dan bagaimana kata-kata dapat digunakan dengan cara yang lebih tepat sesuai dengan konteksnya. Ini adalah bagian penting dari studi semantik dalam linguistik.

Contoh Pembatasan Makna

No.	Contoh Kata	Makna Umum	Penyempitan Makna
1	السيارة	Kendaraan bermotor secara umum	Mobil penumpang atau mobil pribadi
2	القهوة	Minuman yang dibuat dari biji kopi secara umum	Minuman kopi yang disajikan dalam cangkir
3	الكتابة	Aktivitas menulis secara umum	Menulis dalam konteks seni atau pekerjaan penulis
4	الحاسوب	Alat komputasi elektronik secara umum	Komputer pribadi atau laptop
5	الفن	Ekspresi kreatif dalam berbagai bentuk	Seni lukis atau seni visual
6	اللغة	Sistem komunikasi manusia secara umum	Bahasa Arab atau bahasa tertentu dalam konteks tertentu
7	العلماء	Orang-orang berilmu secara umum	Ilmuwan dalam disiplin tertentu
8	السفر	Aktivitas bepergian secara umum	Perjalanan liburan atau bisnis

No.	Contoh Kata	Makna Umum	Penyempitan Makna
9	الدين	Keyakinan atau kepercayaan spiritual secara umum	Agama tertentu atau kepercayaan dalam konteks agama
10	السياسة	Urusan pemerintahan atau politik secara umum	Kegiatan politik dalam konteks pemilihan atau pemerintahan

Contoh-contoh ini menggambarkan bagaimana kata-kata dalam bahasa Arab dapat memiliki makna yang lebih umum atau luas, tetapi dalam konteks tertentu, maknanya menjadi lebih terbatas atau spesifik. Ini adalah contoh dari bagaimana bahasa Arab, seperti banyak bahasa lainnya, mengakomodasi perubahan dalam penggunaan sehari-hari dan dalam berbagai konteks.

D. Perluasan Makna توسع المعنى

Perluasan makna (توسع المعنى) adalah salah satu bentuk perubahan makna dalam bahasa yang terjadi ketika makna suatu kata atau frasa awalnya memiliki cakupan yang lebih terbatas atau spesifik, kemudian berkembang atau diperluas untuk mencakup makna yang lebih luas atau umum. Dalam konteks semantik atau studi makna bahasa, perluasan makna mencerminkan bagaimana kata-kata dapat mengalami evolusi untuk mencakup konsep yang lebih banyak atau beragam dari waktu ke waktu.

Pandangan Abdul Chaer tentang perluasan makna (*widening*) atau perpanjangan makna (*extension*) mengacu pada perubahan makna kata atau leksem dari yang awalnya memiliki makna yang khusus atau terbatas menjadi lebih umum atau meluas. Abdul Chaer menjelaskan bahwa ini adalah fenomena linguistik yang

dapat terjadi pada sebuah kata atau leksem yang pada awalnya hanya memiliki satu makna, tetapi kemudian, karena berbagai faktor, kata tersebut mengembangkan atau memperoleh makna-makna tambahan.⁷⁰

Perluasan makna ini dapat terjadi karena sejumlah alasan, seperti penggunaan yang berulang dalam konteks yang berbeda, perubahan budaya, atau perubahan dalam kebutuhan komunikasi. Contohnya, sebuah kata yang awalnya merujuk kepada hal yang sangat spesifik dapat berkembang untuk merujuk kepada hal yang lebih umum atau luas, sehingga kata tersebut menjadi lebih fleksibel dalam berbagai situasi komunikasi.

Pandangan Abdul Chaer ini mencerminkan pemahaman tentang bagaimana bahasa dapat beradaptasi dengan perubahan dalam masyarakat dan budaya serta bagaimana bahasa dapat menjadi alat yang lebih efektif dalam menyampaikan berbagai konsep dalam berbagai konteks. Hal ini adalah salah satu aspek dari evolusi bahasa yang mencerminkan kompleksitas dan dinamika bahasa sebagai alat komunikasi manusia.

Perluasan makna dapat terjadi karena berbagai faktor, termasuk perubahan budaya, pergeseran sosial, atau penggunaan yang berulang dalam konteks yang berbeda. Proses ini dapat melibatkan pengembangan makna kata atau frasa yang awalnya memiliki cakupan yang lebih terbatas menjadi lebih umum, sehingga kata tersebut dapat digunakan dalam berbagai situasi.

Contoh perluasan makna dalam bahasa Arab adalah kata "الكتاب" (al-kitab), yang awalnya merujuk kepada "kitab suci" atau Al-Quran. Namun, seiring waktu, kata ini telah diperluas untuk merujuk kepada "buku" secara umum. Ini adalah contoh bagaimana kata yang awalnya memiliki makna yang lebih terbatas telah mengalami perluasan makna untuk mencakup makna yang lebih luas.

⁷⁰ Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

Perluasan makna adalah salah satu aspek penting dalam perkembangan bahasa, karena memungkinkan bahasa untuk tetap relevan dan berguna dalam berbagai situasi komunikasi yang beragam. Hal ini juga menunjukkan fleksibilitas bahasa dalam mengakomodasi perubahan dan evolusi dalam budaya dan masyarakat.

Contoh yang diberikan oleh Mukhtar Umar⁷¹ tentang perubahan makna melalui perluasan merupakan ilustrasi yang sangat relevan. Dalam contoh ini, anak kecil mengacu pada kata "تنفاحة" (tafahh) yang awalnya merujuk kepada "apel" untuk menggambarkan apa saja yang berbentuk oval dan memiliki kemiripan dengan apel. Hal ini menunjukkan bagaimana anak kecil mengalami perluasan makna kata tersebut untuk mencakup objek-objek yang memiliki bentuk yang serupa, meskipun sebenarnya bukan apel.

Contoh ini mencerminkan bagaimana perluasan makna dapat terjadi secara alami dalam bahasa ketika orang mulai mengaitkan kata atau frasa dengan konsep yang semakin luas daripada makna aslinya. Dalam hal ini, kata "تنفاحة" (tafahh) berkembang untuk mencakup berbagai objek yang memiliki kesamaan bentuk dengan apel, seperti jeruk, bola tenis, atau *handle* pintu.

Perluasan makna seperti ini adalah contoh bagaimana bahasa berkembang seiring waktu dan bagaimana konsep makna dapat berkembang untuk mengakomodasi penggunaan yang beragam dalam kehidupan sehari-hari. Ini juga mencerminkan kreativitas dan fleksibilitas bahasa dalam menyampaikan konsep dan ide dalam berbagai konteks.

⁷¹ Ahmad Mukhtar Umar, *Ilmu Al-Dilalah* (Kairo: Alam al-Kutub, 2009).

Faktor Penyebab Perluasan Makna

Perluasan makna dapat terjadi karena berbagai faktor, antara lain:

1. Perubahan penggunaan kata. Misalnya, kata سَيَّارَةٌ mengalami perluasan makna karena adanya perkembangan teknologi kendaraan bermotor.
2. Pengaruh bahasa lain. Misalnya, kata سَمْرٌ mengalami perluasan makna karena pengaruh bahasa Inggris (night).
3. Perubahan kondisi sosial dan budaya. Misalnya, kata حَرْبٌ mengalami perluasan makna karena perubahan kondisi sosial dan budaya yang semakin dinamis.

Perluasan makna dapat berdampak positif dan negatif pada penggunaan bahasa. Dampak positifnya adalah perluasan makna dapat memperkaya kosakata bahasa. Dampak negatifnya adalah perluasan makna yang berlebihan dapat menyebabkan kebingungan dalam penggunaan bahasa.

Contoh Perluasan Makna

No.	Contoh Kata	Makna Asal	Perluasan Makna
1	سَيَّارَةٌ	Kendaraan bermotor yang memiliki empat roda	Semua kendaraan bermotor, baik yang memiliki dua roda maupun empat roda
2	سَمْرٌ	Waktu antara terbenamnya matahari dan terbitnya fajar	Waktu antara terbenamnya matahari dan terbitnya matahari secara umum
3	جَوَارِحُ	Organ tubuh yang digunakan untuk bergerak	Semua organ tubuh

No.	Contoh Kata	Makna Asal	Perluasan Makna
4	كِتَابٌ	Benda yang berisi tulisan	Semua benda yang berisi tulisan, baik yang berbentuk buku, majalah, koran, maupun dokumen elektronik
5	مَدْرَسَةٌ	Tempat belajar	Semua tempat belajar, baik yang berbentuk sekolah formal maupun informal
6	حَرْبٌ	Pertikaian bersenjata antara dua pihak atau lebih	Semua bentuk pertikaian bersenjata, baik yang melibatkan negara maupun kelompok non-negara
7	صَلَاةٌ	Berdoa	Ritual ibadah khusus yang dilakukan oleh umat Islam
8	عَلِمٌ	Orang yang berilmu	Semua orang yang memiliki pengetahuan yang luas di bidang tertentu

Pada tabel tersebut, kita dapat melihat bahwa makna kata-kata tersebut telah mengalami perluasan dari makna aslinya. Misalnya, kata سَيَّارَةٌ (sayyārah) pada awalnya hanya merujuk pada kendaraan bermotor yang memiliki empat roda, tetapi sekarang juga dapat merujuk pada kendaraan bermotor yang memiliki dua roda. Demikian pula, kata سَمْرٌ (samr) pada awalnya hanya merujuk

pada waktu antara terbenamnya matahari dan terbitnya fajar, tetapi sekarang juga dapat merujuk pada waktu antara terbenamnya matahari dan terbitnya matahari secara umum.

E. Perpindahan Makna ثقل المعنى

Perpindahan makna adalah perubahan makna sebuah kata dari makna asal menjadi makna baru. Perubahan makna ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan sosial dan budaya, perkembangan teknologi, kontak dengan bahasa lain, dan penggunaan figuratif bahasa.⁷²

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan perpindahan makna antara lain:

1. Perubahan sosial dan budaya: Nilai dan norma yang berubah dalam masyarakat dapat mempengaruhi makna kata. Misalnya, kata "gila" yang dulu berarti bersemangat, sekarang berarti tidak waras.
2. Perkembangan teknologi: Penemuan dan penggunaan teknologi baru dapat menciptakan kata-kata baru atau mengubah makna kata yang sudah ada. Misalnya, kata "net" yang dulu berarti jaring, sekarang berarti jaringan internet.
3. Kontak dengan bahasa lain: Bahasa dapat saling mempengaruhi dan meminjam kata-kata dari satu sama lain, yang dapat menyebabkan perubahan makna. Misalnya, kata "keyboard" yang dulu berarti alat musik, sekarang berarti papan ketik.
4. Penggunaan figuratif bahasa: Penggunaan metafora, metonimia, dan *figurative language* lainnya dapat memicu perpindahan makna secara perlahan. Misalnya, kata "kaki gunung" yang berarti bagian bawah gunung.

Perpindahan makna adalah fenomena linguistik yang wajar terjadi dan merupakan bagian dari evolusi bahasa. Memahami

⁷² Mohammad Kholison, *Semantik Bahasa Arab: Tinjauan Historis, Teoritis Dan Aplikatif*(Sidoarjo: Lisan Arabi, 2016).

perpindahan makna dapat membantu kita memperkaya kosa kata, menghindari ambiguitas, dan memahami perkembangan bahasa secara lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, perpindahan makna yang Anda maksud adalah perpindahan makna secara umum, yaitu perpindahan makna dari makna asal menjadi makna baru. Perpindahan makna ini dapat terjadi secara bertahap atau secara tiba-tiba, dan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan sosial dan budaya, perkembangan teknologi, kontak dengan bahasa lain, dan penggunaan figuratif bahasa.

Untuk lebih memahami perpindahan makna perhatikan tabel berikut:

No.	Contoh Kata	Makna Asal	Perpindahan Makna
1	مَدْرَسَة	tempat belajar	institusi pendidikan
2	عِلْم	pengetahuan	cabang ilmu pengetahuan
3	كِتَاب	kumpulan kertas	karya tulis
4	صدر	dada anggota tubuh di atas dada	payudara ثدي
5	حَرْف	lambang bunyi	huruf hijaiyah
6	كَلِمَة	gabungan huruf	gabungan huruf yang memiliki makna
7	عَجَمِي	orang non-Arab	bahasa non-Arab

F. Rangkuman & Soal Latihan

1. Jelaskan pengertian pembatasan makna!
2. Sebutkan dan jelaskan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembatasan makna!

3. Berikan contoh kalimat yang mengandung kata yang mengalami pembatasan makna!
4. Jelaskan pengertian perluasan makna!
5. Sebutkan dan jelaskan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perluasan makna!
6. Berikan contoh kalimat yang mengandung kata yang mengalami perluasan makna!
7. Jelaskan pengertian perpindahan makna!
8. Sebutkan dan jelaskan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perpindahan makna!
9. Berikan contoh kalimat yang mengandung kata yang mengalami perpindahan makna!

BAB

7

RELASI MAKNA

A. Tujuan Pembelajaran/Deskripsi MK/CPL/CPMK

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab relasi makna, mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian dan jenis-jenis relasi makna
2. Mengidentifikasi relasi makna dalam teks bahasa Arab
3. Menggunakan relasi makna dalam praktik berbahasa Arab

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

1. Mampu memahami pengertian dan jenis-jenis relasi makna
2. Mampu mengidentifikasi relasi makna dalam teks bahasa Arab
3. Mampu menggunakan relasi makna dalam praktik berbahasa Arab

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

1. Mampu menjelaskan pengertian sinonim, antonim, polisemi, dan homonim
2. Mampu mengidentifikasi sinonim, antonim, polisemi, dan homonim dalam teks bahasa Arab
3. Mampu menggunakan sinonim, antonim, polisemi, dan homonim dalam praktik berbahasa Arab

B. Pendahuluan (Jika Dibutuhkan)

Dalam setiap bahasa, terdapat hubungan kemaknaan atau relasi semantik antara sebuah kata/satuan bahasa dengan kata/satuan bahasa lain. Hubungan ini dapat berupa kesamaan makna, kebalikan makna, keanekaragaman makna, atau kesamaan bentuk dengan makna yang berbeda.

Dalam bab ini, kita akan membahas tentang relasi makna dalam bahasa Arab. Secara khusus, kita akan membahas tentang:

1. Pengertian relasi makna
2. Jenis-jenis relasi makna, yaitu:
 - a. sinonim الترادف
 - b. Antonim التضاد
 - c. Polisemi (Polysemy/بوليزمي)
 - d. Homonim (Homonymy/هومونيمي)

Pemahaman tentang relasi makna ini penting bagi kita untuk dapat memahami makna kata dan kalimat dalam bahasa Arab dengan lebih baik. Selain itu, pemahaman ini juga penting bagi kita untuk dapat menggunakan bahasa Arab secara efektif dan kreatif.

C. Sinonim الترادف

1. Pengertian

Secara etimologi, kata sinonim berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu ὄνομα (onoma) yang berarti "nama" dan συν (syn) yang berarti "dengan".⁷³ Maka, secara harfiah, sinonim berarti "nama lain untuk benda atau hal yang sama". Secara terminologi semantik, sinonim adalah kata-kata yang memiliki makna yang sama atau sangat mirip, tetapi berbeda secara kronologis.⁷⁴

⁷³ T. Fatimah Djajasudarma, *Semantik I, Makna Leksikal Dan Makna Gramatikal* (Bandung: Refika Aditama, 2009).

⁷⁴ John.I Saeed, *Semantics* (Oxford: Blackwell, 1997).

Contoh Kalimat	Identifikasi Sinonim
أريد أن أذهب إلى المدرسة	أودّ dan أريد
تلا القرآن الكريم	قرأ dan تلا
كثرة المصلين في المسجد	وفرة dan كثرة

Verhaar mendefinisikan sinonim sebagai "ungkapan (bisa berupa kata, klausa, atau kalimat) yang maknanya kurang lebih sama dengan ungkapan lain". Definisi ini menekankan pada aspek makna dari sinonim, yaitu memiliki makna yang sama atau mirip.

Melengkapi definisi dari Verhaar Kholison juga menunjukkan bahwa sinonim dapat terjadi pada berbagai tingkat atau level, yaitu:⁷⁵

a. Sinonim antara morfem bebas dan morfem terikat

Sinonim pada tingkat ini terjadi antara morfem bebas dan morfem terikat. Misalnya, pronomina هي (hī) dan ها (hā) adalah sinonim, karena keduanya memiliki makna yang sama, yaitu "dia" untuk feminin. Pronomina هو (huwa) dan هـ (hu) juga adalah sinonim, karena keduanya memiliki makna yang sama, yaitu "dia" untuk maskulin.

b. Sinonim antara kata dengan kata

Sinonim pada tingkat ini terjadi antara dua kata yang memiliki makna yang sama atau mirip. Misalnya, kata كبير (kabīr) dan ضخم (ḍuḥīm) adalah sinonim, karena keduanya memiliki makna yang sama, yaitu "besar". Kata نظر (naẓara), رأى (ra'ā), dan بصر (basara) juga adalah sinonim, karena semuanya memiliki makna yang sama, yaitu "melihat".

⁷⁵ Kholison, *Semantik Bahasa Arab: Tinjauan Historis, Teoritis Dan Aplikatif*.

c. Sinonim antara kata dengan frase

Sinonim pada tingkat ini terjadi antara kata dan frase yang memiliki makna yang sama atau mirip. Misalnya, kata آدم (ādam) dan أبو البشر (abū al-bashar) adalah sinonim, karena keduanya memiliki makna yang sama, yaitu "Adam". Kata مسرعا (musarri'an) dan بسرعة (bi-su'ūdatin) juga adalah sinonim, karena keduanya memiliki makna yang sama, yaitu "dengan cepat".

d. Sinonim antara frase dengan frase

Sinonim pada tingkat ini terjadi antara dua frase yang memiliki makna yang sama atau mirip. Misalnya, frase أمر الكتاب (umm al-kitāb) dan السبع المثاني (al-sab' al-mathāni) adalah sinonim, karena keduanya memiliki makna yang sama, yaitu "Al-Fatihah".

e. Sinonim antara klausa dengan klausa

Sinonim pada tingkat ini terjadi antara dua klausa yang memiliki makna yang sama atau mirip. Misalnya, klausa أنا طالب ('anā ṭālib) dan كنت طالبا (kuntu ṭāliban) adalah sinonim, karena keduanya memiliki makna yang sama, yaitu "saya adalah seorang pelajar".

f. Sinonim antara kata dengan klausa

Sinonim pada tingkat ini terjadi antara kata dan klausa yang memiliki makna yang sama atau mirip. Misalnya, kata توفي (tawaffa) dan انتقل إلى رحمة الله (intaqala ilā rahmat Allāh) adalah sinonim, karena keduanya memiliki makna yang sama, yaitu "meninggal dunia".

2. Jenis-jenis Sinonim

a. Sinonim Referensial (الترادف الاشاري)

Sinonim referensial adalah sinonim yang memiliki makna yang sama secara referensial. Artinya, kedua kata tersebut merujuk pada objek atau konsep yang sama.

Dalam bahasa Arab, sinonim referensial disebut dengan الترادف الإشاري (al-tarādif al-išāri).

Menurut Muhammad Yunus Ali, sinonim referensial memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁷⁶

- 1) Kedua kata tersebut memiliki makna yang sama secara referensial. Artinya, kedua kata tersebut merujuk pada objek atau konsep yang sama.
- 2) Kedua kata tersebut harus memiliki bentuk yang berbeda. Artinya, kedua kata tersebut tidak boleh sama persis, baik dari segi bentuk maupun ejaannya.
- 3) Kedua kata tersebut harus memiliki status yang sama dalam bahasa. Artinya, kedua kata tersebut harus memiliki status yang sama, baik dari segi makna, fungsi, maupun penggunaannya.

contoh-contoh yang diberikan oleh Muhammad Yunus Ali:

- 1) المصطفى (al-muṣṭafā), المختار (al-mukhtār), dan البشير (al-bashīr) adalah sinonim referensial, karena ketiganya merujuk pada Nabi Muhammad SAW.

Namun, ketiga kata tersebut tidak dapat digunakan secara bergantian dalam semua konteks. Misalnya, kata المصطفى (al-muṣṭafā) dan المختار (al-mukhtār) lebih sering digunakan dalam konteks keagamaan, sedangkan kata البشير (al-bashīr) lebih sering digunakan dalam konteks penyebaran agama Islam.

- 2) الرحمن (ar-raḥmān), الرحيم (ar-raḥīm), المالك (al-malik), القدوس (al-quddūs), dan السلام (al-salām) adalah sinonim referensial, karena kelimanya merujuk pada Allah SWT. Kelima kata tersebut dapat digunakan secara bergantian dalam berbagai konteks, karena kelimanya

⁷⁶ Muhammad Muhammad Yunus Ali, المعنى و الظلال المعنى (Kairo: Dar al Madar al Islam, 2007).

memiliki makna yang sama secara referensial.

- 3) آدم (ādam) adalah sinonim referensial, karena kata tersebut merujuk pada Nabi Adam AS.

Kata آدم (ādam) dapat digunakan secara bergantian dengan kata أول إنسان خلق في الدنيا ('awwal 'insānin khalaq fī al-dunyā), نبي الله في الأرض (nabīy Allāh fī al-'arḍ), جد البشر الأول (jad al-bashar al-'awwal), dan أبو البشر ('abū al-bashar).

b. Sinonim Denotasional (الترادف الاحالي)

Sinonim denotasional adalah sinonim yang memiliki makna yang sama secara denotasional. Artinya, kedua kata tersebut memiliki makna yang sama secara umum.⁷⁷

Dalam bahasa Arab, sinonim denotasional disebut dengan الترادف الاحالي (al-tarādif al-iḥlālī). Menurut Muhammad Yunus Ali, sinonim denotasional memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kedua kata tersebut memiliki makna yang sama secara denotasional. Artinya, kedua kata tersebut memiliki makna yang sama secara umum.
- 2) Kedua kata tersebut harus memiliki bentuk yang berbeda. Artinya, kedua kata tersebut tidak boleh sama persis, baik dari segi bentuk maupun ejaannya.
- 3) Kedua kata tersebut dapat digunakan secara bergantian dalam berbagai konteks. Artinya, kedua kata tersebut memiliki status yang sama dalam bahasa.

Penjelasan mengenai contoh-contoh yang diberikan oleh Muhammad Yunus Ali:

- 1) أسد (asad), ليث (layth), dan غصنفر (ḡuḍnifār) adalah sinonim denotasional, karena ketiganya memiliki makna yang sama secara umum, yaitu "singa".

⁷⁷ Ali.

- 2) **مسيحي** (masīhī) dan **نصراني** (naṣrānī) adalah sinonim denotasional, karena keduanya memiliki makna yang sama secara umum, yaitu "umat Kristen".

Penjelasan mengenai contoh kalimat yang diberikan oleh Muhammad Yunus Ali

- 3) **ضحك الرجل**"

Kalimat ini dapat menggunakan kata **ضحك** (ḍaḥak), **ابتسم** (ibtassama), atau **تبسم** (tabasamsa). Ketiga kata tersebut memiliki makna yang sama secara denotasional, yaitu "tertawa". Namun, kata **ضحك** (ḍaḥak) memiliki makna yang lebih umum, sedangkan kata **ابتسم** (ibtassama) dan **تبسم** (tabasamsa) memiliki makna yang lebih halus.

- 4) **الرجل والد**"

Kalimat ini dapat menggunakan kata **والد** (wālid) atau **أب** ('ab). Kedua kata tersebut memiliki makna yang sama secara denotasional, yaitu "ayah". Namun, kata **والد** (wālid) memiliki makna yang lebih formal, sedangkan kata **أب** ('ab) memiliki makna yang lebih akrab.

c. **Sinonim Kognitif** (الترادف الإدراكي)

الترادف الإدراكي adalah jenis sinonim yang paling umum. Kata-kata yang termasuk dalam jenis ini memiliki makna yang sama secara konseptual, tetapi mungkin memiliki perbedaan dalam nuansa atau konotasi. Misalnya, kata **فم** (fam) dan **ثغر** (thaghr) memiliki makna yang sama, yaitu "mulut", tetapi kata **ثغر** memiliki nuansa yang lebih puitis atau romantis.

d. **Sinonim Emosional** (الترادف العاطفي)

الترادف العاطفي adalah jenis sinonim yang lebih jarang terjadi. Kata-kata yang termasuk dalam jenis ini memiliki makna yang sama secara konseptual, dan juga memiliki nuansa

atau konotasi yang sama. Misalnya, kata حسن (hasan) dan جميل (jamil) memiliki makna yang sama, yaitu "tampan", dan juga memiliki nuansa yang sama, yaitu keindahan yang bersifat fisik.

Perbedaan antara الترادف العاطفي dan الترادف الإدراكي

Perbedaan utama antara الترادف العاطفي dan الترادف الإدراكي adalah pada aspek konotasi. الترادف الإدراكي hanya mengacu pada makna konseptual, sedangkan الترادف العاطفي mengacu pada makna konseptual dan konotasi.

Contoh-contoh sinonim

Berikut adalah contoh-contoh sinonim dalam bahasa Arab yang termasuk dalam jenis الترادف الإدراكي dan الترادف العاطفي:

الترادف الإدراكي

فم (fam) dan ثغر (thaghr): mulut

عين ('ain) dan بصر (basar): mata

قلب (qalb) dan روح (ruh): hati

عقل ('aql) dan فكر (fikr): akal

علم ('ilm) dan معرفة (ma'rifat): ilmu

الترادف العاطفي

حسن (hasan) dan جميل (jamil): cantik

حب (hubb) dan عشق ('ishq): cinta

فرح (farah) dan سعادة (sa'adah): bahagia

حزن (ḥazn) dan كآبة (ka'abah): sedih

شجاعة (šağā'ah) dan بسالة (baṣālah): keberanian

e. Sinonim Mutlak (الترادف المطلق)

Sinonim mutlak (الترادف المطلق) merujuk pada kata-kata yang dapat bertukar tempat dalam konteks kebahasaan apa pun tanpa mengubah makna struktural dan makna.⁷⁸ Dalam bahasa Arab, sinonim mutlak ini merupakan dua kata atau lebih yang mempunyai kesamaan makna yang sempurna atau mutlak, sehingga tidak dapat dirasakan adanya perbedaan antara keduanya.

Secara rinci Muhammad Yunus menjelaskan bahwa:

ويبدو انه فضل في دراسه اخرى اي يناقش الترادف من زاوية التفريق بين الترادف الكامله والترادف المطلق absolute synonymy ماشي رن الى ان العجومات لا يصدق عليه الترادف الكامل (في فئه معينه من السياقات) الا اذا كانت متماثله في معناها الوصفي descriptive والتعبير expressive والاجتماعي (في تلك الفئه السياقات) الا اذا كانت متماثله في معناها الوصف والتعبير والاجتماعي (في تلك الفئه من السياقات) كما ان لا توصف بانها مترادفة ترادفا مطلقا الا اذا كان لها نفس التوزيع وكانت مترادفة ترادفا كاملا في كل معانيها في جميع سياقات وجودها وقد ذكر لا ينز في هذه الدراسة (ان الترادف الكامل بين العجومات نادر نسبيا في اللغة الطبيعيه وان الترادف المطلق كما عرف هنا غير موجود تقريبا

Muhammad Yunus membedakan antara sinonim sempurna dan sinonim mutlak. Dia menggunakan tiga kriteria untuk membedakan antara kedua jenis sinonim tersebut, yaitu:

- 1) Makna deskriptif: Makna deskriptif adalah makna yang mengacu pada konsep atau benda yang diwakili oleh kata tersebut.
- 2) Makna ekspresif: Makna ekspresif adalah makna yang mengacu pada emosi atau kesan yang ditimbulkan oleh kata tersebut.

⁷⁸ Radia Suherdis, *Tema-Tema Utama Linguistik Dalam Adab Al-Katib Karya Monumental Ibn Qutaibah* (Serang: A-Empat, 2021).

3) Makna sosial: Makna sosial adalah makna yang mengacu pada penggunaan kata tersebut dalam konteks sosial tertentu.

Muhammad Yunus berpendapat bahwa suatu kata tidak dapat disebut sinonim sempurna kecuali jika kata tersebut memiliki makna deskriptif, ekspresif, dan sosial yang sama dalam konteks tertentu. Misalnya, kata شمس (matahari) dan ضوء (cahaya) memiliki makna deskriptif yang sama, yaitu benda langit yang bersinar dan memberikan cahaya. Namun, kata شمس memiliki makna ekspresif yang positif, sedangkan kata ضوء memiliki makna ekspresif yang netral. Oleh karena itu, kata شمس dan ضوء tidak dapat disebut sinonim sempurna.

Selain itu, Muhammad Yunus berpendapat bahwa suatu kata tidak dapat disebut sinonim mutlak kecuali jika kata tersebut memiliki distribusi yang sama dan memiliki makna yang sama secara sempurna dalam semua maknanya dan dalam semua konteks keberadaannya. Misalnya, kata ذهب (pergi) dan انصرف (pergi) memiliki makna yang sama secara deskriptif, yaitu pergi dari suatu tempat. Namun, kata ذهب memiliki distribusi yang lebih luas, karena dapat digunakan dalam berbagai konteks, seperti pergi ke suatu tempat, pergi dari suatu tempat, dan pergi meninggalkan seseorang. Oleh karena itu, kata ذهب dan انصرف tidak dapat disebut sinonim mutlak.⁷⁹

3. Sebab-sebab Terjadinya Sinonim

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya sinonim:

⁷⁹ Suherdis.

a. Faktor Bahasa:

- ❖ Perkembangan Bahasa: Seiring dengan perkembangan bahasa, kata-kata baru muncul dan kata-kata lama berubah maknanya. Hal ini dapat menyebabkan kata-kata yang sebelumnya memiliki makna yang berbeda menjadi memiliki makna yang sama.
- ❖ Pengaruh Bahasa Lain: Bahasa dapat saling mempengaruhi satu sama lain. Hal ini dapat menyebabkan kata-kata dari bahasa lain masuk ke dalam bahasa baru dan menjadi sinonim dengan kata-kata yang sudah ada.
- ❖ Dialek dan Variasi Bahasa: Bahasa memiliki dialek dan variasi yang berbeda. Kata-kata yang sama dapat memiliki makna yang berbeda dalam dialek dan variasi bahasa yang berbeda.

b. Faktor Sosial:

- ❖ Kebutuhan untuk nuansa: Bahasa berkembang untuk dapat mengekspresikan nuansa yang semakin beragam. Sinonim dapat memberikan kepada pembicara dan penulis pilihan yang lebih beragam untuk mengekspresikan diri mereka sendiri.
- ❖ Tabu dan Eufemisme: Kata-kata tertentu dapat dianggap tabu atau tidak pantas untuk digunakan dalam konteks tertentu. Sinonim dapat digunakan sebagai pengganti kata-kata tabu atau tidak pantas.
- ❖ Keinginan untuk menghindari pengulangan: Penggunaan sinonim dapat membantu penulis dan pembicara menghindari pengulangan kata yang sama berulang kali.

c. Faktor Kognitif:

- ❖ Kategorisasi: Manusia secara alami mengategorikan objek dan konsep ke dalam kelompok-kelompok. Sinonim dapat membantu kita memahami hubungan antara konsep-konsep yang berbeda.

- ❖ Memori: Sinonim dapat membantu kita mengingat konsep-konsep dengan lebih mudah.
- ❖ Pembelajaran Bahasa: Sinonim dapat membantu orang mempelajari bahasa baru dengan lebih mudah.

D. Antonim التضاد

1. Pengertian Antonim

Kata-kata yang memiliki makna yang berlawanan disebut dengan antonim. Antonim berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu ὄνομα (onoma) yang berarti "nama" dan ἀντί (anti) yang berarti "melawan".⁸⁰

Dalam KBBI, antonim didefinisikan sebagai kata yang memiliki makna yang berlawanan dengan kata lain.⁸¹ Misalnya, kata "baik" memiliki antonim "buruk".

Dalam bahasa Arab, antonim disebut dengan التضاد al-Tadhad. Kata al-Tadhad berasal dari kata dasar ضد yang berarti "menolak", "berlawanan", atau "kontradiksi". Istilah ini digunakan untuk menggambarkan hubungan semantik antara dua kata yang memiliki makna yang saling bertentangan.⁸²

Secara harfiah, al-Tadhad berarti "menolak" atau "berlawanan". Dalam konteks bahasa, al-Tadhad mengacu pada hubungan makna antara dua kata yang memiliki makna yang saling bertentangan. Misalnya, kata mawla (مولى) dapat berarti "sayyid" adalah lawan kata dari عبد "abd" yang berarti hamba.

Pengertian ini senada dengan yang diajukan oleh Taufiqurrochman menurutnya al-Tadhad adalah dua buah

⁸⁰ L. Puspitasari, *Sinonim, Antonim, Dan Padanan Kata* (Depok: Infra Group, 2013).

⁸¹ Kemdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kemdikbud, 2016).

⁸² Miftahul Mufid, "ANTONIM DALAM AL QUR'AN PERSPEKTIF ALI AL-KHULI (KAJIAN SEMANTIK DALAM SURAT LUQMAN)," *An-Nas* 1, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.36840/an-nas.v1i2.20>.

kata atau lebih yang maknanya dianggap berlawanan.⁸³ Dari sudut pandang semantik barat, Verhaar (1978) mendefinisikan antonim sebagai hubungan antara dua atau lebih ungkapan, baik berupa kata, frasa, maupun kalimat, yang maknanya berlawanan.

Definisi ini menekankan bahwa antonim adalah hubungan antara dua atau lebih ungkapan yang memiliki makna yang saling berlawanan.

2. Jenis-jenis Antonim

Para ahli bahasa memiliki pendapat yang berbeda-beda dalam membagi jenis-jenis antonim. Al-Khammas mengklasifikasikan antonim menjadi lima macam jenis, yaitu:⁸⁴

- a. **Antonim Mutlak (التضاد حاد):** Dua kata yang berlawanan makna secara mutlak, tanpa ada tingkatan di antara keduanya. Contoh: أنثى (betina/perempuan) dan ذكر (jantan/laki-laki), atau ميت (mati) dan حي (hidup).
- b. **Antonim Bertingkat (التضاد المتدرج):** Dua kata yang berlawanan makna, tetapi masih memiliki tingkatan di antara keduanya. Contoh: سهل (mudah) dan صعب (sulit), atau بارد (dingin) dan حار (panas).
- c. **Antonim Berlawanan (التضاد العكس):** Dua kata yang berlawanan makna secara lazim atau umum. Contoh: أب (ayah) dan أم (ibu), atau باع (menjual) dan اشترى (membeli).
- d. **Antonim Garis Samping (التضاد العمودي):** Dua kata yang berlawanan makna berdasarkan arah. Contoh: شمال (utara) dan شرق (timur), atau جنوب (selatan) dan غرب (barat).

⁸³ Taufiqurrochman, *Leksikologi Bahasa Arab* (Malang: UIN Malang Press, 2008).

⁸⁴ I. Adriana, "Al-Adlad: Sebuah Fenomena Pertentangan Makna Dalam Linguistik Arab," *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 25, no. 2 (2011).

- e. **Antonim Garis Lurus (التضاد الامتدادي):** Dua kata yang berlawanan makna berdasarkan garis lurus (melawan arah). Contoh: فوق (atas) dan تحت (bawah), atau شمال (utara) dan جنوب (selatan), atau شرق (timur) dan غرب (barat).

Fromkin dan Rodman mengklasifikasikan antonim menjadi tiga jenis. Jenis pertama adalah antonim yang membagi dunia menjadi dua kelompok yang saling melengkapi (complementary). Jenis kedua adalah antonim yang memiliki tingkatan (gradable). Jenis ketiga adalah antonim yang memiliki hubungan timbal balik (relation appositives). Moeliono juga menyebutkan satu jenis antonim lagi yang berkaitan dengan gerak dan arah. Di bawah ini terdapat contoh-contoh antonim ini dalam bahasa Arab:⁸⁵

1. Antonim Binary (التضاد الثنائي):

- "حياة" (kehidupan) berlawanan dengan "موت" (kematian).
"ذكر" (laki-laki) berlawanan dengan "أنثى" (wanita).
"زواج" (nikah) berlawanan dengan "عزوبة" (bujang).

2. Antonim Bertingkat (التضاد التدريجي):

- "صغير" (kecil) dan "كبير" (besar).
Musim-musim seperti "الصيف" (musim panas) berlawanan dengan "الشتاء" (musim dingin).
Kata-kata seperti "حار" (panas), "فاحر" (panas kuku), dan "بارد" (dingin) adalah contoh antonim bertingkat.

3. Antonim Timbal Balik (التضاد المقابل):

- "زوج" (suami) berlawanan dengan "زوجة" (istri).
"طبيب" (dokter) berlawanan dengan "مريض" (pasien).
"أستاذ" (guru) berlawanan dengan "تلميذ" (murid).

⁸⁵ M. Matsa, *Kajian Semantik Arab Klasik Dan Kontemporer* (Jakarta: Kencana, 2016).

4. Antonim yang Berhubungan dengan Gerak dan Arah (التضاد)

(المتعلق بالحركة والاتجاه):

"فوق" (atas) berlawanan dengan "تحت" (bawah).

"يمين" (kanan) berlawanan dengan "شمال" (kiri).

"خروج" (keluar) berlawanan dengan "دخول" (masuk).

"جذب" (menarik) berlawanan dengan "دفع" (mendorong).

E. Polisemi (Polysemy/بوليزمي)

1. Pengertian Polisemi

Menurut Chaer polisemi adalah suatu fenomena dalam bahasa yang terjadi ketika suatu kata atau frasa memiliki lebih dari satu makna. Makna-makna tersebut dapat memiliki hubungan yang erat atau tidak erat.⁸⁶

Pendefinisian ini juga senada dengan uraian Mochtar Umar yang menyebutkan bahwa :

هو دلالة الكلمات الواحدة على أكثر من معنى نتيجة لاكتسابها معنى جديداً أو معنى جديدة .. ويمكن أن يسمى كذلك تعدد المعنى نتيجة تطور في جانب المعنى أو كلمه واحده معنى متعددة

Dari uraian ini kita melihat bahwa Mochtar Umar menyebutkan bahwa Polisemi adalah suatu keadaan di mana sebuah kata memiliki lebih dari satu makna. Hal ini terjadi karena kata tersebut telah mengalami perkembangan makna, yaitu makna baru yang muncul dari makna asli kata tersebut.

Lebih lanjut Mochtar Umar menyebut bahwa Pengembangan makna dapat terjadi karena berbagai faktor, misalnya:

- a. Perbedaan konteks penggunaan. Misalnya, kata "عين mata" dapat berarti "عضو البصر organ penglihatan" dalam konteks

⁸⁶ Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*.

"matanya merah", tetapi dapat berarti "sumber air" dalam konteks "mata air".

- b. Perbedaan bidang pemakaian. Misalnya, kata "tangan" dapat berarti "anggota tubuh" dalam konteks "tangan manusia", tetapi dapat berarti "bagian alat" dalam konteks "tangan pintu".
- c. Perbedaan konotasi. Misalnya, kata "jahat" dapat berarti "tidak baik" dalam konteks "orang jahat", tetapi dapat berarti "menarik" dalam konteks "wajah yang jahat".

Pengembangan makna dapat membuat sebuah kata memiliki makna yang luas dan kaya. Hal ini dapat mempermudah komunikasi dan membantu kita untuk mengekspresikan berbagai macam pikiran dan perasaan.

2. Karakteristik Polisemi

menurut kholison yang mengutip dari Salwa Muhammad menyebutkan bahwa setidaknya ada 3 karakter polisemi diantaranya:

- a. satu kata memiliki bidang makna yang luas
- b. dasar konstruksi morfologis data kata yang berpolisemi adalah sama (bersumber dari satu kata saja)
- c. biasanya makna-makna yang lahir dari kata yang berpolisemi memiliki kedekatan dan keterkaitan atau satu sama lain identik

3. Sebab-sebab Polisemi

- a. Perbedaan Dialek

Makna polisemi dapat dipengaruhi oleh perbedaan dialek. Makna sebuah kata dalam dialek satu daerah bisa berbeda dengan makna kata yang sama dalam dialek daerah lain. Penggunaan makna kata antar kabilah juga memiliki batasan-batasan yang berbeda. Hal inilah yang menyebabkan dialog antar kabilah memiliki perbedaan makna walaupun kata yang digunakan sama.

Contoh:

Kata الأسد secara umum berarti الذئب (serigala), tetapi dalam kabilah Huzail berarti الأسد (singa). Kata الضنا secara umum berarti المرض (sakit), tetapi dalam kabilah Toyyi' berarti الولد (anak).

b. Majas

Menurut para ahli bahasa, baik dari masa klasik maupun modern, pengaruh yang paling dominan terhadap terjadinya polisemi adalah penggunaan majas. Hal ini disebabkan oleh adanya pergeseran makna dari makna hakiki ke makna majazi. Dalam majas, sebuah kata sering kali memiliki lebih dari satu makna.

Contoh:

Kata الأسد secara harfiah berarti hewan buas, tetapi secara majazi dapat bermakna keberanian.

c. Kaidah Sharf

Perubahan makna polisemi dari sisi kaimat shorof dapat menyebabkan perbedaan makna dalam satu kata, sehingga menghasilkan persamaan ucapan pada isim dan fi'il, persamaan dalam bentuk jamak dan masdar, dan sebagainya.

Contoh:

Kata هوى dapat berkategori isim dan fi'il. Sebagai isim, kata هوى berarti "kecenderungan hawa nafsu", sedangkan sebagai fi'il, kata هوى berarti "jatuh".

d. Bercampurnya Bahasa Lain

Polisemi juga dapat terjadi karena bahasa asli menyerap bahasa lain. Hal ini terjadi karena adanya kesesuaian bentuk kata dan pengucapannya, sehingga menjadi satu kata yang memiliki dua makna yang berbeda.

Contoh:

Kata كلية awalnya berarti "kegiatan belajar mengajar yang ada di kampus". Namun, kata ini kemudian terpengaruh oleh bahasa Inggris, di mana kata كلية berarti جزء من الجامعة, yaitu "bagian dari universitas". Oleh karena itu, kata كلية sekarang memiliki makna ganda, yaitu "kegiatan belajar mengajar di kampus" dan "fakultas".

e. Perkembangan Bahasa

Polisemi juga dapat terjadi karena perubahan bahasa itu sendiri. Perubahan ini dapat terjadi pada aspek fonologi (bunyi) dan makna. Perubahan kronologis terjadi karena adanya kemiripan suatu kata dengan kata lain yang memiliki makna yang berbeda. Kemiripan ini menyebabkan kata-kata tersebut mengalami perubahan untuk menghasilkan satu kata yang memiliki dua arti atau lebih.

Contoh:

Kata الفروة awalnya berasal dari kata الثورة yang berarti "revolusi". Namun, kata الفروة kemudian mengalami perubahan bunyi menjadi الفروة. Perubahan ini menyebabkan kata الفروة memiliki dua makna, yaitu "kulit kepala" dan "kekayaan".⁸⁷

4. Urgensi Konteks Dalam Membatasi Polisemi

Konteks memainkan peran penting dalam menentukan makna kata yang berpolisemi. Makna sebuah kata dalam suatu konteks dapat berbeda dengan maknanya dalam konteks yang berbeda. Hal ini karena konteks dapat memberikan petunjuk tentang makna yang dimaksudkan oleh pembicara atau penulis.

contoh kata الباطل dapat memiliki dua makna, yaitu "rusaknya sesuatu" dan "benar-benar hilang atau hilangnya

⁸⁷ Kholison, *Semantik Bahasa Arab: Tinjauan Historis, Teoritis Dan Aplikatif*.

sesuatu". Makna yang dimaksudkan dapat ditentukan dengan mempertimbangkan konteksnya.

F. Homonim (Homonymy/هومونيمي)

1. Pengertian Homonim

Dalam bukunya Saeed memberikan definisi homonim sebagai kata-kata yang memiliki bentuk bunyi dan tulisan yang sama, tetapi memiliki arti yang berbeda dan tidak berhubungan. Beberapa penulis membedakan istilah homonim dengan homograf (kata yang memiliki tulisan sama tapi bunyi berbeda) dan homofon (kata yang bunyinya sama tapi tulisannya berbeda). Dalam pembahasan ini, kita akan fokus pada istilah homonym secara umum.⁸⁸

Matthew mendefinisikan homonim sebagai hubungan antara kata-kata yang memiliki bentuk yang sama, tetapi maknanya berbeda dan tidak memiliki hubungan antara satu dengan yang lain.⁸⁹

Dari pengertian maka homonim adalah suatu fenomena dalam bahasa di mana dua kata atau lebih memiliki bentuk yang sama, tetapi memiliki makna yang berbeda. Dalam bahasa Arab, homonim disebut dengan *المشترك اللفظي*.

Misalnya, kata *كتاب* (kitāb) dapat memiliki makna "buku" atau "ayat al-Qur'an". Kata *بيت* (bayt) dapat memiliki makna "rumah" atau "bait syair".

Untuk lebih jelas perhatikan contoh berikut:

No.	Kata Berhomonim	Makna 1	Makna 2
1	قلم (qalam)	Pena	Bulu burung
2	عين ('ayn)	Mata	Sumber air

⁸⁸ John I. Saeed, *Semantics Third Edition* (Blackwell Publisher Ltd, 2009).

⁸⁹ Peter Matthews, *The Concise Oxford Dictionary of Linguistics* (Oxford: Oxford University Press, 1997).

No.	Kata Berhomonim	Makna 1	Makna 2
3	رمح (rumḥ)	Tombak	Bintang Biduk
4	لسان (lisān)	Lidah	Bahasa
5	نفس (nafs)	Jiwa	Diri sendiri
6	عصفور ('aṣḡūr)	Burung	Daun kering
7	قلب (qalb)	Jantung	Pusat
8	سهم (sihām)	Panah	Bagian, porsi
9	حبل (ḥabl)	Tali	Keturunan
10	طبع (ṭab')	Sifat, karakter	Cetakan, stempel

2. Karakteristik Homonim

Homonim memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

a. Bentuk yang sama

Homonim memiliki bentuk yang sama, baik dari segi tulisan maupun pengucapannya.

b. Makna yang berbeda

Makna homonim berbeda secara total, baik secara denotasional, kognitif, maupun konotasi.

c. Tidak ada hubungan makna

Homonim tidak memiliki hubungan makna antara satu dengan yang lainnya.

d. Digunakan dalam konteks yang berbeda

Homonim digunakan dalam konteks yang berbeda untuk membedakan maknanya.

3. Sebab-sebab Terjadinya Homonim

a. Konvergensi Bunyi

Homonim adalah kata-kata yang memiliki bentuk yang sama atau sangat mirip, tetapi memiliki makna yang

berbeda. Dalam bahasa Indonesia, homonim dapat terjadi melalui proses konvergensi bunyi, yaitu ketika kata-kata yang awalnya berbeda dalam bentuknya menjadi sama dalam bunyi karena adanya pengaruh fonetis. Berikut adalah contoh-contoh yang diberikan:

Kata "kapal" dan "apal": Kata "kapal" dan "apal" semula berbeda dalam bentuknya, tetapi karena pengaruh fonetis, bunyi "ka" pada "kapal" dan bunyi "a" pada "apal" menjadi sama sehingga kedua kata ini memiliki konvergensi bunyi. Namun, makna dari kedua kata tersebut tetap berbeda. "Kapal" merujuk kepada sebuah jenis kendaraan air, sedangkan "apal" tidak memiliki makna yang jelas dalam bahasa Indonesia.

Kata "ruang" dan "uang": Kata "ruang" dan "uang" adalah contoh lain dari konvergensi bunyi. Bunyi "ua" dalam "ruang" dan "uang" menjadi sama, tetapi makna keduanya tetap berbeda. "Ruang" merujuk kepada tempat atau area, sedangkan "uang" merujuk kepada mata uang.

Dalam bahasa Arab, juga terdapat contoh-contoh konvergensi bunyi yang menghasilkan homonim:

Kata "طخا" dan "طخى": Kata "طخا" (dibaca sebagai "takha") memiliki makna "gelap," sementara kata "طخى" (dibaca sebagai "takha") memiliki makna "dungu." Dalam hal ini, konvergensi bunyi terjadi, dan kedua kata ini memiliki bentuk fonetis yang sama tetapi makna yang berbeda.

b. Divergensi Makna

Konvergensi homonim adalah proses pembentukan homonim yang paling umum terjadi. Proses ini terjadi karena adanya pengaruh bunyi dari dua atau tiga kata yang semula berbeda bentuknya, sehingga menjadi sama bunyinya dalam bahasa lisan atau kadang-kadang sampai ke tulisannya.

Contoh konvergensi homonim dalam bahasa Arab

طخا (menenggelamkan) dan ظخا (gelap)

Pada contoh ini, kata طخا pada mulanya memiliki dua makna yang berbeda, yaitu "menenggelamkan" dan "gelap". Namun, karena adanya pengaruh bunyi dari kata lain, bunyi kedua kata tersebut menjadi sama.

G. Rangkuman & Soal Latihan

Pengertian Relasi Makna

Relasi makna adalah hubungan kemaknaan antara sebuah kata/satuan bahasa dengan kata/satuan bahasa lain. Hubungan ini dapat berupa kesamaan makna, kebalikan makna, keanekaragaman makna, atau kesamaan bentuk dengan makna yang berbeda.

Jenis-Jenis Relasi Makna

Berdasarkan jenis hubungan kemaknaan yang ada, relasi makna dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

1. Sinonim

Sinonim adalah dua kata atau lebih yang memiliki makna yang sama atau hampir sama. Misalnya, kata كتاب (kitab) dan مصحف (mushhaf) memiliki makna yang sama, yaitu "kitab".

2. Antonim

Antonim adalah dua kata atau lebih yang memiliki makna yang berlawanan. Misalnya, kata حار (haar) dan بارد (bard) memiliki makna yang berlawanan, yaitu "panas" dan "dingin".

3. Polisemi

Polisemi adalah suatu kata yang memiliki lebih dari satu makna. Misalnya, kata عين (ain) dapat berarti "mata", "air mata", "mata uang", dan sebagainya.

4. Homonim

Homonim adalah dua kata atau lebih yang memiliki bentuk yang sama, tetapi memiliki makna yang berbeda. Misalnya, kata عَيْن (ain) yang berarti "mata" dan عَيْن (ain) yang berarti "mata air".

SOAL LATIHAN

1. Apakah kata حَسَن (husn) dan جَمِيل (jamil) sinonim? Jelaskan!
2. Berikan contoh kalimat yang menggunakan kata sinonim!
3. Apakah kata طَيِّب (tayyib) dan رَدِيء (radhī') antonim? Jelaskan!
4. Berikan contoh kalimat yang menggunakan kata antonim!
5. Tulislah tiga makna kata عَيْن (ain)!
6. Kata عَيْن (ain) yang berarti "mata air" disebut polisemi jenis apa?
7. Berikan contoh kalimat yang menggunakan kata polisemi!
8. Tulislah dua kata homonim dari kata عَيْن (ain)!
9. Kata عَيْن (ain) yang berarti "mata" dan عَيْن (ain) yang berarti "mata air" disebut homonim jenis apa?

GLOSARIUM

Bahasa Arab: Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Arab di seluruh dunia.

Semantik: Studi tentang makna dalam bahasa dan bagaimana makna tersebut dibentuk dan dipahami.

Teori Semantik: Konsep dan prinsip yang digunakan untuk memahami bagaimana makna kata-kata dan frasa dihasilkan dalam bahasa.

Praktik Semantik: Penerapan teori semantik dalam analisis bahasa sehari-hari dan penggunaannya.

Makna dalam Bahasa: Interpretasi dan signifikansi yang terkandung dalam kata-kata dan kalimat.

Makna Leksikal: Makna dasar atau kata dalam kamus.

Makna Gramatikal: Makna yang dihasilkan oleh struktur gramatikal suatu kalimat.

Konsep Semantik: Ide atau abstraksi yang terkait dengan makna kata atau frasa.

Struktur Bahasa Arab: Tata bahasa dan aturan yang mengatur bahasa Arab.

Tatabahasa Arab: Aturan-aturan tata bahasa yang mengatur penggunaan kata dan kalimat dalam bahasa Arab.

Hubungan Semantik: Keterkaitan antara kata-kata dan makna mereka.

Semantik Leksikal: Studi tentang makna kata-kata dalam konteks bahasa.

Semantik Struktural: Pendekatan untuk memahami makna berdasarkan struktur bahasa.

Polisemi: Fenomena di mana kata memiliki beberapa makna yang terkait.

Sinonim: Kata-kata yang memiliki makna yang serupa.

Antonim: Kata-kata yang memiliki makna berlawanan.

Homonim: Kata-kata yang memiliki bentuk yang sama tetapi makna yang berbeda.

Ambiguitas: Kekaburan atau ketidakjelasan dalam makna sebuah kalimat.

Metafora: Penggunaan kata atau frasa dalam makna kiasan.

Metonimi: Penggunaan kata yang mewakili sesuatu yang terkait erat dengan makna sebenarnya.

Isim dan Fi'il: Kategori kata dalam bahasa Arab, seperti kata benda dan kata kerja.

Tafsir Makna: Penjelasan makna kata atau kalimat dalam konteks tertentu.

Konteks Semantik: Pengaruh konteks terhadap makna sebuah kata atau kalimat.

Semantik Pragmatik: Studi tentang hubungan antara makna dan penggunaan bahasa dalam situasi komunikasi.

Semantik Komposisional: Cara makna sebuah frasa dihasilkan dari makna komponen-komponennya.

Analisis Semantik: Proses menganalisis makna dalam bahasa.

Semantik Kontrastif: Membandingkan makna kata atau struktur bahasa antara dua atau lebih bahasa.

Makna Kultural: Makna yang terkait dengan budaya dan konteks sosial.

Kosa Kata Arab: Daftar kata-kata yang digunakan dalam bahasa Arab.

Analisis Teks: Studi tentang makna dalam teks atau wacana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, I. "Al-Adlad: Sebuah Fenomena Pertentangan Makna Dalam Linguistik Arab." *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 5, no. 2 (2011).
- Ajidarma, Dr. Seno Gumira. *Modul Kajian Komunikasi*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta, 2022.
- Al-'ajam, Rafiq. *Al-Mantiq 'inda Al-Fārābī (The Logic of Al-Fārābī)*. 1st ed. Beirut: Dar al-Machreq, 1985.
- Al-Ghalayaini, Mushtofa. *Jami'u Al-Durus Al-'Arabiyah*. Beirut: Daar al fikr, 1990.
- Al-Rasyid, Harun. "Metafora Maknawi Dan Universalitas Bahasa Alquran: Studi Linguistik Bahasa Arab." *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 8, no. 2 (2018): 214–34.
- Ali, Muhammad Muhammad Yunus. *المعنى و الظلال المعنى*. Kairo: Dar al Madar al Islam, 2007.
- Anis, Ibrahim. *دلالة الألفاظ*. Kairo: Maktabah Angelo, 1992.
- Anisah, Zulfatun. "SUBORDINASI MAKNA ANTARA AMELIORASI DENGAN PEYORASI DALAM TEKS FLYER." *An-Nas: Jurnal Humaniora* 6, no. 2 (2022): 43–53.
- Arianto, Ahmad Khoironi. "Medan Makna Pembentuk Metafora Dalam Syair Arab." *Widyaparwa* 46, no. 2 (2018): 112–25.
- Arra'ini, Syekh Syamsuddin Muhammad. *Tarjamah Mutamimah Al Jurumiyah*. Surabaya: Al-Hidayah, 2002.
- Austin, J.L. *How to Do Things with Words: The William James Lectures Delivered at Harvard University in 1955*. Oxford: Oxford University Press, 1962.
- Azizah, Nur. "Dimensi Notasional Dalam Penafsiran Makna Karikatur Siswa SMK Dilihat Dari Tulisan Mereka." Universitas Indonesia, 2011. <https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/136654-T 28333-Dimensi>

notasional-full text.pdf.

- Butarbutar, Roslina Mariana, Ernanda Ernanda, and Julisah Izar. "Analisis Makna Referensial Dan Nonreferensial Dalam Umpasa Batak Toba." *Kajian Linguistik Dan Sastra* 1, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.22437/kalistra.v1i3.23277>.
- Cahyani, Essy, and Hendri Zalman. "ANALISIS MAKNA KONOTATIF LIRIK LAGU DALAM ALBUM 'BEST SELECTION BLANC' OLEH AIMER." *Omiyage: Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa Jepang* 4, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.24036/omg.v4i1.234>.
- Cann, Ronnie, Kempson Ruth, and Eleni Gregoromichelaki. *Semantics: An Introduction to Meaning in Language*. Cambridge: Cambridge University Press, 2009.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- . *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Chatti, Saloua. "Arabic Logic from Al-Fārābī to Averroes: A Study of the Early Arabic Categorical, Modal, and Hypothetical Syllogistics." *Studies in Universal Logic*, 2019.
- Dahlan, As-Sayyid Ahmad Zaini. *Syarah Muhtashor Jiddan: Matan AlJurumiyah*. Jeddah, 1995.
- Djajasudarma, T. Fatimah. *Semantik I, Makna Leksikal Dan Makna Gramatikal*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Fadhilah, Iman. "Pengertian Majas Metonimia Beserta Ciri-Ciri Dan Contohnya." Zenius, 2022. <https://www.zenius.net/blog/majas-metonimia>.
- Fahmi, Ari Khairurrijal. *KESALAHAN GRAMATIKAL DALAM PENERJEMAHAN BAHASA INDONESIA KE DALAM BAHASA ARAB*. Purwokerto: CV. Pena Persada, 2021. [http://repository.hamka.ac.id/id/eprint/17208/1/hasil layout Buku KESALAHAN GRAMATIKAL DALAM PENERJEMAHAN BAHASA INDONESIA KE DALAM BAHASA ARAB_compressed.pdf](http://repository.hamka.ac.id/id/eprint/17208/1/hasil%20layout%20Buku%20KESALAHAN%20GRAMATIKAL%20DALAM%20PENERJEMAHAN%20BAHASA%20INDONESIA%20KE%20DALAM%20BAHASA%20ARAB_compressed.pdf).
- Fatimah, Umi Nurul. "IDIOM BAHASA ARAB TINJAUAN GRAMATIKAL DAN SEMANTIS." UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG, 2013.

- Fitriani. "Fungsi, Kategori, Dan Peran Sintaksis Bahasa Arab: Perspektif Linguistik Modern." *International Journal Conference* 1, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.46870/iceil.v1i1.473>.
- Fitriyah, Tika. "Penggunaan Bahasa Asing Dalam Bahasa Arab." *Times Indonesia*, 2021. <https://timesindonesia.co.id/kopi-times/379533/penggunaan-bahasa-asing-dalam-bahasa-arab>.
- Gusriani, Atika. "Metafora Antropomorfis Dalam Lirik Lagu 'Kontras' Karya Figura Renata." *Lingua Susastra* 3, no. 2 (2022): 56–63.
- Hadi, Syamsul. "Kata Dan Istilah Asing Dalam Bahasa Arab." *Humaniora*, no. 1 (1995). <https://doi.org/10.22146/jh.v0i1.2004>.
- Handican, Tuti Rafsanjani Rhomiy. "Systematic Literature Review: Pengaruh Bahasa Arab Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia." *Al Waraqah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2023). <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alwaraqah/article/download/3854/pdf>.
- Haula, Baiq, and Tajudin Nur. "Konseptualisasi Metafora Dalam Rubrik Opini Kompas: Kajian Semantik Kognitif." *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 12, no. 1 (2019): 25.
- Herliyati, Nani. "Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Jawa Dalam Bahasa Indonesia Pada Surat Kabar Harian Banyumas Edisi Oktober-Desember 2014." Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2015. <https://rumahjurnal.isimupacitan.ac.id/index.php/alif/article/download/6/8>.
- Hidayati, Alin, and Alista Ajeng Prindyatno. "Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia (Kajian Ilmu Semantik)." *ALiF (Arabic Language in Focus)* 1, no. 1 (2023). <https://rumahjurnal.isimupacitan.ac.id/index.php/alif/article/download/6/8>.
- Hinds, Martin, and El-Said M Badawi. "A Dictionary of Egyptian Arabic: Arabic-English." (*No Title*), 1986.
- Kemdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemdikbud, 2016.
- Kholison, Mohammad. *Semantik Bahasa Arab: Tinjauan Historis*,

- Teoritis Dan Aplikatif*. Sidoarjo: Lisan Arabi, 2016.
- Korompis, Yuno Vincentius, Hetty Pelealu, and Theresia M C Lasut. "KATA-KATA PINJAMAN BAHASA INGGRIS DALAM BAHASA INDONESIA PADA NASKAH PIDATO PRESIDEN JOKOWI." *JURNAL ELEKTRONIK FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS SAM RATULANGI* 26 (2021).
- Kurniawan, Andri, Muhammadiyah Mas'ud, Bernieke Anggita Rsita Damanik, Sri Sudaryati, Ambo Dalle, Sri Juniati, Andi Neneng Nurfauziah, and Suryanti. *Semantik. Padang: Global Eksekutif Teknologi*. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Laursen, Bo. "D.A. Cruse: Lexical Semantics. Cambridge. Cambridge University Press. 1986.310 S." *HERMES - Journal of Language and Communication in Business* 1, no. 2 (2015). <https://doi.org/10.7146/hjlc.v1i2.21364>.
- Luthfan, Muhammad Aqil, and Syamsul Hadi. "Morfologi Bahasa Arab: Reformulasi Sistem Derivasi Dan Infleksi." *Alsina: Journal of Arabic Studies* 1, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.21580/alsina.1.1.2599>.
- Mansouri, Fethi. "Agreement Morphology in Arabic as a Second Language." *Cross-Linguistic Aspects of Processability Theory*, 2005, 117-53.
- Matsa, M. *Kajian Semantik Arab Klasik Dan Kontemporer*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Matthews, Peter. *The Concise Oxford Dictionary of Linguistics*. Oxford: Oxford University Press, 1997.
- Mufid, Miftahul. "ANTONIM DALAM AL QUR'AN PERSPEKTIF ALI AL-KHULI (KAJIAN SEMANTIK DALAM SURAT LUQMAN)." *An-Nas* 1, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.36840/an-nas.v1i2.20>.
- Nandang, Ade, and Abdul Kosim. *Pengantar Linguistik Arab. PT. Remaja Rosdakarya*, 2018.
- Nasution, Fahriza Audini, Balqis Nora, Minda Ayu Lestari, and Verawati Panjaitan. "MAKNA KATA DENOTATIF DALAM LAGU SATUKAN HATI KAMI KARYA DIAN PIESESHA." *Asas: Jurnal Sastra* 9, no. 2

- (2020). <https://doi.org/10.24114/ajs.v9i2.20503>.
- Nasution, Yuannisah Aini. "Perubahan Makna ((Tinjauan Deskriptif Buku Abdul Chaer (1989), Abdul Chaer (2007), Abdul Chaer (2009), Abdu Chaer (2012))." *Kontras: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4, no. 1 (2022). <https://ejournal.univalabuhanbatu.ac.id/index.php/kontras/article/download/426/318>.
- Nugraha, Danang Satria. "Makna-Makna Gramatikal Konstruksi Verba Denominatif Dalam Bahasa Indonesia." *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pengajarannya* 49, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.17977/um015v49i22021p224>.
- Nurul Mivtakh, Balkis Aminallah. "Sejarah Perkembangan Ilmu Dalalah Dan Para Tokoh-Tokohnya." *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.30997/tjpb.v1i2.2782>.
- Pantu, Ayuba. "PENGARUH BAHASA ARAB TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA." *Ulul Albab* 15, no. 1 (2014). <https://doi.org/10.18860/ua.v14i3.3154>.
- Parera, J.D. *Dasar-Dasar Analisis Sintaksis*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Puspitasari, L. *Sinonim, Antonim, Dan Padanan Kata*. Depok: Infra Group, 2013.
- Putri, Arum Sutrisni, and Nibras Nada Nailufar. "Konotasi Dan Denotasi: Pengertian, Ciri-Ciri, Dan Contohnya." Kompas.com, 2022. https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/21/200000469/konotasi-dan-denotasi-pengertian-ciri-ciri-dan-contohnya?page=all&lgn_method=google.
- Rahardi, R. Kunjana. *Pragmatik Lanskap Konteks Sosial, Sosial, Situasional, Dan Kultural Dalam Studi Maksud Penutur*. Yogyakarta: Amara Books, 2021.
- Rahma, Fika Aghnia. "Pergeseran Makna: Analisis Peyorasi Dan Ameliorasi Dalam Konteks Kalimat." *Hasta Wiyata* 1, no. 2 (2018): 64-74.

- Ritonga, Mahyudin. "Semantik Bahasa Arab Dalam Pandangan Al-Anbari." Universitas Islam Negeri Syarif Hidatullah Jakarta, 2013.
- Rochmah, Nuzurul, Lia Apriliyanti, and Icha Fadhilasari. "Konstruksi Idiomatik Dalam Pemberitaan Surat Kabar: Bentuk Dan Makna Idiom Pada Narasi Berita Metropolis-Jawa Pos." *SULUK: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya* 4, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.15642/suluk.2022.4.1.57-69>.
- Ryding, Karin C. *A Reference Grammar of Modern Standard Arabic*. Cambridge university press, 2005.
- Saeed, John.I. *Semantics*. Oxford: Blackwell, 1997.
- Saeed, John I. *Semantics Third Edition*. Blackwell Publisher Ltd, 2009.
- Salbiah, Rahma. "Jenis-Jenis Makna Dan Perubahannya." *An-Nahdah Al-'Arabiyah: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 2, no. 1 (2022). <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/nahdah.v2i1.1482>.
- Salmaa. "Penyempitan Makna Kata: Pengertian, Penyebab, Dan Contoh Lengkap." deepublish, 2021. <https://penerbitdeepublish.com/makna-penyempitan-kata/>.
- Sari, Ayu Anita Mustika. "Perubahan Makna Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya TereLiya." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Shr, Riani. "6 Kata Bahasa Indonesia Yang Alami Penyempitan Makna." *IDN TIMES*, 2022. <https://www.idntimes.com/life/education/indriani-s-1/kata-bahasa-indonesia-alami-penyempitan-makna-c1c2?page=all>.
- Simpem, I Wayan. "DINAMIKA PEMBENTUKAN KATA BAHASA INDONESIA." *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa* 1, no. 2 (2015). <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/jret/article/download/37/37>.
- Suherdis, Radia. *Tema-Tema Utama Linguistik Dalam Adab Al-Katib Karya Monumental Ibn Qutaibah*. Serang: A-Empat, 2021.
- Swasty, Renatha. "Pengertian, Ciri-Ciri, Contoh Majas Metonimia." medcom.id, 2023. <https://www.medcom.id/pendidikan/news->

pendidikan/ZkeMyQZk-pengertian-ciri-ciri-contoh-majas-metonimia.

Tarigan, Herry Guntur. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa, 1995.

Taufiqurrochman. *Leksikologi Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press, 2008.

Triska, Pra Khoirunnisa, Tati Sri Uswati, and Itaristanti. "Analisis Bentuk Dan Makna Idiom Dalam Berita Politik Pada Koran Kompas Edisi Nopember 2019 – Februari 2020." *Pena Literasi Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2020.

Ullman, Stephen. *Semantics, An Introduction to the Science of Meaning*. Oxford: Basil Blackwell, 1977.

Umar, Ahmad Mukhtar. *Ilmu Al-Dilalah*. Kairo: Alam al-Kutub, 2009.

Vas, Gratian. *Pengayaan Bahasa Inggris Antonim*. Bandung: PT. Pakar Raya, 2019.

Versteegh, Kees. *Arabic Language*. Edinburgh University Press, 2014.

Wahab, Muhibb Abdul. "PERAN BAHASA ARAB DALAM PENGEMBANGAN ILMU DAN PERADABAN ISLAM." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 1 (2014).

Wright, William, and Carl Paul Caspari. *A Grammar of the Arabic Language*. Cosimo, Inc., 2011.

INDEKS

A

Analisis · 17, 18, 28, 33, 59, 66,
118, 119, 122, 123
Antonim · 6, 18, 98, 106, 107,
108, 109, 116, 117, 122, 123
Arab · 4, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15,
16, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28,
29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37,
38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45,
46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53,
54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61,
62, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70,
71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78,
79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 87,
88, 89, 90, 91, 94, 95, 97, 98,
99, 100, 101, 103, 104, 107,
108, 112, 113, 115, 117, 118,
119, 120, 121, 122, 123, 126,
127

B

Bahasa · 5, 9, 12, 13, 15, 16,
18, 19, 24, 26, 31, 33, 34, 39,
40, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 52,
53, 58, 59, 60, 62, 63, 64, 65,
67, 68, 71, 72, 75, 76, 84, 86,
89, 91, 94, 99, 105, 106, 107,
109, 111, 112, 113, 117, 119,
120, 121, 122, 123, 126

G

generalisasi · 63, 64, 65, 125
Gramatikal · 5, 6, 24, 25, 28,
30, 31, 49, 50, 51, 52, 53, 70,
71, 80, 81, 98, 117, 120, 122

H

Homonim · 6, 98, 112, 114,
116, 117

K

Konteks · 13, 17, 19, 36, 41, 42,
47, 48, 53, 54, 55, 66, 86, 87,
112, 118, 122
Kultural · 17, 48, 67, 68, 118,
122

L

Leksikal · 5, 6, 24, 25, 28, 59,
80, 81, 98, 117, 120

M

Makna · 5, 6, 11, 17, 18, 19, 24,
25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32,
33, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 41,
43, 44, 45, 47, 49, 50, 51, 52,
53, 54, 55, 58, 59, 61, 63, 64,
65, 66, 68, 70, 71, 79, 80, 81,

85, 86, 87, 88, 89, 90, 92, 93,
94, 95, 97, 98, 104, 107, 109,
110, 112, 113, 114, 115, 117,
118, 119, 120, 121, 122, 123
Metafora · 61, 62, 64, 117, 119,
120

P

Penyempitan makna · 65, 86
Perluasan makna · 90, 91, 92,
93
Polisemi · 6, 18, 98, 109, 110,
111, 112, 116, 117
Pragmatik · 5, 17, 19, 21, 24,
35, 80, 118, 122

Praktik · 117, 126

S

Semantik · 5, 8, 9, 10, 11, 12,
13, 17, 19, 20, 21, 26, 42, 53,
62, 69, 91, 94, 98, 99, 108, 109,
112, 117, 118, 119, 120, 121,
122, 123, 126
Sinonim · 6, 18, 98, 99, 100, 101,
102, 103, 105, 106, 115, 116,
117, 122

T

Teori · 117, 126

BIOGRAFI PENULIS



Nama: Miftahul Mufid

Tempat Tanggal Lahir : Bojonegoro, 25
September 1988

Pekerjaan: Dosen, Penulis, Peneliti

Pendidikan:

Sarjana Pendidikan Bahasa Arab, IAIN Sunan
Ampel Surabaya, 2012

Magister Pendidikan Bahasa Arab, UIN Sunan
Ampel Surabaya, 2016

Profil Penulis:

Miftahul Mufid adalah seorang ahli bahasa Arab dengan dedikasi tinggi untuk pemahaman dan penelitian bahasa. Lulus dari IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan gelar Magister Pendidikan Bahasa Arab, Miftahul Mufid telah mendalami bahasa Arab dari tingkat dasar hingga tingkat lanjutan selama bertahun-tahun.

Dengan pengalaman dalam mengajar dan penelitian yang luas, Miftahul Mufid telah berkontribusi pada pengembangan pemahaman bahasa Arab di berbagai bidang. Selama karirnya, Miftahul Mufid telah menjadi pengajar yang dihormati dalam lingkungan akademis, memberikan pengajaran tentang bahasa Arab dan semantik bahasa Arab kepada berbagai generasi mahasiswa.

Karya tulis Miftahul Mufid meliputi berbagai artikel penelitian dalam jurnal akademis, serta buku-buku teks yang telah digunakan oleh mahasiswa di berbagai perguruan tinggi. Miftahul Mufid juga telah menjadi pembicara dalam konferensi internasional tentang bahasa Arab dan semantik bahasa Arab.

Buku ini, "Pengantar Semantik Bahasa Arab: Teori dan Praktik," adalah salah satu hasil karya terbaru dari Miftahul Mufid. Buku ini merupakan bentuk kontribusi Miftahul Mufid untuk membantu para pembaca memahami makna dalam bahasa Arab secara lebih mendalam dan mengaplikasikannya dalam berbagai konteks.

Selain dari kiprah akademisnya, Miftahul Mufid juga memiliki minat dalam seni, sastra, dan budaya Arab. Miftahul Mufid percaya bahwa bahasa Arab bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga jendela ke dalam kekayaan budaya dan intelektual dunia Arab.

Dengan harapan bahwa buku ini akan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pembaca, kami mengucapkan terima kasih atas ketertarikan Anda dalam pemahaman semantik bahasa Arab dan penelitian dalam bidang bahasa ini.



Nama: Devi Eka Diantika, M.Pd.I

Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 23 Maret 1991

Pekerjaan: Dosen

Pendidikan:

Sarjana Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Darussalam Gontor, 2013

Magister Pendidikan Bahasa Arab, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

Profil Penulis:

Devi Eka Diantika adalah seorang ahli bahasa Arab dengan dedikasi tinggi untuk pemahaman dan penelitian bahasa khususnya dalam bidang Pendidikan Bahasa Arab. Lulus dari UIN Malang dengan gelar Magister Pendidikan Bahasa Arab, Dia telah mendalami bahasa Arab dari tingkat dasar hingga tingkat lanjutan selama bertahun-tahun.

Dengan pengalaman dalam mengajar dan penelitian yang luas, dia telah berkontribusi pada pengembangan pemahaman bahasa di berbagai bidang. Selama dia berkarir, dia telah menjadi pengajar yang dihormati dalam lingkungan akademis, memberikan pengajaran tentang bahasa Arab kepada berbagai generasi mahasiswa.

Karya tulisnya meliputi berbagai artikel penelitian dalam jurnal akademis, serta buku-buku teks yang telah digunakan oleh mahasiswa di berbagai perguruan tinggi.

Selain dari kiprah akademisnya, dia juga memiliki minat dalam seni, sastra, dan budaya Arab. Dia percaya bahwa bahasa Arab adalah media untuk mengenalkan dan membuka cakrawala yang sangat luas.